

EDUKASI MENYUSUI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Bintang Agustina Pratiwi^{1)*}, Riska Yanuarti²⁾, Oktarianita³⁾, Wulan Angraini⁴⁾,
& Loli Kambara⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-12-2021

Revisi : 12-02-2022

Disetujui : 12-04-2022

Kata Kunci: Menyusui,
Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada kekhawatiran ibu terhadap kesehatan anaknya. Terutama pada ibu dalam menyusui. Ibu khawatir jika ibu atau ada keluarga mengalami gejala batuk pilek atau kondisi lainnya yang mengarah kepada gejala Covid-19. Edukasi kepada ibu sangat diperlukan untuk mengatasi kekhawatiran ibu tentang kondisi ini, sehingga ibu memiliki pemahaman yang baik tentang menyusui di masa pandemi. Kegiatan ini berlangsung 26 April sampai 26 tahun 2021 Mei di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur. Sehubungan masih dalam kondisi pandemic Covid-19, kegiatan edukasi diberikan menggunakan media leaflet dengan mendatangi satu per satu rumah ibu menyusui. Sebelum memberikan edukasi pelaksana mengukur terlebih dahulu pemahaman ibu kemudian memberikan edukasi dan selanjutnya mengukur Kembali pemahaman itu. Kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan, ibu yang semulanya belum memahami cara menyusui dimasa pandemi sekarang sudah mulai paham. Hal ini terlihat dari peningkatan skor ibu sebelum dan setelah edukasi. Ibu dan keluarga tidak khawatir lagi menyusui anaknya. Edukasi tentang menyusui di masa pandemic sangat bermanfaat bagi ibu dan keluarga.

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 saat ini masih cukup tinggi diberbagai daerah. Di Provinsi Bengkulu kasus Covid-19 tercatat 5424 orang kasus lama dan dan 35 orang kasus baru. Kota Bengkulu penyumbang kasus terbanyak yaitu 2739 kasus lama dan 11 kasus baru (Covid-19., 2020).

Peningkatan kasus Covid-19 dipengaruhi berbagai factor salah satunya

adalah perilaku yang tidak sehat. Sementara terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu jenis kelamin (Sari, 2020), pengetahuan (Mujiburrahman, 2020) dan sikap (Fidella, 2022).

Perilaku pencegahan Covid-19 perlu diterapkan oleh semua orang tanpa memandang umur, termasuk ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Selama pandemi Covid-19 kegiatan posyandu di berbagai puskesmas di batasi bahkan sempat tidak aktif.

Ibu yang mempunyai bayi dan balita khawatir membawa anak ke posyandu selama masa pandemi. Ibu dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 27,7 persen memanfaatkan posyandu dan ibu dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 2,1 persen memanfaatkan posyandu (Sari, 2020).

Bagi ibu yang mempunyai bayi kondisi ini meningkatkan kekhawatiran ibu, karena bayi masih sangat tergantung dengan ibunya. Terutama ibu yang mempunyai bayi umur 0 – 6 bulan. Ibu harus berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya untuk menjaga kesehatan bayi.

Ibu juga harus menjaga kesehatan agar kesehatan bayi juga terjaga. Pengetahuan tentang makanan sehat perlu diketahui ibu, karena ibu sebagai penyaji makanan dalam rumah tangga. Sehingga ibu harus tau manfaat dari makanan yang disajikan. Edukasi atau pemberian informasi tentang pentingnya makan buah dan sayur perlu diberikan kepada para ibu mampu meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat konsumsi buah dan sayur (Pratiwi, 2020).

Selain pemahaman tentang makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ibu juga harus mengetahui cara mencegah agar tidak tertular Covid-19. Ibu yang mengikuti penyuluhan tentang upaya menjaga kesehatan ibu hamil selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Ibu menjadi tahu proses penularan Covid-19, pencegahan dan cara menggunakan masker yang benar dan tepat (Aritonang, 2020).

Hasil survei di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur merupakan salah satu dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu dengan cakupan terendah 62,3% atau dari 77 bayi usia < 6 bulan, sebanyak 48 bayi mendapatkan

ASI Eksklusif (Puskesmas Lingkar Timur, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal (23 Nopember 2020) yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 5 orang ibu didapatkan informasi bahwa 3 orang ibu menyusui memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan ASI Eksklusif, dimana ibu tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, ibu menyusui tidak mengetahui berapa lama rentang waktu pemberian ASI murni agar bisa dikatakan Eksklusif, ibu belum mengetahui bagaimana proses pemberian ASI jika ibu mengalami batuk pilek. Serta cara memberikan ASI di masa pandemi Covid-19. Ibu juga khawatir memberikan ASI kepada bayi jika ibu memiliki gejala batuk pilek.

Untuk itu perlu dilakukan edukasi tentang menyusui pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat pengetahuan ibu. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu akan berdampak pada perilaku ibu. Ibu menjadi tidak khawatir lagi untuk terus memberikan ASI kepada bayi nya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan selama satu bulan, April - Mei 2021. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah pemberian edukasi melalui konseling. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat mendatangi rumah ibu menyusui satu persatu. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

1. *Pre Test*

Menemui masing-masing ibu untuk memberikan kuesioner pre tes, untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman ibu. Setelah pre tes selesai selanjutnya masuk ke tahap edukasi.

2. *Intervensi (Edukasi)*

Kegiatan intervensi dilakukan satu kali setelah ibu menyelesaikan pre tes.

Edukasi diberikan dengan menyampaikan secara menyeluruh informasi tentang menyusui terutama menyusui di masa pandemi. Setelah memberikan edukasi pelaksana membuka sesi diskusi dengan ibu.

3. Post Test

Setelah diberikan edukasi tim pelaksana memberikan post tes kepada ibu untuk melihat tingkat pemahaman ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di wilayah kerja puskesmas lingkur timur menemukan bahwa cakupan ASI eksklusif belum tercapai. Di tambah lagi dengan kondisi pandemic Covid-19 membuat para ibu khawatir dengan kesehatan bayinya.

1. Analisis Situasi

Berdasarkan wawancara awal dengan ibu tentang ASI eksklusif ibu kurang memahami definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan bagaimana kiat agar ibu tetap memberikan ASI eksklusif meski pada situasi pandemi Covid-19.

2. Pre Test

Ibu melakukan pengisian kuesioner yang diberikan TIM. Kuesioner berisikan pertanyaan seputar ASI eksklusif dan bagaimana cara memberikan ASI selama masa pandemi untuk melindungi kesehatan bayi.



Gambar 1

Memberikan Kuesioner Pre Tes



Gambar 2

Memberikan Kuesioner Pre Tes

Hasil Pre tes dari pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel di baeah ini.

Tabel 1

Skor sebelum edukasi

Kategorik	f	%
Rendah	28	47,5
Tinggi	31	52,5

Sumber : Hasil Pre Tes

Hasil pre tes menunjukkan sebanyak 47,5% ibu yang kurang memahami ASI eksklusif dan menyusui di masa pandemi.

3. Memberikan Edukasi

Ibu diberikan edukasi tentang ASI eksklusif, Manfaat ASI Eksklusif, Kandungan ASI eksklusif, cara memberikan ASI pada masa pandemi.



Gambar 3

Memberikan Edukasi Kepada Ibu



Gambar 4

Memberikan Edukasi kepada ibu Media edukasi yang digunakan adalah leaflet dan dengan metode konseling, seperti yang terlihat dalam gambar d bawah ini.

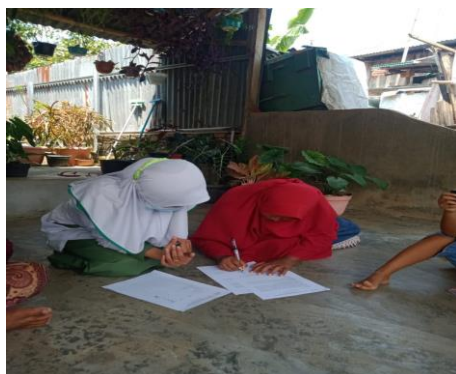


Gambar 5

Leaflet media edukasi

4. Post Test

Setelah mendapatkan edukasi, selanjutnya tim memberikan kuesioner post test kepada ibu menyusui.



Gambar 6

Memberikan Kuesioner Post tes



Gambar 6

Memberikan Kuesioner Post tes

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi dengan skor di bawah ini.

Tabel 1

Skor setelah edukasi

Kategori	f	%
Rendah	23	39
Tinggi	36	61

Sumber : Hasil Pre Tes

Hasil post tes menunjukkan terjadi penurunan persentase ibu yang memiliki pengetahuan rendah berkurang menjadi 39%.

Peningkatan pelayanan kesehatan ibu perlu dilakukan pada masa pandemi, agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga. Selama masa pandemic kegiatan posyandu sementara diberhentikan, kemudian perlahan setelah kondisi new normal kegiatan posyandu mulai di aktifkan kembali. Namun kondisi kebiasaan baru belum bisa diteapkan untuk pelayanan ibu hamil sehingga ibu harus mendapatkan pelayanan khusus. Pelayanan khusus yang bisa dilakukan adalah melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil door to door (Iskandar, 2021)

Salah satu cara mencegah terjadinya penyakit Covid-19 adalah menghindari kerumunan. Sehingga harus mengatur strategi agar program tetap berjalan sesuai yang di harapkan. Pelaksanaan yang selama ini

mengumpulkan orang banyak bisa di alihkan dengan *door to door* untuk memastikan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan dan edukasi bisa dilakukan secara individu.

Edukasi telah terbukti memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Ibu yang sebelumnya tidak mengetahui tentang ASI eksklusif secara menyeluruh mulai dari waktu, manfaat dan kandungan dari ASI, setelah diberikan informasi melalui konseling ibu menjadi tahu. Terlihat dari perubahan skor antara sebelum dan setelah penyuluhan (Pratiwi, 2019).

Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu sehingga ketahanan keluarga dijaga agar tercapainya keluarga yang sejahtera (Widaryanti, 2021). Program edukasi kepada ibu menyusui sebaiknya terus dilaksana. Ini bisa dilanjutkan dengan melibatkan tenaga kesehatan dengan memberikan informasi kepada ibu tentang menyusui di masa pandemic. Sebelum petugas kesehatan turun ke lapangan, diberikan pelatihan terlebih dahulu (Kowara., 2020).

Keberhasilan menyusui di masa pandemi tidak terlepas dari informasi Teknik menyusui yang baik dan benar dengan memperhatikan kondisi kesehatan ibu. Pada masa pandemic dianjurkan ibu menyusui bayi secara langsung, karena di dalam ASI kaya antibodi. Menyusui langsung dari payudara menyebabkan air liur bayi bereaksi dengan ASI sehingga terjadi sinergisme biokimia unik yang meningkatkan kekebalan bawaan pada bayi. (Al-Shehri, 2015)

Jika seorang ibu merasa kurang sehat sehingga tidak dapat menyusui langsung, maka sebaiknya pemerah ASI-nya. ASI diberikan kepada bayi, baik oleh si ibu sendiri atau dengan bantuan orang lain menggunakan

cangkir dan sendok bersih (UNICEF, 2020).

Pemberian informasi tentang ASI eksklusif sebaiknya diberikan kepada ibu hamil. Hal ini dilakukan agar ibu mempunyai persiapan sebelum menyusui. Ibu hamil termasuk dalam kelompok rentak yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada masa pandemi ini. Jika ibu terkena Covid-19 maka kondisi kesehatan ibu menurun dan berdampak kepada kesehatan bayi juga (Anung Ahadi Prada, 2020).

PENUTUP

Edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Ibu menjadi lebih paham tentang menyusui di masa pandemi Covid-19. Ibu tidak perlu khawatir dan sudah mengetahui apa yang dilakukan jika ibu kurang sehat.

Sebaiknya kegiatan ini dilanjutkan oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shehri, S. S., Knox, C. L., Liley, H. G., Cowley, D. M., Wright, J. R., Henman, M. G., Hewavitharana, A. K., Charles, B. G., Shaw, P. N., Sweeney, E. L., & Duley, J. A. (2015). Breastmilk-saliva interactions boost innate immunity by regulating the oral microbiome in early infancy. *PLoS ONE*, *10*(9), 1–19.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0135047>
- Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, *9*(2), 61–67.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik,

- & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Azaria Fidella, Bintang Agustina P, Eva Oktavidiaty, Oktarianita, H. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa. *JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (The Public Health Science Journal)*, 11(2).
- Covid-19., S. T. P. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Covid-19*. diakses pada tanggal 27 Januari 2021.
- Iskandar, Siska. Aпти, Assyura Ilham. Santi, Oktapya. Wulandari, E. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di MAsa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), 461–468.
- Kowara, M., Oktaviana, B., Lubis, D. S., & Crosita, Y. (2020). Dalam Memberikan Dukungan Menyusui Di Masa Pandemi Covid-19. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 121–130. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI>
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Pratiwi, B. A. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(01). <https://doi.org/10.36085/AVICEN.A.V14I01.161>
- Pratiwi, B. A., Angraini, W., Oktarianita, Febriawati, H., & Wati, N. (2020). PKM MENINGKATKAN KOMSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA MASYARAKAT DUSUN I DESA SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 283–290. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/756/pdf>
- Sari, A. R., & Dkk. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800
- UNICEF. (2020). *Menyusui pada masa wabah virus corona (COVID-19)*. https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/menyusui-pada-masa-wabah-virus-corona-covid-19?gclid=CjwKCAjwhOyJBhA4EiwAEcJdcSfs0jzQd3mNzvZPsb6Ciz1Sc6C_ntnrYK-KddsLKRLGVSk4AXVuZRoCr_AQAvD_BwE
- Widaryanti, R. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga

Ketahanan Keluarga.
PANCANAKA Jurnal
Kependudukan, Keluarga, Dan
Sumber Daya Manusia, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>

BIMBINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM BIDANG PENELITIAN

M.Hidayat^{1)*}, Rahma Dani¹⁾, Neneng Lestari¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

*Corresponding author: m.hidayat@unja.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 20-12-2021

Revisi : 17-01-2022

Disetujui : 22-03-2022

Kata Kunci:

Bimbingan, Karya
Ilmiah, Guru

Permasalahan masih kurangnya informasi yang diperoleh guru-guru dalam hal menulis karya ilmiah, menemukan sumber-sumber referensi yang perlukan dalam mendukung penelitian mereka dan aturan-aturan dalam pengutipan suatu referensi ilmiah dapat menjadi penghambat kreatifitas guru dalam kegiatan penelitian. Beberapa guru yang telah memiliki hasil penelitian namun belum memahami cara membuat artikel dari hasil penelitian mereka serta dimana dan bagaimana cara mempublikasikannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang penulisan artikel ilmiah di suatu jurnal kepada para guru. Adapun metode yang dipergunakan selama kegiatan yaitu metode ceramah dan diskusi. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mengaku bahwa minat mereka terhadap menulis karya ilmiah sudah meningkat dan telah memiliki ide-ide yang akan diteliti dan bersedia meluangkan waktu untuk itu, namun masih memerlukan pendampingan dalam hal penulisan artikel, penggunaan Google Scholar dan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Zotero dan Mendeley.

PENDAHULUAN

Berdasar hasil kegiatan wawancara bersama Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan berkenaan dengan kompetensi guru-guru di dalam bidang penulisan karya ilmiah. Permasalahan tersebut muncul akibat kurangnya informasi yang dimiliki guru-guru dalam menulis karya ilmiah dan cara mempublikasikannya di suatu jurnal. Beberapa guru yang telah memiliki hasil penelitian belum begitu memahami cara bagaimana hasil penelitian tersebut dipublikasikan dan dimana akan dipublikasikan. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Juwita, Dian Ramadan Lazuardi dan Diah Selviani (2021)

yang menjelaskan hambatan guru dalam menulis karya ilmiah bisa dari dalam dan luar dirinya. Termasuk hambatan dalam diri yaitu kurang motivasi, adanya rasa malas, hilangnya rasa mood serta kurangnya kepercayaan diri. Sementara hambatan dari luar yaitu kurangnya informasi mengenai literatur yang dibutuhkan, kurang mendapat dukungan lingkungan serta kekurangan fasilitas.

Sementara itu berdasarkan surat keputusan Menpan No. 26 Tahun 1989 yang diperbaharui menjadi No. 84 Tahun 1993 (Subarkah, 2020) dijelaskan bahwa jabatan fungsional guru terdiri atas bidang 1).Pendidikan yaitu mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan, 2).Proses belajar mengajar melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas atau praktek di laboratorium atau kegiatan bimbingan

konseling atau tugas-tugas sekolah lainnya. 3). Pengembangan profesi dengan kegiatan membuat suatu karya tulis, membuat alat-alat peraga atau alat-alat bimbingan, menciptakan sebuah karya seni, menemukan suatu teknologi tepat-guna untuk pendidikan, serta kegiatan mengembangkan kurikulum. 4). Penunjang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan-kegiatan pendukung di dunia pendidikan lainnya.

Kewajiban untuk melakukan penelitian dan menulis sebuah artikel ilmiah pada sebuah jurnal dapat ditemukan pada ketentuan Pasal 17, Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 sebagaimana dijelaskan di Buku 4 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Kemendikbud 2016) bahwa jumlah minimum angka kredit untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat jabatan guru dari unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk kenaikan pangkat dari IV/a ke IV/b dan seterusnya minimal terdapat sebuah laporan hasil penelitian dan satu artikel yang dipublikasikan pada jurnal yang memiliki ISSN. Ketentuan ini mengisyaratkan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat harus melakukan penelitian dan untuk pangkat IV/a seterusnya penelitian tersebut haruslah diubah menjadi sebuah artikel ilmiah dan diterbitkan pada suatu jurnal yang terakreditasi.

Lebih lanjut di dalam Buku 5 (Kemendikbud 2016) dijelaskan bahwa dalam penilaian setiap publikasi ilmiah akan mempertimbangkan hal-hal; 1). Keaslian dimana laporan penelitian yang dibuat adalah benar hasil karya asli penulis dan bukanlah hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain. 2). Permasalahan yang dibahas haruslah sesuatu yang sangat diperlukan dan bermanfaat dalam membantu mengembangkan profesional guru peneliti dan bermanfaat bagi sekolah dimana guru tersebut mengajar. 3). Laporan yang disajikan sesuai dengan kerangka isi dan kebenaran kebenaran ilmiah 4). Konsisten

dengan tugas pokok guru dimana permasalahan dan isi laporan harus sesuai bidangnya atau sesuai dengan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas guna membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, menemukan ide-ide penelitian untuk kemudian menuliskannya dalam bentuk artikel di suatu jurnal ilmiah, maka kami tim pengabdian masyarakat melakukan suatu kegiatan pengabdian yaitu bimbingan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang penelitian di SMA N 3 Muaro Jambi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 3 Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri dengan melakukan evaluasi kegiatan. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu guru-guru di lingkungan SMAN 3 Muaro Jambi, Kabupaten Muara Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan yang diikuti oleh sebanyak 16 orang guru ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada guru tentang penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan bimbingan ini yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan tentang pengetahuan mengenai penelitian dalam bidang pendidikan, penulisan karya ilmiah dan bagaimana mempublikasikan hasil penelitian. Untuk melihat keberhasilan kegiatan, setelah kegiatan diberikan kuisisioner guna melihat persepsi dan pengetahuan guru tentang penelitian dan penulisan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA N 3

Muaro Jambi. Kegiatan dilakukan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Kegiatan pengabdian ini dihadiri sebanyak 16 orang guru SMA 3 Muaro Jambi. Kegiatan diawali dengan pengarahan oleh Ibu Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan paparan materi dari Tim pengabdian kepada masyarakat. Selama pemaparan materi dilaksanakan dilakukan juga tanya jawab yang ditanggapi dengan bersemangat oleh para guru peserta bimbingan penulisan karya ilmiah. Rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Pembukaan dan pengarahan oleh Ibu Kepala Sekolah



Gambar 2. Kata Sambutan Ketua Tim Pelaksana



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim pelaksana



Gambar 4. Pemaparan materi oleh tim pelaksana dengan tanya jawab

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan kemudian diberikan kuisioner untuk mengetahui kepuasan dan peningkatan pengetahuan peserta tentang penulisan karya ilmiah dan menghasilkan data sebagai berikut;

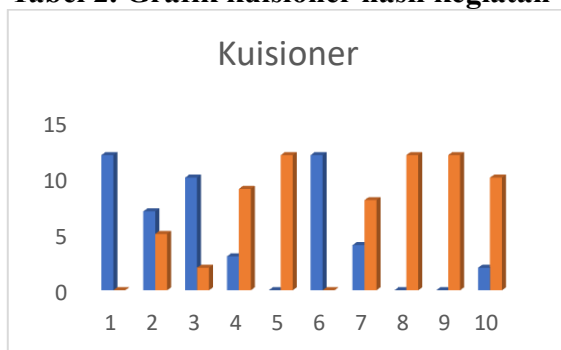
Tabel 1. Kuisioner hasil kegiatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu guru sekarang lebih tertarik melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah	100%	0%
2.	Apakah Bapak/Ibu guru sekarang sudah memiliki gagasan/permasalahan yang akan di teliti	58,3%	41,7%
3.	Apakah Bapak/Ibu guru dapat menyediakan waktu untuk melakukan penelitian dan menulis artikel	83,4%	16,7%
4.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah memahami alur penulisan karya ilmiah di jurnal	25%	75%
5.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah pernah menulis artikel di suatu jurnal sebelum mengikuti bimbingan karya ilmiah ini	0%	100%
6.	Apakah Bapak/Ibu guru memerlukan pendampingan untuk menulis artikel disuatu jurnal ilmiah	100%	0%
7.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah mengetahui jurnal-jurnal untuk publikasi ilmiah yang sesuai dengan bidangnya	33,3%	66,7%

	masing-masing.		
8	Apakah Bapak/Ibu guru sudah biasa memanfaatkan Google Scholar sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah	0%	100%
9	Apakah Bapak/Ibu guru sudah bisa memanfaatkan aplikasi manajemen referensi seperti; Mendeley, Zotero dll. dalam menyusun "Daftar Pustaka" karya ilmiah	0%	100%
10	Apakah Bapak/Ibu guru sudah mengetahui cara mengukur tingkatan plagiarisme suatu tulisan karya ilmiah	16,7%	83,3%

Dari hasil pengisian kuisioner tersebut jika dibuatkan dalam bentuk grafik sebagai berikut;

Tabel 2. Grafik kuisioner hasil kegiatan



Dari table di atas dapat diketahui, bahwa setelah di adakan pembimbingan penulisan karya ilmiah, telah dapat menggugah perhatian peserta dan mulai tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah sebanyak 100%, namun yang telah menemukan ide atau permasalahan yang akan diteliti baru sebanyak 58,3%. Dan kelihatan juga para peserta belum begitu memahami alur penulisan karya ilmiah dan semuanya menginginkan bantuan atau pendampingan dalam menulis karya ilmiah. Sehubungan penggunaan Google Scholar sebagai sumber referensi ilmiah dan penggunaan aplikasi manajemen

informasi semuanya sepakat belum mengetahui dan perlu bantuan lebih lanjut. Begitu juga dengan cara mengukur tingkatan plagiarisme suatu tulisan ilmiah masih belum memahami dan perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 3 Kabupaten Muaro Jambi ini dapat disimpulkan salah satu kendala guru-guru dalam membuat penelitian dan menuliskannya dalam jurnal adalah kurang memahami alur penulisan artikel tersebut serta kurang informasi tentang jurnal-jurnal yang tersedia saat ini untuk menampung artikel - artikel tersebut. Dengan di adakannya kegiatan pengabdian ini wawasan guru terhadap permasalahan di atas dapat di kembangkan. Untuk meningkatkan motivasi guru-guru dalam membuat penelitian dan menerbitkannya di jurnal perlu kiranya di dukung oleh semua pihak. Salah satunya perguruan tinggi dapat menyumbangkan ide -ide dan pemikirannya dalam membimbing dan melatih guru-guru dalam pembuatan penelitian dan artikel tersebut melalui kegiatan berkala dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, J., Lazuardi, D. R., & Selviani, D. (2021). Hambatan Guru Olahraga Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Lingkungan JSIT Wilayah Bengkulu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 273. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.273-282.2021>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2016). *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2016). *Pembinaan Dan*

*Pengembangan Profesi Guru Buku 5
Penilaian Kegiatan Pengembangan
Keprofesian Berkelanjutan Guna
Mendukung Pengembangan Profesi
Guru Pembelajar (PPGP). Jakarta*

Subarkah, I. (2020). Analisis Kebijakan Kenaikan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit dari IV a ke IV b. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 89–98.

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PENTINGNYA SERTIFIKASI TANAH SEBAGAI PEMBUKTIAN KEPEMILIKAN ATAS TANAH BAGI GURU DAN KARYAWAN MUHAMMADIYAH KEBAYORAN BARU

Mukhlis Muhammad Maududi^{1)*}, Said Romadlan¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA

*Corresponding author: maoedoedi@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-12-2021

Revisi : 12-02-2022

Disetujui : 12-04-2022

Kata Kunci:

Muhammadiyah,
Pengabdian, Sertifikat,
Tanah

Masih minimnya pengetahuan warga tentang pengurusan pembuatan sertifikat tanah menjadi salah satu alasan mengapa warga tidak mengurus sertifikat tanah, padahal pemerintah telah melakukan reformasi di bidang pertanahan, sehingga proses pembuatan sertifikat menjadi sangat mudah dan dengan tanpa biaya. Sehingga dalam kegiatan PKM ini solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan Mitra mengenai prosedur pembuatan sertifikat tanah. Kegiatan ini Penyuluhan Pengurusan Sertifikasi Tanah dimulai dengan pertama-tama melakukan observasi dan wawancara, pelaksanaan Penyuluhan menggunakan strategi komunikasi dengan melibatkan Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru sebagai *Opinion leader* yang dalam teori yang dalam komunikasi dikenal dengan model *two step Communication* dengan menggunakan *Opinion Leader* diharapkan pesan mengenai Pengurusan Sertifikat Tanah ini bisa tersampaikan dengan efektif, tahap selanjutnya adalah Evaluasi dan Pembuatan Laporan dengan Target Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah 1) Guru dan Karyawan di lingkungan perguruan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru bertambah pengetahuannya tentang prosedur pengurusan pendaftaran sertifikasi tanah, 2) Guru dan Karyawan dapat mengurus sendiri pendaftaran Sertifikat tanah. 3) meningkatnya kualitas dan Kemampuan sumber daya manusia dari sisi pengetahuan hukum keperdataan. Dari hasil pretest dan posttest tergambar adanya peningkatan pengetahuan mengenai pengetahuan Guru dan Karyawan tentang hukum keperdataan dan prosedur pendaftaran pengurusan sertifikat tanah, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat juga melakukan inventarisasi kasus yang dihadapi dan akan difollowup oleh Majelis Hukum dan HAM Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru.

PENDAHULUAN

Tanah selain menjadi salah satu bentuk investasi, namun bisa juga

benuasa politik hukum, banyak persoalan-persoalan tidak bisa diselesaikan hanya dengan hukum

administrasi (Anatami, 2017). Namun sebagai besar kasus-kasus pertanahan terkait dengan sengketa kepemilikan dimana masing-masing pihak berkeras mendaku tanah tersebut miliknya (Bagali, 2015), bahkan dari tahun-ke tahun sengketa kepemilikan tanah dengan berbagai macam bentuk sengketanya mengalami peningkatan setiap tahunnya (Anatami, 2017). Karena itulah pengurusan pendaftaran tanah sangat penting untuk melindungi dan menjamin kepastian hukum kepemilikan tanah dalam bentuk sertifikat tanah (Mohammad et al., 2018). Sengketa timbul karena ada pihak lain yang juga mengakui objek tanah yang sama padahal yang bersangkutan tidak menempatnya (Bagali, 2015). Sertifikat ganda merupakan bentuk pemalsuan sertifikat tanah yang merupakan suatu bentuk tindak pidana (Pelawi et al., 2015)rolas. Termasuk juga sengketa waris dimana tanah menjadi objek sengketa (Triana & Handana, 2021), batas-batas bidang tanah yang tidak sesuai (Anatami, 2017). Badan Pertanahan Nasional sebagai Lembaga Negara yang mengurus persoalan pertanahan termasuk juga sengketa pertanahan (Sahnan et al., 2019; Wowor, 2014). Untuk mengurangi timbulnya persengketaan tanah, Pemerintah mengeluarkan berbagaimacam kebijakan (Reformasi Agraria) (SARI & SUWANDA, 2019) salah satunya Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) (Giovanni Aristha Siregar & Harapan Tua R.F.S, 2017), melalui Program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) sesuai “Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dan diubah menjadi Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan

Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap”, dinyatakan bahwa “Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap adalah kegiatan pendaftaran tanah untuk pertama kali yang dilakukan secara serentak bagi semua obyek pendaftaran tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia dalam satu wilayah desa/kelurahan atau nama lainnya yang setingkat dengan itu, yang meliputi pengumpulan dan penetapan kebenaran data fisik dan data yuridis mengenai satu atau beberapa obyek pendaftaran tanah untuk keperluan pendaftarannya.” Disamping melakukan penerbitan sertifikat Badan Pertanahan juga menangani penyelesaian sengketa pertanahan dengan membuka kotak pengaduan (Orlando, 2017).

Jadi Pemerintah mendorong agar masyarakat mendaftarkan atau mensertifikasi tanahnya dalam Program Pendaftaran Tanah sistematis Lengkap (PTSL) dengan tujuan agar tidak terjadi sengketa karena dilakukan tahap validasi sebelum sertifikat keluar (Mohammad et al., 2018). Meskipun persengketaan tanah bisa saja terjadi antara Pemerintah dengan Masyarakat, Badan Pertanahan Nasional (BPN) misalnya dalam kasus ukuran tanah tidak sesuai, sertifikat yang tidak kunjung terbit (Syafirizka, 2020).

Sedangkan untuk pembiayaan pengurusan pendaftaran melalui program PRONA dikenakan biaya administrasi untuk pendaftaran tanah dengan program PTSL gratis, meski dalam kenyataannya tidak benar-benar tanpa biaya (Sirait et al., 2020; Suhediningsih, 2020).

Salah satu tujuan atau manfaat dari pendaftaran tanah adalah Ketika sudah mempunyai sertifikat tanah, maka pemilik tanah bisa mendapatkan fasilitas bantuan keuangan dari Lembaga Keuangan dengan jamian sertifikat tanah, seperti Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) PT Pegadaian (Persero) yang menggagas Gadaai Sertifikat Tanah (Abubakar & Handayani, 2017; GS & Putri, 2020) bagi para petani, dan juga bantuan keuangan untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) (Istikomah, 2013), disamping pastinya tanah yang telah disertifikasi akan memberikan rasa aman (Rolaswati et al., 2014).

Menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan, memiliki dimensi pengetahuan (Alfiani, 2018), pemahaman tentang isi peraturan, sikap dan Tindakan hukum (Angraini et al., 2018), sehingga kesadaran hukum menjadi suatu budaya (Ahmad, 2018). Kaidah Agama sebagai salah satu norma yang mengatur perilaku manusia berperan penting dalam mendorong masyarakat memberikan pemahaman akan pentingnya menjalankan hukum (Zainuddin & Nisah, 2021).

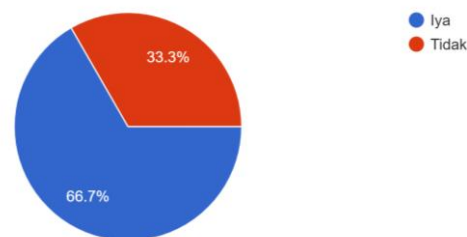
Agar pesan mengenai Prosedur Pendaftaran Tanah (Sertifikasi) bisa diterima dengan efektif maka kegiatan ini menggunakan Metode atau pendekatan dengan model komunikasi *two step flow communication* (Riofita & Harsono, 2019; Tambunan, 2018). Model komunikasi ini melibatkan Pengurus Muhammadiyah di Majelis Hukum dan HAM sebagai Narasumbernya yang juag berprofesi sebagai Notaris.

Model komunikasi dua tahap (*two steps flow*) mengalirkan pesan tertentu dari media massa hingga sampai kepada khalayak membutuhkan peran dari pemuka pendapat karena khalayak tidak langsung mengakses informasi dari media massa tapi didapat dari *opinion leader* (Candra & Oktavianti, 2019; Tambunan, 2018) Model ini digagas oleh Katz dan Lazarsfeld. Dan Narasumber memiliki kredibilitas untuk menyampaikan isi pesan kepada khalayak (Syahputra, 2017).

Bahwa *opinion leader* atau tokoh masyarakat yang diakui pada umumnya

merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh dan dihormati serta senantiasa berada di tengah-tengah masyarakat (Jaya & Silviani, 2020), pada Model komunikasi ini lebih mengutamakan pada komunikasi yang bersifat tatap muka dan antar pribadi. (Bandjar, 2020) khalayak lebih mudah dipengaruhi jika yang menjadi narasumber merupakan orang yang di tinggikan atau dianggap tokoh dalam suatu komunitas (Sigit Surahman, 2018; Syaipudin, 2020). Tokoh yang dapat mempengaruhi khalayak hidup dalam komunitasnya yang dapat dilihat dari sikap pelayannya kepada anggota (Adiarsi & Wakas, 2018).

Dalam model komunikasi ini, partisipan atau khalayah dapat saling meneruskan, memberikan pesan baru untuk mendapat umpan balik dari pesan-pesan sebelumnya (Komala et al., 2014) dimana khalayak dapat ditumbuhkan keberdayaannya agar bisa berkembang dan bertambah pengetahuannya melalui penyuluh atau Narasumber (Sumardjo, 2019).



Dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan tercipta suatu kesadaran baru terhadap sertifikasi tanah karena dari hasil observasi melalui *pretest* diketahui kehadiran mereka dalam kegiatan PKM 66,7% diantaranya karena memiliki permasalahan pertanian. Beberapa permasalahan yang diinventarisir dan dikelompokkan berupa:

No	Permasalahan
1	Belum Balik Nama
2	Ukuran Tanah Tidak Sesuai

-
- 3 Sertifikat belum Terbit
4 Sertifikat Ganda
-

Selain memberikan informasi terkait prosedur pengurusan pendaftaran tanah (sertifikasi) agar muncul kesadaran hukum untuk mendaftarkan tanahnya Solusi berupa pendampingan (Rolaswati et al., 2014) dalam memberikan bantuan upaya hukum juga akan diberikan melalui Majelis Hukum dan HAM PCM Kebayoran Baru kepada Anggota Persyarikatan yang mengalami masalah pertanahan, sebagai upaya pemerataan penerima bantuan hukum yang juga menjadi program pemerintah (Aulawi, A & Darniasih, 2020).

Tujuan dari diselenggarakan pengabdian masyarakat (abdimas) adalah untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana Sistem Pendaftaran tanah dan manfaat pendaftaran tanah bagi masyarakat pemegang hak atas tanah kepada Anggota Persyarikatan Muhammadiyah (Guru dan Karyawan di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru) Jakarta Selatan dengan materi Pentingnya sertifikasi Tanah dalam pembahasan juga dibahas mengenai Sistem dan tata cara pendaftaran Tanah, Fungsi dan peran Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT), proses Pendaftaran Peralihan Hak atas tanah dan manfaat pendaftaran tanah bagi pemegang Hak Atas Tanah serta upaya hukum yang harus dilakukan jika menghadapi sengketa pertanahan. Dalam era revolusi industry 4.0 ini mengharuskan adanya perubahan pada pola pikir (mindset) dan pola tindak (actionset) (Kusmiarti et al., 2019).

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui Platform Zoom; <https://zoom.us/j/95369178148?pwd=e15QTNiQU5rcnJnaEZsTDdqTUo3dz0>

9 dengan Meeting ID: 953 6917 8148 dan Passcode: Tanah, serta Topic: Penting sertifikasi Tanah dengan Narasumber Rendy Oktayana Malik, S.H., M.Kn. (Notaris) yang juga sebagai Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru di Majelis Hukum dan HAM, Adapun waktu pelaksanaan pada hari Minggu tanggal 5 September 2021 dimulai Pukul 19:45 sampai dengan 21.00 WIB.

Adapun Peserta kegiatan adalah anggota Persyarikatan Muhammadiyah yakni guru dan karyawan di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru, dengan Total peserta yang hadir berjumlah 35 (tiga Puluh lima) Orang anggota Persyarikatan Muhammadiyah.

Pelaksanaan Abdimas menggunakan metode berupa ceramah, penjelasan hal-hal yang bersifat teknis, lalu menginventarisir masalah melalui *googleform* dan juga disampaikan secara langsung kepada Narasumber.

Metode Ceramah menggunakan Strategi Komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi *two step flow communication* (Tambunan, 2018)

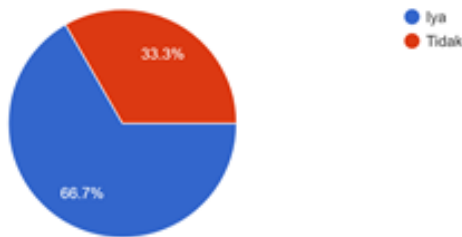
Dari permasalahan yang disampaikan Narasumber memberikan solusi jika perlu untuk dilakukan pendampingan upaya hukum baik yang bersifat litigasi maupun pendampingan diluar proses peradilan (non-litigasi) akan di-*followup* melalui Majelis Hukum dan HAM PCM Kebayoran Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dari diskusi dan melalui *pretest* dengan guru dan karyawan di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru diketahui 66.7% hadir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki masalah dibidang pertanahan, sehingga mereka hadir untuk mendapatkan solusi dari permasalahan hukum yang mereka hadapi.

Dalam penjelasan yang diberikan narasumber dalam menjelaskan penyelesaian sengketa pertanahan dilakukan dengan upaya hukum di dalam Pengadilan (NINGRUM, 2014) atau diluar Pengadilan dengan cara sir (Arwana & Arifin, 2019; Hajati et al., 2014).

Dan sebanyak 33.3% hadir dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meski tidak memiliki masalah dibidang pertanahan seperti tergambar dalam Diagram lingkaran dibawah. Apakah anda hadir dalam sesi ini karena memiliki masalah pertanahan?



Salah satu indikasi keberhasilan penyuluhan terlihat dari perbandingan pretest dan posttest dengan pertanyaan Apakah anda mengerti tentang manfaat sertifikat hak atas tanah? Dalam pretest tergambar hanya 60% saja yang memahami, dan yang tidak faham sebanyak 20% dalam posttest terlihat ada peningkatan dalam pemahaman sebesar 23.30% atau sebesar 83.30% yang memahami manfaat dari sertifikat tanah setelah dilakukan penyuluhan.

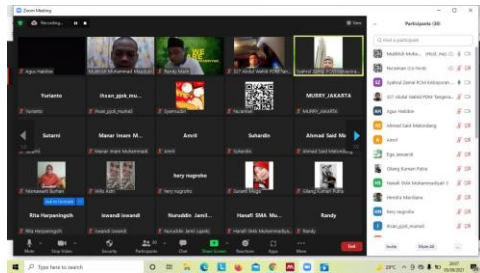
Pertanyaan	Pre			Post		
	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami	Memahami	Kurang Memahami	Tidak Memahami
Apa anda mengerti tentang manfaat sertifikat Hak Atas Tanah? Apakah anda merasa masalah anda terpecahkan oleh penjelasan narasumber?	60,00%	20,00%	20%	83,30%	11,1%	16,70%
Apakah Narasumber orang yang tepat dalam memberikan penjelasan pertanahan ?	62,50%	15,00%	22,50%	100%	0%	0%
Apakah Narasumber memberikan penjelasan yang mudah dimengerti ?	50,00%	16,00%	34,00%	100%	0%	0%

Kegiatan Penyuluhan dengan Narasumber adalah Pengurus Muhammadiyah yang sudah dikenal sebagai figure yang menguasai permasalahan hukum keperdataan seperti hukum pertanahan dan mekanisme pengurusan sertifikat tanah mendapat tanggapan yang positif dari peserta dengan tergambar dari hasil posttest pada point pertanyaan Apakah Narasumber orang yang tetap dalam memberikan penjelasan sebanyak 100% menyatakan bahwa Narasumber adalah figure yang layak memberikan penjelasan, karena Narasumber adalah tokoh yang dikenal sehingga pola komunikasi yang dilakukan lebih bersifat komunikasi intrapersonal sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan (Buamona & Murliasari, 2017), yang memahami manfaat dari sertifikat tanah setelah dilakukan penyuluhan.

Dengan kondisi kegiatan dilakukan secara *daring* tentu berbeda dengan Ketika kegiatan dilakukan secara *luring*, kesulitan yang dihadapi adalah persolan teknis komunikasi yang terkendala oleh jaringan. Sedang dari sisi efektifitas *daring* dianggap lebih efektif dan feleksibel dari sisi waktu.

Kegiatan dihadiri oleh sekirang 35 (tiga puluh lima) orang peserta, kegiatan dapat juga diliat secara *realtime* dengan *youtube live Streaming*,

sehingga bisa dilihat orang peserta lainnya dengan cara *streaming* dan bisa dilihat ulang.



PENUTUP

Pegabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru dengan tema Sertifikasi Tanah diikuti oleh 35 (tiga puluh lima) orang Guru dan Karyawan di lingkungan Muhammadiyah Kebayoran Baru, dengan tingkat penyerapan materi 89.90% merasa ada peningkatan pengetahuan dalam pengurusan sertifikasi tanah, dengan tingkat kepercayaan terhadap narasumber menjadi indikator bisa diterimanya informasi, yang dapat mempengaruhi khalayak (Jaya & Silviani, 2020). Sehingga Khalayak merasa narasumber yang dihadirkan adalah orang yang tepat sebesar 100% dan merasa penjelasan yang diberikan narasumber mudah diterima khalayak dengan prosentase sebesar 100% sehingga kegiatan dinilai relatif berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2017). Telaah Yuridis Perkembangan Regulasi dan Usaha Pergadaian Sebagai Pranata Jaminan Kebendaan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 2(1), 80–92. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v2n1.7>
- Adiarsi, G. R., & Wakas, J. E. (2018). Komunikasi Vertikal dalam Servant Leadership Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tomohon. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 105–119.
- <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i1.10871>
- Ahmad, I. (2018). Rencana dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.32662/golrev.v1i1.94>
- Alfiani, U. (2018). Pengaruh Kesadaran, Sanksi, Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/202>
- Anatami, D. (2017). Tanggung Jawab Siapa, Bila Terjadi Sertifikat Ganda Atas Sebidang Tanah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12(1), 1–17.
- Angraini, R., Ersya, M. P., Irwan, I., Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Tiara, M. (2018). Meningkatkan Kesadaran Hukum melalui Pembelajaran Ilmu Hukum di Perguruan Tinggi. *Journal of Civic Education*, 1(3), 297–308. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.249>
- Arwana, Y. C., & Arifin, R. (2019). Jalur Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa Pertanahan Sebagai Dorongan Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Jambura Law Review*, 1(2), 212–236. <https://doi.org/10.33756/jalrev.v1i2.2399>
- Aulawi, A & Darniasih, R. M. (2020). Peran Pelaksana Penyuluhan Hukum Kantor Wilayah Sosialisasi Bantuan Hukum Gratis Bagi Masyarakat Tidak Mampu. *PRO PATRIA: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya*, 3(1), 1–15.
- Bagali, D. P. (2015). Kajian Yuridis Penyelesaian Sengketa Tanah Bersertifikat Ganda. *Lex Privatum*, 3(4), 13–24.
- Bandjar, A. (2020). Sistem Komunikasi

- dan Model Penyebaran Informasi Masyarakat Negeri Hitu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(7), 304–311.
- Buamona, I., & Murliasari, R. (2017). Pengaruh efektivitas komunikator/narasumber terhadap pengetahuan aparatur desa/kelurahan di kota Ambon. *Jurnal Politik Pemerintahan*, 10(1), 15–36.
- Candra, J. E., & Oktavianti, R. (2019). Pengaruh Terpaan Pesan Digital Opinion Leader Terhadap Peningkatan Brand Image Produk (Survey Penonoton Beauty Vlogger Titan Tyra Yang Mengulas Produk Kosmetik Make Over). *Prologia*, 2(2), 371. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3714>
- Giovanni Aristha Siregar, & Harapan Tua R.F.S. (2017). Kebijakan Proyek Operasi Nasional Agraria (Prona) Dalam Rangka Mewujudkan Tertib Administrasi Pertanahan Di kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(2), 1–14.
- GS, A. D., & Putri, D. A. (2020). Strategi Pegadaian Syariah Untuk Mempertahankan Eksistensi Dalam Persaingan Usaha Simpan Pinjam Pada PT. Pegadaian Syariah Surabaya (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 05(02), 117–136. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>
- Hajati, S., Sekarmadji, A., & Winarsi, S. (2014). Model Penyelesaian Sengketa Pertanahan Melalui Mediasi Berkepastian Hukum. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), 36–48. <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/download/275/267>
- Istikomah. (2013). Pengaruh Program Sertifikasi Tanah Terhadap Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro Dan Kecil Studi Kasus Program Sertifikasi Tahun 2008 Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kawistara*, 3(1), 1–40. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3959>
- Jaya, A., & Silviani, I. (2020). Peran Komunikasi Opinion Leader dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Kepala Daerah di Sumatera Utara. *Jurnal Massage Komunikasi*, 9(1), 6–16.
- Komala, L., Hafiar, H., Damayanti, T., & Puspitasari, L. (2014). Implementasi Model Komunikasi Kesehatan Two Step Flow Communication Dalam Menyebarkan Informasi Kesehatan Ibu Dan Janin Melalui Para Dukum Beranak di Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(1), 38–50.
- Kusmiarti, R., Mila, H., & Qurniati, A. (2019). PENDAMPINGAN PROSES PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3), 201–210.
- Mohammad, A. N., Nayoan, H., & Kaawoan, J. (2018). Kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Di kota Manado. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- NINGRUM, H. R. S. (2014). Analisis Hukum Sistem Penyelesaian Sengketa Atas Tanah Berbasis Keadilan. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 1(2), 219. <https://doi.org/10.26532/jph.v1i2.1481>
- Orlando, G. (2017). Kewenangan Badan Pertanahan Nasional Dalam Menangani Sengketa Pertanahan. *Jurnal Notarius*, 3(2), 47–60.
- Pelawi, J. T., Kallo, S., Hamdan, M., & Suhaidi. (2015). Tindakan pidana Pendaftaran Sertifikat Hak Milik No.70/Sidomulyo Menggunakan

- Alas Ahak/Dasar PAIsi No.168/3/MT/1979 oleh Badan Pertanahan Nasional (Studi Putusan Nomor : 646/PID/2013/PT.Mdn). *USU Lawa Journal*, 3(3), 40–50.
- Riofita, H., & Harsono, M. (2019). KOMUNIKASI WORDS OF MOUTH DALAM BIDANG PEMASARAN: Sebuah Kilas Balik Teori. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 273. <https://doi.org/10.24014/ekl.v2i2.8451>
- Rolaswati, D. K., Wahyuningsih, Y. Y., & Risdianti, T. (2014). Sosialisasi di Kelurahan Pesanggrahan Mengenai Manfaat Pendaftaran bagi Pemegang Hak atas Tanah. *Bina Widya*, 25(3), 143–147.
- Sahnan, S., Arba, M., & Suhartana, L. W. P. (2019). Kewenangan Badan Pertanahan Nasional Dalam Penyelesaian Sengketa Pertanahan. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 7(3), 436. <https://doi.org/10.29303/ius.v7i3.714>
- SARI, N. L. A., & SUWANDA, I. W. (2019). Kebijakan Di Era Pemerintahan Joko Widodo Dan Jusuf Kalla (Perspektif Politik Hukum Dan Agraria). *Journal Unmasmastaram*, 13(2), 237. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i2.87>
- Sigit Surahman. (2018). Public Figure Sebagai Virtual Opinion Leader dan Kepercayaan Informasi Masyarakat. *WACANA*, 17(1), 53–63.
- Sirait, S. Y., Nazer, M., & Azheri, B. (2020). Sertifikasi Tanah Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap: Deskripsi Dan Manfaatnya. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 6(2), 236–248.
- Suhediningsih, S. (2020). Pembiayaan Jasa Sertifikasi Tanah yang Berorientasi Keadilan Sosial. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 22(3), 437–456. <https://doi.org/10.24815/kanun.v22i3.18635>
- Sumardjo. (2019). Sinergi Penyuluhan Dan Komunikasi Pembangunan Di Era Komunikasi Digital Dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *Semnas Padang - 2 Mei 2019*, 1–21.
- Syafrizka, M. F. (2020). Penyelesaian Sengketa Pertanahan Oleh Badan Pertanahan Nasional Kota Padang. *SOU MATERA LAW REVIEW*, 3(2), 234–246.
- Syahputra, I. (2017). Demokrasi Virtual Dan Perang Siber Di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 457. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.141>
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 14–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c7rbw>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Triana, Y., & Handana, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Tentang Peralihan Hak Waris Tanah Di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 206–212.
- Wowor, F. A. (2014). Fungsi Badan Pertanahan Nasional Terhadap Penyelesaian Sengketa Tanah. *Lex Privatum*, 2(2), 95–104.

Zainuddin, M., & Nisah, N. (2021).
Peningkatan Sadar Hukum
Berbangsa dan Bernegara ditinjau
dari Ajaran Ahlusunnah Wal
Jama'ah. *Jurnal Ius
Constituendum*, 6(April), 55–72.

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI WORKSHOP PEMBELAJARAN TIK DI KECAMATAN KARTOHARJO

Rissa Prima Kurniawati^{1)*}, Fida Rahmantika Hadi¹⁾, Vivi Rulviana¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
Corresponding author: rissa@unipma.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 01-08-2021

Revisi : 07-03-2022

Disetujui : 14-04-2022

Kata Kunci:

Kemampuan Guru,
Media Pembelajaran,
Pembelajaran TIK

Guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar-mengajar di kelas. Peningkatan keterampilan mengajar dan profesionalisme seorang guru masih harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi. Keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu memberikan pertanyaan, mengelola kelas, variasi dalam menggunakan model pembelajaran, dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, banyak guru di sekolah dasar hanya mengajar dengan metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Dan juga masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu berbentuk kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* pembelajaran TIK ini dilaksanakan selama tiga hari dengan peserta adalah guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kartoharjo. Diharapkan melalui kegiatan *workshop* ini, guru Sekolah Dasar dapat mengaplikasikan pembelajaran yang terkini yaitu pembelajaran TIK dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan media pembelajaran yang didesain dengan menarik dan dilengkapi dengan *sound*, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan semakin semangat dalam belajar semua materi pelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan terencana. Guru memiliki peranan yang penting dan salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Aprillia et al., 2015). Seorang guru tidak hanya bertugas menjelaskan materi untuk meningkatkan pemahaman siswa, melainkan juga bertugas untuk mengajarkan nilai, karakter, dan akhlak yang baik kepada

siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, guru harus bisa meningkatkan keterampilan dalam mengajarnya.

Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru meliputi memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan motivasi, keterampilan dalam mendemonstrasikan materi, dapat membuat suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan mengasyikkan, serta variasi dalam mengajar dengan

menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya (Ambarawati, 2016). Keterampilan tersebut sebaiknya harus dapat dikuasai oleh seorang guru agar proses pembelajarannya berjalan lancar dan sukses, terutama pada guru Sekolah Dasar. Guru Sekolah Dasar memiliki tugas untuk memberikan konsep dasar yang benar guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa di masa depan.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat semua orang dapat beradaptasi dan belajar memanfaatkan teknologi yang canggih ini. Perkembangan teknologi ini juga sangat berdampak pada proses pembelajaran, misalnya pembelajaran TIK. Pembelajaran TIK adalah suatu proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan perangkat lunak komputer, laptop, maupun media lainnya yang menggunakan teknologi. Melalui pembelajaran TIK dapat membantu siswa untuk menjadi lebih pintar dalam menggunakan berbagai macam teknologi (Anshori, 2017). Dengan menggunakan teknologi yang terkini, siswa dapat memperoleh ide dan pengalaman serta dapat meningkatkan sikap mandiri dan kreatif.

Penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memilih media pembelajaran yang bagus, menarik, dan cocok dengan materi dan siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cepat dan mudah. Beberapa contoh media dalam pembelajaran TIK yaitu menggunakan media *flash*, video, dan PPT. *Flash* adalah suatu aplikasi yang dapat membuat gambar bergerak, membuat desain tulisan yang bagus, dan membuat *background effect* yang bermacam-macam (Ardhyantama, 2019).

Media *flash* mempunyai manfaat yang banyak yaitu dapat digunakan untuk menciptakan animasi dari suatu benda, presentasi materi, membuat iklan dengan banyak animasi, dan membuat film animasi (Westriningsih, 2012). Selain media *flash*, contoh lain pembelajaran TIK yaitu dengan menggunakan media PPT. Melalui media PPT, guru dapat menjelaskan materi dengan sajian yang menarik. Hal ini dikarenakan media PPT memberikan *slide* presentasi yang menarik melalui *template* yang bagus dan *colorful*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, banyak sekali guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo yang belum menguasai tentang pembelajaran TIK. Dalam kegiatan mengajar sehari-hari, guru-guru tersebut hanya mengajar biasa dengan metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Guru-guru tersebut jarang memakai media pembelajaran yang lebih canggih. Dan juga guru tersebut kurang mengetahui apa saja pembelajaran TIK dan cara menggunakan pembelajaran TIK dalam pembelajaran di kelas. Meskipun ada beberapa guru muda yang mempunyai laptop, tapi mereka juga jarang menggunakan pembelajaran TIK di kelas. Hal itu dikarenakan, guru-guru tersebut belum terbiasa dengan menggunakan media dan bahan ajar yang lebih terkini seperti menggunakan *software flash*, PPT, video, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan diadakannya kegiatan ini adalah diharapkan guru di sekolah dasar dapat mengaplikasikan pembelajaran yang terkini yaitu pembelajaran TIK dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk *workshop*. *Workshop* pembelajaran TIK ini dilaksanakan di SDN Gunungan Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten

Magetan, Jawa Timur. Peserta dalam kegiatan *workshop* ini adalah guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kartoharjo. Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan selama tiga hari.

Hari pertama adalah dengan pemberian materi bahan ajar dan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Guru di Sekolah Dasar diberikan pengetahuan sebagai bekal mereka untuk dapat membuat pembelajaran berbasis TIK menjadi lebih lengkap dan lebih baik. Hari kedua, menjelaskan berbagai macam teknologi yang dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran TIK dan cara membuat soal latihan *online* melalui *google form*. Pada hari ketiga, guru diberikan kesempatan untuk praktik membuat media pembelajaran berbasis TIK beserta membuat evaluasinya. Melalui metode *workshop* seperti ini diharapkan dapat membantu bapak dan ibu guru di Sekolah Dasar dalam menyusun pembelajaran TIK beserta evaluasinya yang dapat dipadukan dalam pembelajaran di kelas. Gambar 1 di bawah ini adalah rancangan *workshop* pembelajaran TIK:



Gambar 1. Rancangan Workshop Pembelajaran TIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui *workshop* pembelajaran TIK di Kecamatan Kartoharjo dilakukan oleh tim dosen Program Studi PGSD. Setiap peserta yaitu guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kartoharjo membawa laptop, buku, dan perlengkapan lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam *workshop* pembelajaran TIK adalah observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo. Dari hasil observasi ini, tim dosen PGSD akan memberikan *workshop* sesuai yang dibutuhkan oleh guru sekolah dasar. Pada kegiatan ini juga dilakukan koordinasi dengan tim guru sekolah dasar di kecamatan kartoharjo untuk melaksanakan kegiatan *workshop* pembelajaran TIK.

2. Menyiapkan Instrumen Workshop Pembelajaran TIK

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan instrumen *workshop* pembelajaran TIK. Instrumen yang perlu disiapkan adalah materi *workshop* yang berupa PPT dan juga contoh media pembelajaran TIK yang dibuat melalui *macromedia flash*.

3. Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan kegiatan *workshop* ini dilakukan selama tiga hari. Pemateri dalam kegiatan *workshop* ini yaitu Rissa Prima Kurniawati, M.Pd., Fida Rahmantika Hadi, M.Pd., dan Vivi Rulviana, M.Pd. Hari pertama, pemateri memberikan materi tentang bahan ajar dan media pembelajaran. Pemateri juga

menjelaskan tentang macam-macam bahan ajar beserta contohnya. Macam-macam bahan ajar yaitu bahan ajar audio seperti radio, bahan ajar audiovisual yang berupa video, dan bahan ajar cetak meliputi buku pelajaran di sekolah, modul, buku referensi, dan lainnya (Hernawan et al., 2012). Setelah itu, pemateri mulai menjelaskan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran yang dijelaskan berupa membuat media *microsoft power point* (PPT) dan *macro media flash*.

Media pembelajaran yang dijelaskan yaitu tentang cara membuat media PPT yang menarik dengan mencari *template* PPT yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui media PPT ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat dan tetap semangat (Mushthofaiyyah et al., 2021). Selain itu, guru juga diberi penjelasan tentang cara membuat media *flash*. Media *flash* merupakan salah satu media yang menarik. Melalui media *flash* ini, dapat dibuat gambar berkaracter yang dapat bergerak, materi yang di desain dengan bagus, dan dapat diisi lagu maupun suara yang disesuaikan dengan materi. Pada gambar 2 dibawah ini adalah contoh halaman awal dari media pembelajaran *flash*.



Gambar 2. Contoh Media Flash

Pada gambar 3 di bawah ini merupakan salah satu penyajian materi dalam media *flash*. Dalam media *flash*, dapat dibuat menu-menu yang menarik yang disesuaikan dengan materi. Pada gambar 3 ini, dapat diketahui penyajian awal materi

terdapat kartun seorang guru yang sedang mengajar siswa di kelas. Penyajian awal materi yang menarik ini, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya pada pelajaran matematika maupun pelajaran yang sulit lainnya.



Gambar 3. Contoh Halaman Awal Menu Materi dalam Media Flash

Pada hari kedua, pemateri menjelaskan materi yang pertama yaitu cara membuat soal evaluasi *online* melalui *google form*. Soal evaluasi yang dibuat pada *google form* dapat berupa soal pilihan ganda, soal isian, dan soal cerita. Soal pada *google form* dapat diatur untuk waktu pengerjaannya juga. Sehingga dengan membuat soal evaluasi *online* melalui *google form* dapat memberikan bantuan kepada guru dalam memberikan nilai kepada siswa selama pembelajaran daring. Semua peserta *workshop* sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan semua materi dalam *workshop* pembelajaran TIK. Pada gambar 4 ini dapat diketahui bahwa semua peserta *workshop* yaitu guru di sekolah dasar mendengarkan penjelasan materi dengan serius dan penuh semangat.



Gambar 4. Workshop Pembelajaran TIK di Kecamatan Kartoharjo

Pada materi yang kedua, guru diberikan pengarahan dan penjelasan cara membuat media pembelajaran interaktif yang menarik. Guru diminta untuk membawa laptop. Kemudian, pemateri memberikan *software macromedia flash* untuk diinstal pada laptop masing-masing guru. Setelah itu, pemateri memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk membuat media pembelajaran interaktif dan mengasyikkan.

Pada hari ketiga ini, guru praktik membuat media pembelajaran TIK yang menarik dan membuat soal evaluasi melalui *google form*. Guru dapat memilih membuat media pembelajaran *flash* atau media pembelajaran *power point*. Dalam hal ini guru dapat mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan keinginan guru tersebut dan tentunya cocok dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru juga mencoba membuat soal evaluasi melalui *google form*. Soal evaluasi tersebut juga diberikan waktu untuk pengerjaannya. Sehingga siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan waktu yang tepat.

4. Refleksi dan Pelaporan

Refleksi pada kegiatan ini dilakukan melalui wawancara. Setelah kegiatan *workshop* ini selesai, pemateri melakukan wawancara kepada peserta *workshop* dan juga beberapa peserta *workshop* memberikan kesan dan pesan terhadap *workshop* pembelajaran TIK ini.



Gambar 5. Peserta Memberikan Kesan dan Pesan

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa salah satu peserta kegiatan *workshop* pembelajaran TIK memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan *workshop* ini. Kesan dan pesan terhadap kegiatan *workshop* pembelajaran TIK ini sangat bagus. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *workshop* pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi guru Sekolah Dasar seperti membuat media pembelajaran yang menarik melalui media *flash* dan PPT. Guru-guru tersebut juga berharap kegiatan *workshop* seperti ini dapat sering dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaporan. Dalam hal ini yang membuat laporan hasil kegiatan *workshop* pembelajaran TIK ini adalah pemateri. Pemateri menuliskan semua laporan kegiatan dengan jujur dan jelas

Pada kegiatan *workshop* pembelajaran TIK ini, guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Guru-guru tersebut juga dengan giat mencoba untuk membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan *flash* dan PPT. Diharapkan melalui kegiatan ini semua guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo dapat membuat media yang menarik dan dapat menerapkan media tersebut dalam pembelajaran di kelas, di luar kelas, maupun dalam pembelajaran daring.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa *workshop* pembelajaran TIK dan dilaksanakan selama tiga hari. Peserta *workshop* yaitu guru sekolah dasar di Kecamatan Kartoharjo. Melalui kegiatan *workshop* pembelajaran TIK, guru dapat memahami tentang bahan ajar, media pembelajaran, membuat suatu media pembelajaran *flash*, membuat media pembelajaran PPT

yang interaktif, dan membuat soal evaluasi melalui *google form*. Ketika guru dapat menyajikan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK seperti *flash*, PPT yang menarik, inovatif, dan mengasyikkan. Sehingga kegiatan proses pembelajaran di kelas semakin lancar dan berhasil. Sehingga, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan kognitifnya, serta membantu guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.91>
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 1(1), 10–20. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/61/118>
- Aprillia, I. T., Nuswowati, M., & Susilaningsih, E. (2015). Pengembangan Media Flash Berbasis Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2).
- Ardhyantama, V. (2019). Pengembangan Media Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Kelas IV SD Hangtuh VI Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i1.23>
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. *Direktorat UPI Bandung*, 1489–1497. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Mushthofaiyyah, F., Eka Subekti, E., & Kuswandari. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Media PPT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi di SD Negeri 1 Klepu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 386–391.

PELATIHAN BAHASA PEMOGRAMAN PHP (NATIVE) TINGKAT DASAR KEPADA MASYARAKAT (SMA/SMK/SEDERAJAT) MELALUI LIVE STREAMING ZOOM

Fritz Gamaliel^{1)*}, P. Yudi Dwi Arliyanto²⁾, Farah Sulistyanyingtyas³⁾

¹⁾Program Studi Teknik Komputer

²⁾Program Studi Teknik Industri

³⁾Program Studi Farmasi

Politeknik Meta Industri Cikarang

*Corresponding author: fritzgamaliel@politeknikmeta.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 27-01-2022

Revisi : 21-04-2022

Disetujui : 22-04-2022

Kata Kunci: PHP,
Sekolah Menengah Atas,
Sekolah Menengah
Kejuruan, Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami telah memberikan pelatihan zoom online tentang bahasa pemrograman PHP untuk siswa di SMA/SMK. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan panduan langkah demi langkah dalam membuat aplikasi sederhana berbasis web. Ada 7 aplikasi sederhana berbasis web yang telah kami tunjukkan proses pembuatannya dalam bahasa pemrograman PHP. Meskipun banyak artikel tutorial online tentang pemrograman PHP tingkat dasar, masih ada orang yang memilih bimbingan langsung online. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat kami memberikan pelatihan online bahasa pemrograman PHP 29 Juli 2021. Saat mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, kami menemukan bahwa siswa mendapat manfaat dari pelatihan tersebut. Hal ini terlihat dari tanggapan peserta tentang manfaat pelatihan dimana 76% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat.

PENDAHULUAN

Dosen Perguruan Tinggi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) mengkoordinatori kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen. Salah satu contoh kegiatan yang dapat diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dalam rangka memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Pelatihan ditargetkan untuk diberikan kepada siswa-

siswi tingkat SMA/SMK/Sederajat sebagai masyarakat sasaran.

Pada kegiatan sebelumnya, Poningsih dan Sundari Retno Andani telah memberikan pelatihan web programming kepada siswa/i SMK Dr. Cipto Perdagangan khususnya jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Tim memulai aktivitas pengabdian masyarakat dengan cara melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa/i SMK Dr. Cipto Perdagangan pada bidang pemograman web. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pada saat berjalannya proses pelatihan, siswa/i dapat langsung bertanya kepada tim apabila

belum paham dengan materi yang sedang disampaikan. Pada hasilnya didapatkan bahwa kemampuan siswa/i mengalami peningkatan setelah melaksanakan pelatihan. (Poningsih & Andani, 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Baibul Tujni dan Megawaty telah memberikan pelatihan pembuatan web dengan bahasa pemrograman PHP pada siswa/i dan guru SMP Negeri 27 Palembang. Tim memulai aktivitas pengabdian masyarakat dengan cara melakukan survey lokasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan pada tanggal 15-17 Juni 2017. Pada hasilnya, tim mengharapkan siswa/i dan guru SMP Negeri 27 Palembang mengalami peningkatan pengetahuan dan keahlian di bidang software. (Tujni & Megawaty, 2017)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Syahbaniar Rofiah dkk. telah memberikan pelatihan online pemrograman PHP dasar kepada para ASN dan Non-ASN Pemerintahan Kota Bekasi. Tim memulai aktivitas pengabdian masyarakat dengan cara menyusun proposal pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2020 secara daring melalui aplikasi Zoom. Pada hasilnya, tim mengharapkan seluruh peserta dapat memahami dasar-dasar pemrograman PHP. Dari total 88 peserta, terdapat 59 peserta yang memberikan umpan balik terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim. (Rofiah et al., 2020)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Delpiah Wahyuningsih, Hamidah dan Parlia Romadiana telah memberikan pelatihan website kepada siswa SMP Negeri 9 Pangkalpinang. Tim memulai aktivitas pengabdian masyarakat dengan cara melakukan survey ke lapangan dan menanyakan langsung kepada pihak sekolah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara offline pada tanggal 3 Oktober 2019, diikuti sejumlah 37 orang dari beberapa kelas. Pada hasilnya, peserta siswa-siswi SMPN 9

Pangkalpinang dapat memahami proses pembuatan website sederhana tentang SMPN 9 Pangkalpinang. (Wahyuningsih et al., 2019)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Dian Nazelliana dan Yulian Dinihari telah memberikan pelatihan website kepada pengurus RW dan dasa wisma di kawasan kelurahan Pademangan Barat, Jakarta Utara. Tim memulai aktivitas pengabdian masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan seputar pengetahuan awal mengenai dasar pembuatan website. Setelah peserta paham dengan penyuluhan yang disampaikan, selanjutnya dilaksanakan pelatihan pembuatan website. Setelah mendapatkan materi yang cukup, selanjutnya peserta diminta untuk mempraktikkan apa yang sudah mereka dapatkan agar tim dapat mengevaluasi secara langsung. Pada hasilnya didapatkan bahwa kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi warga di RW 07 dan RW 09 Pademangan, Jakarta Utara. (Nazelliana & Dinihari, 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Adi Sutedi dkk. memberikan pembelajaran dasar mengenai web development bagi penduduk desa Karyajaya. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melaksanakan survey kepada pihak desa Karyajaya. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara daring melalui *Whatsapp Group* dan *live session* melalui Google Meet. Secara keseluruhan program pelatihan ini berjalan cukup lancar dan hampir memenuhi target. (Sutedi et al., 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Buhori Muslim memberikan pelatihan pembuatan website pribadi bagi siswa SMAN 1 Kota Pagaralam. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, seluruh peserta pelatihan diminta untuk melaksanakan pre-test. Dari hasil pre-test didapatkan bahwa seluruh peserta belum pernah membuat website menggunakan PHP dan MySQL. Proses pelatihan dilaksanakan selama 1 hari. Setelah dilaksanakannya pelatihan, seluruh peserta pelatihan diminta untuk

melaksanakan post-test. Dari hasil post-test didapatkan bahwa seluruh peserta memahami materi dan modul website yang disampaikan. (Muslim, 2019)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Fitriana Harahap dan Robiatul Adawiyah memberikan pelatihan pembuatan website sederhana kepada siswa SMK Karya Bunda. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim melaksanakan proses persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses persiapan diantaranya terdiri atas studi pustaka, persiapan materi, dan persiapan rencana pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Pada hasilnya didapatkan bahwa siswa SMK Karya Bunda mengalami peningkatan pengetahuan dalam pembuatan website sederhana. (Harahap & Adawiyah, 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Albert Suwandhi dkk memberikan pelatihan pembuatan website sederhana kepada siswa SMK Imanuel. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim mendapatkan dukungan dari LPPM Universitas IBBI dan SMK Imanuel. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan alokasi waktu \pm 4 jam. Pada hasilnya didapatkan peningkatan nilai post-test sebesar 15,92 daripada nilai pre-test sebesar 12,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para siswa tentang dasar komputer dan teknik dalam pembuatan web. (Suwandhi et al., 2018)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Felix Andreas Sutanto dkk memberikan pelatihan *full-stack website developer* bagi anggota komunitas Pembelajar Web Semarang Barat. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, maka tim melaksanakan analisis situasi yang ada pada komunitas Pembelajar Web Semarang Barat. Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar anggota komunitas belum pernah membuat

website secara keseluruhan secara mandiri. Pelatihan dilaksanakan di ruang TIK Universitas Stikubank dan ada juga konsultasi secara online. Pada hasilnya, peserta telah dapat mengimplementasikan aplikasi agar dapat diakses lewat internet. (Sutanto et al., 2021)

Artikel-artikel pada jurnal diatas memberikan pengaruh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Selain sebagai referensi, artikel-artikel pada jurnal diatas menjadi motivasi kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Berdasarkan pengecekan dan diskusi yang telah dilaksanakan, tim mendapatkan bahwa masih adanya masyarakat yang membutuhkan pelatihan bahasa pemrograman PHP tingkat dasar. Salah satu cara meningkatkan kemampuan di bidang bahasa pemrograman PHP tersebut adalah dengan memberikan pelatihan. Latar belakang tersebut merupakan alasan tim memberikan pelatihan ini sebagai upaya memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat.

METODE KEGIATAN

Tim menerapkan metode seperti yang ada pada gambar 1 untuk melaksanakan aktivitas pengabdian masyarakat ini. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, persiapan awal adalah mengumpulkan anggota-anggota untuk membentuk tim pelaksanaan aktivitas pengabdian. Setelah tim terbentuk, langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses pengecekan kebutuhan masyarakat dan diskusi internal tim pelaksana untuk menetapkan materi pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Setelah tim sudah menetapkan apa kebutuhan materi pelatihannya, maka aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan cara mempersiapkan materi pelatihan dan proposal pengabdian masyarakat. Setelah proposal disetujui, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan para peserta (siswa/i SMA/SMK/Sederajat) kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara menyebarkan

pengumuman melalui aplikasi whatsapp, telegram, dan Ngampooz. Setelah target jumlah peserta tercapai, maka langkah selanjutnya adalah tim memberikan kegiatan pelatihan pada hari H. Pada hari H, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan cara tutorial dimana pemateri menunjukkan cara mengerjakan materi pelatihan yang telah dibuatkan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan para peserta mengulangi apa yang telah ditunjukkan oleh pemateri tersebut ke dalam komputernya masing-masing. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, maka aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan cara tim meminta umpan balik dari peserta terkait aktivitas pelatihan yang telah diberikan. Setelah tim mendapatkan umpan balik dari para peserta pengabdian, maka langkah selanjutnya adalah tahap akhir kegiatan pengabdian dimana tim melaksanakan proses penyusunan laporan akhir pengabdian, publikasi jurnal pengabdian, dan diskusi internal tim pengabdian.

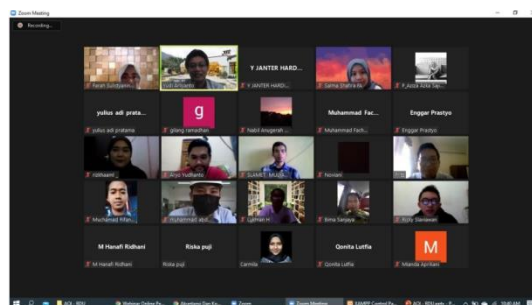


Gambar 1. Metode implementasi kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gambar 2 dapat dilihat sesi dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diberikan. Tim pelaksana telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan programming tingkat dasar dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP. Sehubungan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19, maka tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini secara online melalui tempat tinggal masing-masing. Adapun kegiatan pelatihan ini disampaikan melalui aplikasi yang bernama Zoom Meeting pada alamat link berikut <https://senecacollege-ca.zoom.us/j/97364495850?pwd=dFJRV2MzOWlvQ29CdHlZai9YNDdMUT09>.

Terdapat sejumlah 205 orang (dua ratus lima) yang mendaftar untuk menjadi peserta kegiatan pelatihan ini.



Gambar 2. Sesi dokumentasi kegiatan pelatihan

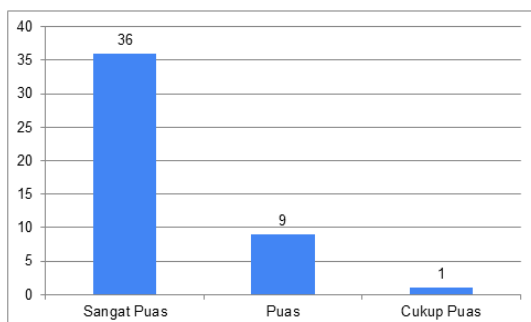
Setelah tim menyelenggarakan kegiatan pelatihan, maka kegiatan selanjutnya adalah tim meminta umpan balik dari peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diberikan. Adapun sebelumnya tim telah menyiapkan Google Form untuk menampung umpan balik dari peserta kegiatan. Dari data umpan balik peserta, didapatkan bahwa hanya terdapat sebanyak 46 orang (empat puluh enam) yang memberikan umpan balik terhadap manfaat pelatihan, cara menyajikan materi pelatihan, konten materi pelatihan, usul improvement terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dan usul topik-topik kegiatan pelatihan berikutnya. Data umpan balik dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hasil yang amat dibutuhkan oleh tim untuk dapat mengetahui apakah kegiatan pelatihan ini

telah memenuhi kebutuhan peserta. Peserta kegiatan pengabdian terdiri atas berbagai latar belakang seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Latar belakang peserta pelatihan

No	Latar Belakang Peserta Pelatihan
1	Pelajar
2	Mahasiswa
3	Guru
4	Dosen
5	Karyawan
6	Wirausaha

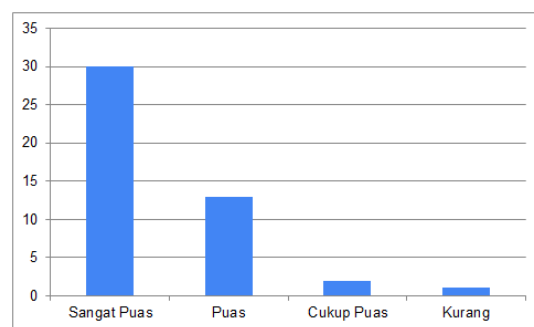
Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap manfaat pelatihan seperti dapat dilihat pada gambar 3. Materi training dibagikan kepada setiap partisipan dalam format PDF yang berisi pelajaran penggunaan bahasa pemrograman PHP yang bersifat mendasar dari tahap requirement, design, implementasi, dan pengujian. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 3, terdapat sebanyak 36 peserta (78%) memberikan umpan balik bahwa pelatihan sangat memberikan manfaat kepada peserta; adapun sisa 10 peserta (22%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah cukup bagus dengan rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak 9 peserta (19%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah bagus; terdapat 1 peserta (3%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah cukup bagus.



Gambar 3. Umpan balik terhadap manfaat pelatihan

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap cara penyajian materi seperti dapat dilihat pada gambar 4. Cara

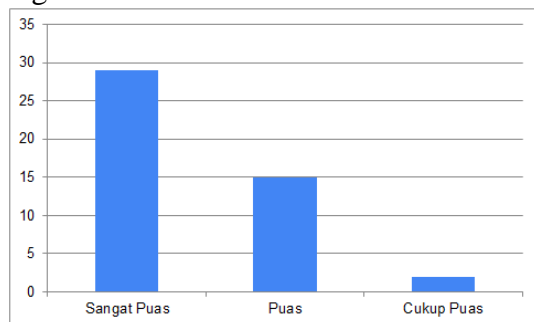
penyampaian yang digunakan adalah cara tutorial dimana pemateri mensharescreenkan cara mengerjakan materi pelatihan yang telah dibuatkan sebelumnya kemudian peserta mengulangi mengerjakan apa yang sudah disharescreenkan oleh pemateri tersebut pada komputernya masing-masing. Selain itu, materi pelatihan dituliskan secara langkah demi langkah agar dapat diikuti oleh peserta yang sekalipun baru pertama kali menggunakan bahasa pemrograman PHP. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4, terdapat sebanyak 30 peserta (65%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah sangat bagus; adapun sisa 16 peserta (35%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah cukup bagus dengan rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak 13 peserta (29%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah bagus; terdapat 2 peserta (4%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah cukup bagus; terdapat 1 peserta (2%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan kurang bagus.



Gambar 4. Umpan balik terhadap cara penyajian materi pelatihan

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap konten materi pelatihan seperti dapat dilihat pada gambar 5. Konten materi pelatihan terdiri atas 7 lab pemrograman. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 5, terdapat sebanyak 29 peserta (63%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah sangat bagus; adapun sisa 17 peserta (37%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah cukup bagus dengan

rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak 15 peserta (33%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah bagus; terdapat sebanyak 2 peserta (4%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah cukup bagus.



Gambar 5. Umpan balik terhadap konten materi pelatihan

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap usul improvement terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, mayoritas partisipan pelatihan memberikan umpan balik positif terlihat dari muatannya antara lain sebagai berikut: sudah sangat baik, tidak ada, baik dan mudah dipahami, untuk mengadakan sesi webinar kedua, lebih sering lagi mengadakan event, waktunya ditambah, semoga dapat terlaksana lagi untuk bahasa pemrograman lain, panitia keren, membuat background zoom untuk peserta sehingga peserta bisa opencom.

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap usul topik-topik kegiatan pelatihan berikutnya, sebagian besar memberikan feedback positif terlihat dari isinya antara lain sebagai berikut: javascript, python, C++, framework web, mobile programming, desain grafis, digital marketing, bahasa pemrograman php lanjutan.

PENUTUP

Pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 yang sudah berlalu, tim pelaksana telah memberikan kegiatan pelatihan kepada masyarakat sasaran melalui aplikasi yang bernama Zoom Meeting. Kegiatan pelatihan berjalan dari pkl 09.00 WIB s.d. pkl. 12.00 WIB. Adapun anggota-anggota tim pelaksana yang terlibat pada kegiatan pelatihan ini adalah

sebagai berikut: Fritz Gamaliel, S.Kom., M.T., P. Yudi Dwi Arliyanto, S.T., M.Sc., dan Farah Sulistyaningtyas, S.Farm., M.Farm. Peserta kegiatan pelatihan terdiri atas masyarakat dari berbagai latar belakang dengan jumlah pendaftar sebanyak 205 orang. Adapun kegiatan pelatihan ini telah berjalan dengan sukses yang dapat dilihat dari adanya sejumlah peserta kegiatan pelatihan yang dapat mengulangi mengerjakan apa yang sebelumnya telah didemokan oleh pemateri pada komputernya masing-masing. Salah satu umpan balik yang diberikan oleh peserta kegiatan pelatihan kepada tim pelaksana adalah usulan untuk memberikan pelatihan tentang bahasa pemrograman php lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F., & Adawiyah, R. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN WEB SEDERHANA MENGGUNAKAN NOTEPAD++. *PUBLIDIMAS*, 1(2), 126–131.
- Muslim, B. (2019). Pelatihan Pembuatan Website Pribadi Bagi Siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. *Ngabdimas*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v3i2.273>
- Nazelliana, D., & Dinihari, Y. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE UNTUK PROGRAM PKK DI JAKARTA UTARA. 04(02), 145–150.
- Poningsih, & Andani, S. R. (2021). Pelatihan Web Programming di SMK Dr Cipto Mangunkusumo Perdagangan. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(1), 17–19.
- Rofiah, S., Arifin, R. W., Pramudita, R., Nurul Alfian, A., & Setiyadi, D. (2020). Pelatihan Online Basic PHP Programming untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non ASN Pemerintah Kota Bekasi. *Terang*, 3(1), 56–67. <https://doi.org/10.33322/terang.v3i1.95>

- Sutanto, F. A., Hartono, B., Diartono, D. A., & Murti, H. (2021). PELATIHAN DASAR FULL-STACK WEBSITE DEVELOPER BAGI KOMUNITAS PEMBELAJAR WEB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INTIMAS*, 1(1), 31–35. www.w3schools.com
- Sutedi, A., Mutiara, C., Sopiah, D., & Salam, D. R. (2021). PROGRAM PELATIHAN WEB DEVELOPMENT UNTUK KOMUNITAS MAYA. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 19–27.
- Suwandhi, A., Awan, Putra, J., Jimmy, Simarmata, R. J. P., & Yuliana. (2018). Pelatihan Pembuatan Web Bagi Siswa SMK Immanuel. *PUBARAMA: JURNAL PUBLIKASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 34–37.
- Tujni, B., & Megawaty. (2017). Pelatihan Pembuatan Web Dengan Php Pada Smp Negeri 27 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(1), 37–40. <https://doi.org/10.36982/jam.v1i1.288>
- Wahyuningsih, D., Hamidah, & Romadiana, P. (2019). Pelatihan Website Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMPN9 Dalam Menghadapi Era Industri 4 . 0. *Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, 314–319.

PELATIHAN GURU PROFESIONAL “MERDEKA BELAJAR” COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU DI KOTA PAGARALAM

Chika Rahayu^{1)*}, Ratu ilma Indra Putri¹⁾, Zulkardi¹⁾, Rini Herlina¹⁾, Elika Kurnadi¹⁾, Lisnani¹⁾, Tria Gustiningsih¹⁾, Arika Sari¹⁾, Delia Septi Miranti¹⁾, Malalina¹⁾, Dewi Rawani¹⁾

FKIP Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Padang Selasa, Palembang, Indonesia
Corresponding author: Chikarahayu80@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 15-12-2021
Revisi : 20-04-2022
Disetujui : 26-04-2022

Kata Kunci:

Pengabdian, Merdeka Belajar, Colaborative learning, Guru Profesional

Artikel ini bertujuan untuk menceritakan tentang pelatihan guru profesional merdeka belajar dengan menggunakan colaboratif learning pada guru di Kota Pagaram. Output yang tercapai dalam pelatihan ini guru dapat membuat rencana pembelajaran yang merdeka melalui pembelajaran yang kolaboratif. Pelatihan ini mencakup 30 % teori dan 70% praktek. Pelatihan ini di laksanakan secara daring menggunakan zoom meeting, setelah pelatihan dilakukan post tes. Diskusi pendampingan guru dilakukan di whatsapp grup dan google classroom. Kegiatan pelatihan ini berdampak positif untuk guru di Pagaram terhadap penyusunan rencana pembelajaran yang merdeka, dari pengumpulan tugas per individu menghasilkan 90% guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang merdeka, hal ini didapatkan dari evaluasi pengumpulan tugas yang dikumpulkan pada google classroom.

PENDAHULUAN

Guru dan Dosen memiliki kewajiban untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan secara nasional yang tertuang pada permendiknas No 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013. Berdasarkan hal ini profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional melalui pengembangan profesi guru.

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi ini adalah pelatihan penyusunan perangkat ajar yang merdeka sesuai dengan kebutuhan zaman. Penetapan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP

sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik, yaitu terencana sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dan serta memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan segala aspek kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis.

Berdasarkan Surat Edaran Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi komponen RPP disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Perubahan ini meskipun menjadi sederhana namun masih banyak guru juga

masih merasa kebingungan dalam pembuatan RPP sendiri. Berdasarkan peraturan yang menyederhanakan komponen RPP, dapat ditelaah bahwa RPP yang disusun tidak hanya sebatas merencanakan berdasarkan komponen saja. Namun guru juga harus mampu menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa terkait materi yang akan disampaikan (Prastowo, 2014).

Dalam mengembangkan kegiatan beberapa guru belum memiliki kemampuan untuk memfasilitasi peserta didik secara menyeluruh berdasarkan kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan materi (Rouf, 2018). Masih kurang optimal, dengan penyusunan RPP terbaru dan pengaplikasiannya di dalam kelas (Gunawan, 2017). Guru Sekolah di Kota Pagaram sangat antusias untuk melaksanakan pelatihan penyusunan RPP merdeka belajar.

Berdasarkan hal ini pengabdian ini berlangsung selama dua hari tanggal 5 dan 6 oktober 2021 secara daring untuk menyampaikan materi dan lebih kurang satu minggu dalam penugasan praktik pendampingan penyusunan RPP dengan konsultasi melalui whatsapp group serta google classroom, peserta terdiri atas 50 guru yang terdiri atas guru dengan berbagai mata pelajaran. Pengabdian ini mengobservasi para peserta dalam pembuatan tugas penyusunan rpp serta melakukan post test untuk mengukur pemahaman peserta dalam penyusunan perangkat ajar. Pendokumentasian selama kegiatan berlangsung.

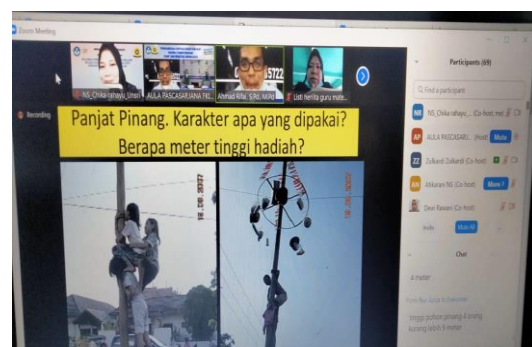
Analisis yang dilakukan secara kualitatif dengan memberikan gambaran hasil dari pengamatan dan secara kuantitatif untuk melihat persentase tugas yang dikerjakan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini pertama melakukan analisis di lapangan dengan teknik wawancara mengenai komponen yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Setelah menemukan komponen

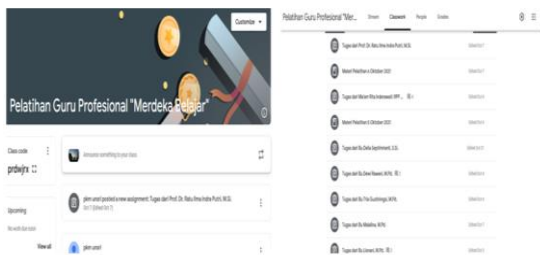
permasalahan yang diperlukan, langkah selanjutnya menyelesaikan masalah dengan menghimpun pakar untuk menyelesaikan permasalahan serta membuka grup classroom untuk menyebarkan materi untuk dibaca para peserta sebelum presentasi, selanjutnya tahap mempresentasikan materi komponen RPP yang merupakan bagian dari kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai bekal pengetahuan bagi para guru dalam merencanakan dan menyusun model RPP merdeka belajar, selanjutnya pendampingan para guru dalam menyusun dan mempresentasikan RPP yang telah disusun dihadapan peserta pelatihan dan tim pengabdian yang selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan atukah belum termasuk menilai apakah model yang disusun layak digunakan atau harus direvisi.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara virtual dengan zoom meeting. Tema kegiatan ini adalah guru professional merdeka belajar. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi pemahaman para guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun pada penyusunan RPP yang diatur dalam peraturan terbaru, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai bagaimana paradigm serta penerapan kurikulum model RPP melalui collabo rative learning.



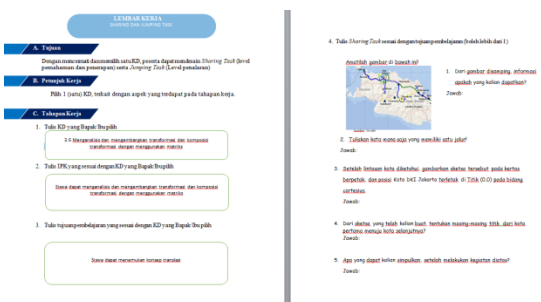
Gambar 1 Presentasi dan kegiatan peserta

Kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan penyusunan RPP yang dilaksanakan secara zoom meeting. Peserta dapat bertanya langsung di kolom chat serta bertanya langsung tentang bahan presentasi yang telah dibagikan di google classroom. Setelah presentasi berlangsung,, dibuka pertanyaan serta berdiskusi dengan para peserta. Beberapa guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan serta bagaimana pengaplikasi collaborative learning di dalam penerapannya. Guru juga bertanya tentang konteks yang baik dalam penerapan pembelajaran. Pertanyaan – pertanyaan yang muncul menjadikan indikasi bahwa guru di Pagaralam antusias dan ingin mengetahui lebih banyak tentang penyusunan perangkat ajar.



Gambar 2 Materi dan diskusi grup tugas di google classroom

Penyusunan RPP yang disusun para peserta sesuai dengan prosedural yang telah dipersentasikan dan menurut peraturan RPP terbaru. RPP yang telah disusun oleh para peserta dikumpulkan melalui google classroom, berikut contoh RPP yang telah di kumpulkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Contoh Penyusunan RPP guru

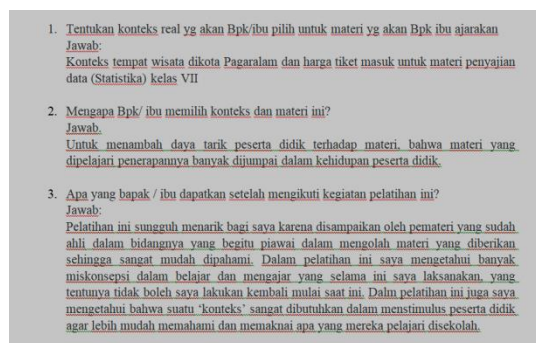
Pada gambar 3. Guru mengumpulkan tugas RPP berdasarkan komponen utama yang digunakan dalam penyusunan RPP terbaru. Hasil evaluasi yang dilakukan tim, guru di Pagaralam dari 50 pesera sebanyak 45 pesera mengumpulkan sesuai dengan procedural komponen yang diberikan berdaasrkan pelatihan, untuk kegiatan pembelajaran yang di tulisakan pada RPP bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru di kelas, hal ini menandakan bahwa guru dapat menyusun secara sendiri-sendiri dengan merdeka tanpa melihat dan mengcopy paste pekerjaan teman. Hari kedua guru mempresentasikan pekerjaan dengan diwakilkan oleh ketua kelompok masing-masing mata pelajaran. Para peserta sangat interaktif dalam menanggapi pertanyaan serta jawaban dari para peserta lainnya dengan bertanya langsung pada kegiatan. Berikut salah satu kegiatan peserta mempresentasikan tugasnya pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Presentasi dan tanggapan peserta pelatihan

Selanjutnya adalah kegiatan guru real teaching di kelas, setelah melakukan pelatihan, guru mengimplementasikan penyusunan RPP nya di lapangan. Secara collaborative bersama guru lainnya, guru melakukan kegiatan mengajar di kelas berdasarkan konteks yang telah direncanakan sesuai penyusunan RPP, konteks yang digunakan berdasarkan narasumber pelatihan adalah konteks yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atauun hal yang sering dijumpai oleh peserta didik dikelilingnya (Putri & Dolk, Maarten Zulkardi, 2015; Rahayu et

al., 2017; Zulkardi, 2002). Kemudian kegiatan berikutnya adalah tahapan evaluasi, hal ini sebagai refleksi penilaian terhadap kinerja kegiatan pelatihan, evaluasi ini diberikan pertanyaan kepada para peserta mengenai pendapatnya setelah acara pelatihan selesai, berikut beberapa jawaban peserta terhadap kegiatan pelatihan pada gambar 6.



Gambar 5 Pendapat peserta setelah melaksanakan pelatihan

Berdasarkan jawaban dari peserta bahwa pelatihan yang telah dilakukan memberikan perubahan pemikiran, dalam pengembangan kegiatan, metode yang dapat dilakukan para guru dapat bermacam-macam berdasarkan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Guru menyadari bahwa penggunaan konteks didalam aktivitas pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan guru dapat bekerjasama melakukan collaborative learning dengan guru lain untuk mengaitkan materi yang dapat mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi pemahamn guru menyusun perangkat ajar yaitu dalam hal ini RPP yang merdeka, keaktifan peserta serta pengumpulan tugas yang memenuhi kriteria menjadikan pelatihan ini berkontribusi untuk pengembangan profesional guru dalam pemahaman penyusunan perangkat ajar yaitu penyusunan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2017). *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. 128(Icet), 56–63. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Putri, R. I. I., & Dolk, Maarten Zulkardi, Z. (2015). Professional Development of Pmri Teachers for. *IndoMS-JME : Journal on Mathematics Education*, 6(1), 11–19. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/1900/795>
- Rahayu, C., Putri, R. I. I., & Zulkardi, M. (2017). *Multiplication of Fraction With Natural Number by Using Hurdles*. 100, 43–47. <https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.10>
- Rouf, A. dan R. L. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 3(2), 903–926.
- Zulkardi. (2002). *Developing A Learning Environment On Realistic Mathematics Education For Indonesian Student Teacher (Doctoral disertation, University of Twente, Enschede)*. 1–218.

SOSIALISASI PENERAPAN *STREACHING* KAKI PADA PASIEN DIABETES MILITUS GUNA MENCEGAH INJURY DI DESA SUNGAI AMBANGAH KALIMANTAN BARAT

Wuriani^{1)*}, Dinar Wulan Puspita²⁾, Usman²⁾, Cau Kim Jiu²⁾, Kharisma P²⁾, Gusti Jhoni P²⁾, Wening Cory³⁾, Rahmawati³⁾

¹⁾Program Studi Diploma III Keperawatan STIK Muhammadiyah Pontianak

²⁾Program Studi Ners STIK Muhammadiyah Pontianak

³⁾Mahasiswa STIK Muhammadiyah Pontianak

*Corresponding author: wuriani@stikmuhptk.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-02-2022

Revisi : 23-04-2022

Disetujui : 26-04-2022

Kata Kunci:

Streaching, Diabetes Militus, Diabetic Foot Ulcer

Diabetes adalah penyakit yang ditandai dengan kelebihan gula darah dalam tubuh, yang menyebabkan peningkatan gula darah karena kekurangan insulin. Ulkus kaki diabetik merupakan penyakit yang berhubungan dengan komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Salah satu pencegahan cedera kaki adalah dengan melakukan senam kaki atau *streaching*, dan masyarakat umumnya belum mengetahui hal ini. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Desa Sungai Ambangah, ada 126 penderita *Diabetes Militus*, yang tidak mendapatkan informasi tentang *streaching* pada kaki. Penilaian dilakukan dengan pre test dan dilanjutkan post test, didapatkan hasil kegiatan ini dengan hasil *pre tes* 92% belum mengetahui *stretching* pada kaki dan *post test* 100 % mengerti dan mampu melaksanakan *streaching* pada kaki.

PENDAHULUAN

Dari beberapa evidence based diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resiko terjadinya luka atau neuropati pada pasien Diabetes Militus sangat tinggi, untuk itu penting kiranya diberikan pencegahan agar penderita Diabetes Militus tidak mengalami luka dan gangguan lain pada kaki. Andaipun sudah terjadi luka pada penderita, luka mudah sembuh dan tidak bertambah luas. Untuk mensosialisaikan senam kaki diperlukan media yang dapat menjangkau dan mudah dimengerti dan dapat diulang oleh penderita, karena walaupun sudah dijelaskan melalui pendidikan kesehatan, penderita terkadang tidak mau melakukannya. Hal ini berguna untuk mencegah gangguan

lain pada kaki walaupun sudah terjadi luka pada penderita, luka mudah sembuh dan tidak bertambah luas. Untuk mensosialisaikan senam kaki diperlukan media yang dapat menjangkau dan mudah dimengerti dan dapat diulang oleh penderita.

Streching atau peregangan adalah tindakan peregangan otot yang bertujuan melancarkan oksigen ke seluruh tubuh dan merupakan bagian mendasar dari optimasi (Kysner & Colby, 2007). Ketika memulai suatu aktivitas, peregangan atau pemanasan sangat penting (*warm-up*). Peregangan dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan cedera lanjutan yang terjadi (Ensikopenjas, 2012). Menurut Thacker (2004), peregangan statis

terbukti meningkatkan fleksibilitas dan kinerja otot jika dilakukan dengan durasi empat minggu dan selama 10 detik untuk setiap gerakan. Manfaat melakukan kegiatan ini, di antaranya meningkatkan suhu tubuh dan jaringan, meningkatkan aliran darah ke otot-otot yang bekerja, meningkatkan detak jantung untuk mempersiapkan sistem kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah), peningkatan energi yang dikeluarkan oleh metabolisme tubuh, mempercepat gerakan sinyal saraf yang mengontrol gerakan tubuh, memfasilitasi otot untuk berkontraksi dan rileks lebih cepat dan lebih efisien, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan kapasitas jaringan. (Lestari, 2014).

Selain itu, manfaat peregangan adalah membantu proses racun sehingga banyak racun dieliminasi (Natalia, N., Hasneli, Y., & Novayelinda, R. 2012). Gerakan kaki yang diperkenalkan dengan pendekatan rentang gerak bawah aktif efektif dalam meningkatkan nilai ABI pada penderita diabetes karena diyakini bahwa rentang gerak aktif bawah dimulai dengan serangan kejang otot mempengaruhi aktivitas jantung, terjadi vasodilatasi dan vasokonstriksi pada vena, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan aliran balik vena (Suari, Mertha dan Damayanti, 2013). Latihan peregangan kaki terbukti efektif dalam meningkatkan sirkulasi darah di area kaki, meningkatkan kerja insulin, dan melebarkan pembuluh darah yang diketahui berperan dalam meningkatkan tekanan darah sistolik di kaki (S.Setati, I. Alwi, A. W. Sudoyo, & M.Simadibrata (2014).

Dari data yang didapatkan di Puskesmas Pembantu desa Sungai Ambangah kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, ada 126 penderita Diabetes Militus di Desa tersebut, yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang berbagai hal terkait dengan

penyakit Diabetes Militus serta cara mencegah terjadinya luka Diabetes.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi jumlah penderita Diabetes Militus di Desa tersebut melalui pihak Puskesmas dan Kepala Desa. Selanjutnya mempersiapkan video senam ringan atau stretching pada kaki pasien Diabetes Militus.

Peserta kegiatan sebanyak 40 orang yang terdiri dari masyarakat dan kader posyandu, pelaksanaan dalam satu hari dari jam 09.00 – 12.00 WIB di gedung pertemuan Kepala Desa. Adapun tahap pelaksanaannya adalah dengan pre-test, pemberian materi tentang Diabetes Militus dan pemaparan video stretching kaki pasien diabetes dan diakhiri dengan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang pertama dilaksanakan adalah survey dengan mengunjungi wilayah terjangkau dan meminta penjelasan kepada kepala Desa dan Kepala puskesmas tentang beberapa hal tindakan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan atau keperawatan yang perlu dilakukan di wilayah tersebut.



Gambar 1. Tim PKM dan Kepala Desa

Setelah teridentifikasi banyaknya penderita Diabetes Militus didesa tersebut yaitu 126 orang, dan belum pernah terpapar tentang pentingnya atau manfaat *stretching* pada kaki, maka

dilakukanlah proses perizinan, surat menyurat dan pernyataan kesediaan mitra. Setelah melalui tahap perencanaan, dan mitra bersedia bahkan menganggap perlu kegiatan ini selain kegiatan rutinitas, maka selanjutnya menentukan hari dan tanggal pelaksanaan.



Gambar 2. Peserta dengan protokol kesehatan

Pada hari yang ditentukan maka seluruh warga yang telah ditentukan dengan jumlah 40 orang, terdiri dari masyarakat dan kader. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Maret tahun 2021 beranggotakan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Diawali dengan pemberian pre test, memberikan materi dan melakukan post test. Menurut *American College of Sports Medicine* pasien yang melakukan peregangan khususnya bagi penderita Osteoarthritis dibutuhkan frekuensi tiga kali dalam seminggu dan dalam waktu pelaksanaan adalah 10-15 menit untuk mendapatkan hasil yang optimal (Jennifer K. Cooney, 2011).



Gambar 3. Salah satu cara stretching pada kaki

Beberapa manfaat peregangan statis dan dinamis antara lain mempercepat transmisi sinyal saraf yang mengatur dan mengatur gerakan tubuh, memfasilitasi kontraksi dan relaksasi yang lebih cepat dan efisien,

dan tepat waktu meningkatkan fleksibilitas sendi untuk meminimalkan gesekan yang disebabkan oleh kekakuan pada penderita osteoarthritis (American Geriatrics Society Panel on Exercise and Osteoarthritis, 2001)

Setelah dilakukan sosialisasi maka ada empat point yang kami dapatkan, yaitu :

1. Antusias masyarakat meningkat dalam kegiatan sosialisasi ini dan tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Masyarakat mencoba gerakan yang diajarkan dan menirukan gerakan stretching yang dicontohkan satu persatu sampai merasakan manfaatnya.
3. Masyarakat mengusulkan untuk membagikan rekaman video serta memasukkannya kedalam media sosial.
4. Hasil Pre test 91% tidak mengetahui tentang stretching pada kaki dan 100% mengetahui stretching pada kaki pada post test.

PENUTUP

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Sungai Ambangah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu penderita DM yang berjumlah 126 orang yang belum pernah mendapatkan sosialisasi stretching pada kaki. Pelaksanaan berjalan lancar dalam satu hari, dan dari hasil evaluasi, masyarakat dapat melakukan stretching dengan mudah.

Hasil *pre tes* 92% belum mengetahui stretching pada kaki dan *post test* 100 % mengerti dan mampu melaksanakan *stretching* pada kaki.

DAFTAR PUSTAKA

American Geriatrics Society Panel on Exercise and Osteoarthritis (2001). Exercise Prescription for Older Adults with Osteoarthritis Pain; The American Geriatrics Society

- Cooney, Jennifer K. (2011). Review Article Benefit of Exercise in Rheumatoid Arthritis. *Journal of Aging Available*. From :
- Dewi, P., Sumarni, T., & Sundari, R. I. (2012). Pengaruh Senam Diabetes Mellitus dengan Nilai Abi (Ankle Brachial Index) pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Padamara Purbalingga. *Jurnal STikes Harapan Bunda*, 5, 1–6. Retrieved from jurnal.shb.ac.id
- Ensikopenjas (2012) *All About Physical education. Gerakan peregangan (stretching)*. Sumber: <http://pendidikanjasmani3.blogspot.co.id/2012/01/gerakan-peregangan-stretching.html>
- Hagerman RJ. Growth & development (2005). Dalam: Hay WW dkk, penyunting. *Current pediatric diagnosis & treatment; edisi-12*. Connecticut: Prentice-Hall. h. 65-84.
- Kysner Caroline & Colby Lyn Allen (2007), *“Therapeutic Exercise Foundation and Techniques”*, FA. Davis, Philadelphia
- Lestari, S.M. (2014). Pengaruh stretching terhadap keluhan muskuloskeletal pada perawat. *coping ners (Community of Publishing in Nursing)*, 2(3). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10766>
- Natalia, N., Hasneli, Y., & Novayelinda, R. (2012). Efektifitas senam kaki diabetik dengan tempurung kelapa terhadap tingkat sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus 2. *Jom Unri*, 1–9.
- Smeltzer, S., Bare, B. G., Hinkle, J.L., & Cheever, K. H. (2010). *Textbook of Medical-Surgical Nursing (12th ed., Vol.2)*. Philadelphia: Wolter KluwerHealth.
- S.Setati, I. Alwi, A. W. Sudoyo, & M.Simadibrata (2014). Kaki Diabetes. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (VI, Vol. 2, p. 2367)*.
- Suari, P., Mertha, I., & Damayanti, R. (2013). Pengaruh pemberian activelower ROM terhadap perubahan nilai ankle brachial index pasien DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat. *Open Journal System Universitas Udayana*, 2(1). Retrieved from ojs.unud.ac.id
- Thacker, S. B., Gilchrist, J., Stroup, D. F., & Kimsey Jr, C. D. (2004). The impact of stretching on sports injury risk: a systematic review of the literature. *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 36(3), 371-378. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:BQaPEz4tnm8J:scholar.google.com/+ret+static+stretching+&hl=id&as_sdt=0,5

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA JAHIT DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN SELAMA PANDEMI COVID- 19 MELALUI METODE COMMUNITY BASED PARTICIPATORY RESEARCH (CBPR)

Andini Rahma Hidayah¹⁾, Anis Sunarti²⁾, Esti Novi Andyarini³⁾*

¹⁾ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum

²⁾ Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

³⁾ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding author : estinoviandyarini@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 30-08-2021

Revisi : 07-03-2022

Disetujui : 26-04-2022

Kata Kunci:

Covid-19, Penjahit,
Masker kain, CBPR

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada Negara Indonesia dan berbagai negara lain di dunia membawa dampak tersendiri bagi para pelaku UMKM. Adanya kebijakan pemerintah yakni pemberlakuan PSBB hingga PPKM membuat pelaku UMKM terutama pelaku usaha jahit rumahan mengalami permasalahan karena menurunnya pendapatan secara signifikan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan CBPR (*Community Based Partisipatory Research*). Dalam pengumpulan sumber data, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada para pelaku usaha jahit pada dua desa adalah menjadikan pelaku jasa usaha jahit antusias untuk mengikuti dan mendalami kegiatan pembuatan masker dan berhasil memproduksi lebih dari 100 pcs masker. Masker yang telah dibuat dipasarkan pada masyarakat luas baik secara *online* maupun *offline*, sehingga akan membantu mengoptimalkan pendapatan pelaku jasa usaha jahit. Kesimpulan dari pemberdayaan ini adalah antusiasme yang tinggi dalam pelatihan dan pendampingan pelaku usaha jahit, sehingga menjadikan masyarakat lebih kreatif, mandiri dan berdaya guna, untuk memanfaatkan bahan yang tidak terpakai sehingga menghasilkan barang yang berkualitas yang tentunya memiliki nilai jual yang tinggi.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Indonesia termasuk diantara sekian banyak Negara di Dunia yang terdampak virus Covid-19, dan dikategorikan sebagai pandemi global sebab penyebarannya yang relatif cepat dan banyak kematian akibat virus tersebut. Covid-19 yakni jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi

pada manusia. Jenis virus yang bermula di Negara China tepatnya di Kota Wuhan ini memiliki gejala umum yakni gangguan pernapasan akut seperti mengalami sesak nafas, batuk, hingga demam. Satuan gugus tugas penanganan Covid-19 memberikan informasi pada situs covid.go.id bahwasanya sampai dengan tanggal 26 mei 2020 sebanyak

216 negara didunia yang mengalami dampak buruk akibat dari adanya virus Covid-19 ini. Di Indonesia, sejauh ini ada 3.372.374 orang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19, 2.730.720 dinyatakan sembuh, dan jumlah kematian akibat virus Covid19 bertambah menjadi 92.311 orang yang terhitung sejak awal pandemi Covid-19 berlangsung.

Dengan kasus konfirmasi positif yang terus bertambah secara signifikan membuat pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan menekan jumlah kasus yang positif agar tidak terus mengalami kenaikan. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut dimulai dengan penerapan pembatasan sosial/*social distancing*, pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), serta mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang di terapkan dikota-kota tepatnya pada zona merah atau yang mempunyai kasus positif aktif dengan angka yang cukup tinggi.

Penerapan pembatasan sosial/*social distancing*, Pemberlakuan PSBB hingga PPKM menuntut berbagai macam jenis pekerjaan terutama pada sektor non esensial di Indonesia dilakukan dengan *work from home* (WFH) sebagai salah satu langkah untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. *Work from home* sendiri menurut INDEF (*Institute For Development Of Economics and Finance*) yakni sebuah kebijakan *social distancing* yang skalanya diperluas. Dan dalam waktu yang lama akan berdampak lebih parah dari pada dampak dari kebijakan lockdown. Dengan adanya berbagai macam kebijakan yang telah diberlakukan menimbulkan dampak yang sangat besar pada berbagai macam sektor salah satunya yakni pada sektor ekonomi yang lama-lama akan mengalami

perlambatan. Karena pada dasarnya perkembangan perekonomian pada suatu Negara menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Terjadinya penurunan ekonomi di Negara Indonesia yang terjadi secara signifikan akibat dari adanya pandemi Covid-19 memberikan efek yang buruk pada sektor industri, perdagangan, pariwisata, hingga pada usaha mikro kecil menengah atau UMKM serta para pekerja usaha industri rumahan seperti misalnya penjahit. Penjahit yakni salah satu jasa usaha yang bergerak pada sektor informal yang mendapatkan penghasilan dari hasil jahitan, semakin banyak jahitan yang diterima atau dikerjakan maka semakin banyak juga pendapatan yang akan diperoleh, dan juga berlaku sebaliknya pendapatan yang akan diperoleh akan mengalami penurunan jika jahitan yang diterima sedikit.

Desa Randegansari dan juga Desa Kesamben merupakan sebuah Desa yang terletak di dua Kabupaten yang berbeda, yakni Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yang keduanya sama-sama terdapat industry rumahan yaitu penjahit. Sejak adanya pandemi Covid-19 kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai pelaku usaha jahit yang ada dikedua desa tersebut perlahan-lahan mulai terhenti sebagai efek dari adanya kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah. Umumnya ketika menjelang bulan Ramadan, lebaran, hingga musim haji ataupun umroh banyak sekali permintaan untuk menjahit pakaian atau mukenah akan tetapi hal tersebut berbeda selama pandemi. Jenis pekerjaan yang hanya mengandalkan pendapatan harian industri rumahan ini, mengakibatkan kerentanan terhadap daya tahan ekonomi pelaku usaha jahit yang ada dikedua Desa tersebut. Karena para warga sekitar yang menjalankan profesinya sebagai penjahit bergantung pada pendapatan yang mereka peroleh

dari produksi pakaian atau yang lain. Dan karena pandemi Covid-19 juga efek dari kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah membuat omset penjualan pelaku usaha jahit mengalami penurunan secara signifikan, hal ini membuat para pelaku usaha jahit yang sebagian besar didominasi oleh ibu rumah tangga semakin mengalami keresahan karena tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Terjadinya penurunan pendapatan secara signifikan yang dialami oleh pelaku usaha jahit membuat peneliti ingin melakukan sebuah bentuk pengabdian untuk masyarakat sekitar dengan modal ilmu yang telah dimiliki selama menempuh kegiatan pembelajaran dengan cara pelatihan dan pendampingan dengan melalui pembuatan masker kain dengan memanfaatkan sisa kain bekas jahitan. Meskipun masker yang dibuat dari bahan kain bekas jahitan ini tidak bisa memberi keamanan yang maksimal seperti masker bedah, akan tetapi masker kain ini dapat membantu untuk mengurangi penularan yang disebabkan oleh virus Covid-19. Tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu untuk membantu pelaku usaha jahit meningkatkan ekonomi di masa pandemi seperti sekarang ini. Masker kain ini nantinya bisa dijual dengan melalui media sosial untuk memperoleh keuntungan yang bisa digunakan untuk menambah penghasilan dimasa pandemi. Apalagi sekarang ini penggunaan masker adalah salah satu kewajiban yang sudah diatur didalam perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah. Tidak hanya itu pada saat ini pemerintah juga menerapkan sistem tilang bagi masyarakat yang akan melakukan perjalanan tanpa menggunakan masker. Permasalahan ini akan menjadi salah satu peluang yang cukup baik untuk para pelaku usaha jahit dalam mengembangkan keterampilannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian CBPR (*Community Based Participatory Research*). CBPR sendiri adalah suatu pendekatan berjenis *mixed method* yang digunakan untuk meneliti berbagai macam hal yang ingin dicapai oleh masyarakat ataupun suatu komunitas. Metode penelitian dengan CBPR (*Community Based Participatory Research*) sebagaimana yang dicetuskan oleh Sarah Banks dari *Center For Social Justice and Community Action* bahwasanya CBPR merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan atau dikerjakan dengan suatu komitmen dari masyarakat yang berguna sebagai dukungan kekuatan, sumber daya ataupun keterkaitan pada proses penelitian untuk memperoleh suatu produk penelitian yang mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat sekitar yang diberdayakan dan juga bermanfaat bagi pihak peneliti yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Tujuan pendampingan masyarakat yang berbasis pendekatan CBPR ini yakni untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan mengenai kejadian-kejadian tertentu dan agar bisa menggabungkan wawasan atau pengetahuan yang diperoleh secara terlibat langsung untuk merancang strategi ataupun suatu transformasi sosial yang bermanfaat bagi seluruh elemen publik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui serta memaparkan kondisi objek penelitian secara real tanpa adanya perubahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha jahit dengan melakukan obeservasi dan juga dokumentasi. Dan

data sekunder diperoleh melalui buku-buku atau jurnal yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

Penelitian yang dilakukan kepada pelaku usaha jahit yang berada di dua Kecamatan dan dua Desa yang berbeda yakni di Desa Randegansari, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dan di Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna meneliti serta melakukan suatu perubahan dan melihat secara langsung perubahan yang terjadi, tidak hanya dari pihak peneliti saja namun juga perubahan dari pihak pelaku usaha jahit yang terlibat langsung dalam penelitian ini terutama dari sektor perekonomian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak dari tahun 2019, dunia disibukkan dengan adanya masalah global yaitu merebaknya virus corona atau saat ini disebut *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kemunculan Virus tersebut pertama kali di China, tepatnya di wilayah Wuhan, provinsi Hubei. Virus ini menyerang sistem pernapasan dengan gejala seperti suhu tubuh yang meningkat, demam, mati rasa, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kesulitan bernapas saat virus mencapai paru-paru. Virus dapat menyebar ketika melakukan kontak fisik cairan tubuh dengan seseorang yang terinfeksi Covid-19 melalui hidung, mulut, dan mata, kemudian berkembang di paru-paru.

Penyebaran yang sangat cepat membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi waspada akan bahaya Covid-19. Keadaan ini membuat masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan cuci tangan yang benar, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Sebagaimana laporan dari *World Health Organisation* (WHO), cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dimulai dengan rutin mencuci tangan dengan

sabun dan air mengalir, tutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin, serta masak daging dan telur hingga matang. Pencegahan penularan infeksi Covid-19 dapat dilakukan dengan cara lain yaitu menghindari kontak langsung dengan orang yang memiliki gejala virus Corona, seperti sesak napas, batuk, dan bersin. Pemerintah juga mengambil langkah-langkah invertif seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM ini dilakukan untuk membatasi interaksi antar masyarakat yang diharapkan dapat mengurangi penularan Covid-19. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan termasuk para pelaku jasa usaha jahit. Atas dasar permasalahan yang dihadapi pelaku jasa usaha jahit tersebut kami berusaha membantu melalui program kerja “pemberdayaan pelaku jasa usaha jahit dalam upaya peningkatan perekonomian di masa pandemi”.

Secara makro, pemberdayaan adalah cara yang dilakukan untuk mengurangi ketidakmerataan dengan upaya memperluas kompetensi manusia (dengan pendidikan dasar umum serta perawatan kesehatan, diiringi dengan perencanaan yang memadai untuk perlindungan masyarakat) dan dengan memperbaiki pembagian beberapa modal yang nyata (misalnya lahan serta akses terhadap modal). Pemberdayaan memiliki arti sebagai cara untuk memberdayakan (*empowerment*) ataupun memperkuat (*strengthening*) kepada masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan dapat disamakan dengan memperoleh keterampilan dan mengakses sumber daya untuk mencari nafkah.

Program pemberdayaan pelaku jasa usaha jahit berupa pembuatan masker yang tentunya saat ini sangat dibutuhkan di masa pandemi. Masker wajah secara efektif dapat mencegah terjadinya infeksi pernapasan di masyarakat serta memberikan tindakan preventif terkait pencegahan transmisi

Covid-19. Berbeda seperti awal pandemi, saat ini banyak sekali varian masker yang dijual oleh produsen di luar sana mulai dari masker medis hingga masker kain. Efektivitas penyaringan yang terdapat dalam masker kain pada umumnya memiliki sifat lebih rendah jika dibandingkan dengan masker medis dan respirator. Akan tetapi, masker kain juga bisa memberikan perlindungan yang optimal apabila proses produksi dilakukan dengan baik dan dipakai secara benar, sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan.

Kelompok kami melakukan kerjasama dengan pelaku jasa usaha jahit di dua wilayah yang berbeda yakni Desa Randegansari dan Desa Kesamben yang terletak di dua Kabupaten berbeda yaitu Kabupaten Gresik dan Kabupaten Jombang. Sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan kami melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang dipilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian yakni:

1. Narasumber yang pertama yang berada di Desa Randegansari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik bernama ibu Santona yang berusia 50 tahun sebagai ibu rumah tangga dan juga seorang penjahit yang merasakan dampak serius akibat adanya pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 ibu santona ini hampir setiap harinya menerima banyak sekali pesanan baju untuk seragam, namun selama pandemi covid-19 menyerang Negara Indonesia ibu Santona merasakan sepiya pesanan baju, dan tak jarang selama seminggu beliau mengaku pernah tidak mendapat pesanan baju satupun dari pelanggan. Biasanya sebelum pandemi covid-19 ibu Santona mempunyai pendapatan setiap bulannya lebih dari 2 juta akan tetapi selama pandemi

mengalami penurunan pendapatan menjadi diangka 500 ribu perbulan.

2. Narasumber yang kedua berasal dari Desa yang sama yaitu Desa Randegansari bernama ibu Lik Ulqiyah berusia 48 tahun juga sebagai ibu rumah tangga. Ibu Lik Ulqiyah ini awalnya bekerja di jasa konveksi yang sudah besar kemudian memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaan karena ingin mengembangkan kemampuan diri dalam menjahit dan memutuskan untuk membuka usahanya dirumah. Usaha yang dijalankan ini sudah berdiri sejak 2007 dan sudah mempunyai cukup banyak pelanggan tetap. Ibu Lik Ulqiyah ini menerima pesanan jahitan mulai dari baju, celana, hingga perlengkapan sholat. Selama pandemi covid-19 ibu Lik Ulqiyah mengaku bahwasanya pesannya tidak sebanyak sebelum adanya pandemi, hal tersebut berakibat pada pendapatan ekonomi yang merunun secara signifikan dan berdampak pada perekonomian keluarganya yang hanya menggantungkan pada usaha jahit yang ditekuninya.
3. Narasumber ketiga juga seorang rumah tangga dan mempunyai 2 orang anak yaitu bernama ibu Soimah yang saat ini sudah berusia 43 tahun dan tinggal di daerah Kedunngsambi tepatnya di Kecamatan Kesamben Kabupaten Gresik. Ibu Soimah mendirikan usaha sendiri dirumah yang bernama "Soimah Taylor" dan sudah berdiri sejak tahun 1996. Alasan ibu Soimah dalam mendirikan usaha jahit ini karena beliau pernah belajar di konveksi dan akhirnya memutuskan untuk membuka

usaha sendiri dengan tujuan untuk membantu perekonomian rumah tangganya. Ibu soimah juga sangat merasakan efek dari adanya pandemi covid-19 ini karena beliau mengalami cukup banyak penurunan karena sepi pesanan baju yang diterimanya. Belum lagi beliau yang masih mempunyai tanggungan untuk menyekolahkan anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari merasa sangat resah karena pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan yang cukup signifikan dari yang awalnya sebelum pandemi lebih dari 2 juta perbulannya, namun selama pandemi hanya memperoleh pendapatan kurang dari 1 juta perbulannya.

4. Selanjutnya narasumber keempat yang kami mintai keterangan yaitu bernama ibu Muflikhah yang berusia 48 tahun yang beralamat di Dusun Patuk RT/RW 002/007 Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Ibu Muflikhah ini mempunyai usaha jahit yang bernama "Mufidah Collection" yang sudah didirikannya sejak tahun 2010. Ibu Muflikhah ini membuka usaha jahit ini karena awalnya beliau pernah mengikuti pelatihan menjahit muslim yang akhirnya beliau membuka usaha jahitnya sendiri di rumah untuk membantu perekonomian keluarga. Adanya pandemi covid-19 ini apalagi dengan ditambah pemberlakuan sosial distancing, PSBB, hingga PPKM mempunyai usaha yang dijalaninya selama bertahun-tahun ini mengalami dampak yang dirasa cukup berat dirasakan selama menekuni usaha jahit ini. Karena biasanya

pada saat bulan ramadhan dan juga menjelang lebaran beliau mendapat pesanan baju lebaran ataupun mukenah yang sangat banyak sekali. Permasalahan seperti ini bisa saja terjadi karena pada saat pandemi covid-19 terjadi penurunan daya beli oleh masyarakat dan banyak dari masyarakat lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sepinya pesanan yang diterima oleh ibu Muflikhah membuat pendapatannya berkurang selama pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada para penjahit tersebut ditemukan bahwasanya semua penjahit yang dijadikan sebagai objek penelitian merasakan dampak yang sama akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang sedang menyerang Negara Indonesia. Semua penjahit mengaku bahwasanya sebelum adanya pandemi Covid-19 mereka selalu mendapat pesanan dalam bentuk baju, celana, hingga alat sholat seperti mukenah dalam jumlah yang banyak. Namun pada saat pandemi Covid-19 pesanan yang diterima oleh penjahit mengalami penurunan yang cukup signifikan, semakin sedikitnya pesanan yang diterima berakibat pada pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan. Rata-rata penghasilan per-bulan yang diperoleh pemilik jasa usaha jahit sebelum pandemi sekitar 2 juta hingga bisa mencapai 3 juta setiap bulannya. Akan tetapi selama pandemi covid-19 ini berlangsung pendapatan yang diperoleh para penjahit mengalami penurunan diangka 500 ribu hingga 1 juta saja setiap bulannya.

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan jasa usaha jahit pada hari pertama adalah wawancara dengan pelaku jasa usaha jahit mengenai dampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan

mengenai pembuatan suatu produk dari kain sisa jahit yang bernilai ekonomis sehingga dapat menambah pendapatan mereka. Kelompok kami juga membantu memberikan pengetahuan pada aspek pemasaran dan keuangannya. Pada tahap ini, pelaku jasa usaha jahit sangat antusias dalam pelatihan pembuatan masker. Tujuan pelatihan pembuatan masker ini selain sebagai bentukantisipasi penyebaran Covid-19, pelatihan ini diharapkan membantu menambah peluang pendapatan pelaku jasa usaha jahit selama masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Koordinasi dan Wawancara Program Pendampingan Pembuatan Masker Kain

Tahap selanjutnya kami melakukan koordinasi dengan pelaku jasa usaha jahit dengan kegiatan meliputi sosialisasi, pemberian materi tentang pembuatan masker, pembuatan pola masker serta pengecekan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan masker. Kegiatan ini merupakan tukar menukar ilmu dari kelompok kami ke pelaku jasa usaha jahit dan juga sebaliknya. Pembuatan pola masker disesuaikan dengan bentuk umum wajah masyarakat mulai dari dewasa hingga anak-anak hal ini dilakukan agar bisa menciptakan rasa nyaman saat dipakai karena ukurannya yang sudah sesuai. Bahan yang digunakan berupa kain sisa jahitan yang tidak terpakai yang mempunyai kualitas bagus sehingga dapat meminimalisir pengeluaran dan mendapatkan harga yang sesuai. Tidak semua jenis kain bisa dimanfaatkan kembali untuk menjadi masker, terdapat beberapa jenis kain yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan masker yaitu kain katun, kain sutra, kain flannel

karena jenis-jenis kain tersebut mempunyai serat-serat kecil yang dapat membantu untuk menahan partikel virus, sehingga virus tidak bisa dengan mudah menembus kain dan terhirup oleh penggunanya.



Gambar 2. Pemilihan Bahan

Setelah pengecekan bahan dirasa cukup selanjutnya kami melaksanakan proses pembuatan masker. Proses pembuatan masker dikerjakan oleh pelaku jasa usaha jahit dengan dibantu oleh kelompok kami. Kelompok kami juga melakukan pemantauan pembuatan masker baik secara offline maupun online dengan mematuhi protokol kesehatan. Pengerjaan masker membutuhkan waktu sekitar 2-3 hari dan menghasilkan sekitar 100 buah masker. Pelatihan dan pendampingan pembuatan masker ini lebih mengutamakan pembuatan masker 3 lapis dengan memiliki kualitas yang bagus, nyaman dipakai serta jahitan yang rapi sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Setelah masker selesai dibuat selanjutnya dikemas dengan kemasan yang rapi, kreatif, dan siap untuk diperjualbelikan.



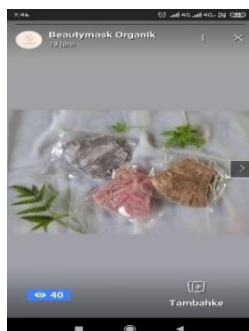
Gambar 3. Proses Pembuatan Masker

Pada tahap terakhir masker kain yang telah dibuat dipasarkan via *offline* di masyarakat sekitar dan *online* dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan media promosi produk serta

pemasaran produk. Promosi pada media sosial dilakukan untuk memperkenalkan produk pada masyarakat luar sehingga pemasaran produk dapat mencakup secara luas. Promosi dilakukan menggunakan media sosial instagram, Facebook, dan *marketplace* seperti shopee, tokopedia dan lain-lain. Hasilnya terdapat beberapa warga sekitar lokasi yang antusias untuk membeli masker kain ini untuk digunakan sehari-hari. Dengan ini penjahit mengaku bahwasanya hasil dari pembuatan dan penjualan masker kain ini bisa sedikit membantu untuk penambahan pendapatan mereka selain dari pesanan baju dan lainnya.



Gambar 4. Pengemasan Masker



Gambar 5. Penjualan Masker Via Online

Kegiatan pelatihan pembuatan masker ini bisa menjadi peluang usaha dimasa pandemi yang selanjutnya dapat terus dikembangkan agar pendapatan pelaku jasa usaha jahit dapat bertambah. Mampu bertahan secara mandiri perekonomian dalam masa pandemi merupakan salah satu keberhasilan dalam kegiatan pendampingan ini. Dengan pemberdayaan pada masyarakat melalui pendampingan pelatihan

kewirausahaan mampu menciptakan masyarakat mandiri secara ekonomi dan terus mengembangkan ketrampilan diri. Kesuksesan pelatihan ini dikarenakan dukungan dari beberapa faktor mulai dari terjalannya komunikasi antara kelompok kami dengan pelaku jasa usaha jahit serta keantusiasan dari pelaku jasa usaha jahit. Pelatihan ini juga terlaksana atas dukungan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN 80 UIN Sunan Ampel Surabaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yakni program pemberdayaan ini menjadikan pelaku jasa usaha jahit antusias untuk mengikuti dan mendalami kegiatan pembuatan masker. Selain untuk mengoptimalkan pendapatan pelaku jasa usaha jahit, tujuan program pemberdayaan ini sebagai sarana pencegahan penularan Covid-19 karena mulai dari proses pengumpulan bahan, pembuatan, dan pemasaran dilakukan dirumah dan dengan protokol kesehatan.

Antusiasme peserta yang tinggi sehingga mampu memproduksi lebih dari 100 pcs masker. Masker yang telah dibuat dipasarkan pada masyarakat luas baik secara *online* maupun *offline*. Program pemberdayaan ini menjadikan pelaku jasa usaha jahit lebih kreatif, mandiri dan berdaya guna untuk memanfaatkan bahan yang tidak terpakai sehingga menghasilkan barang yang berkualitas yang tentunya memiliki nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Nicholas Ryan, ‘Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia’
 <<https://amp.kompas.com/>>
 Banks, Sarah, *Community Based Participatory Reasearch A Guide to Ethical Principles and Practice*” (Durham University:

- Center for Sosial Justice and Community Action, 2012)
- Chaterine, Rahel Narda, 'PPKM Level 4, Pekerja Sektor Non Esensial WFH 100 Persen, Kritis Boleh WFO 100 Persen'" <<https://amp.kompas.com/>>
- dkk, Ries Dyah Fitriyah, 'Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR"', *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3.1 (2020), 73–92
- Esti Novi Andyarini, Sarita Oktorina, and Hamim Rosidi, 'Strengthening Self Capacity of Ex-Localization of Prostitution Community at Bangunsari Surabaya for Economic Independence through Asset Based Community-Driven Development (ABCD) Approach', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020) <<https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.293>>
- Fadli, Dr Rizal, 'Apa Bahan Terbaik Untuk Membuat Masker kain'" <<https://www.halodoc.com/>>
- Farihiyyah, M.Bahri Musthofa, 'Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Dalam Menghadapi Dampak Perekonomian Masyarakat Di Era Pandemi (Studi Kasus Penurunan Omset Penjahit UD. Ahass BJ Di Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)"', *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 3.2, 44–54
- Gumilang, G.S., 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling"', *Jurnal Fokus Konseling*, 2.2 (2016), 144–59
- Hamdi, A.S., and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*" (Deepublish, 2015)
- Hanafi, Muhammad, *Community Based Research Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*" (LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Idah, Yusyida Munsa, and Wanda Fitriyaningsih, 'Pelatihan UMKM Menjahit Masker Bagi Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19"', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2021)
- Irfan, Nurhasanah and Azha, 'Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi Di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima)"', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4.1 (2021)
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan"', 2016, 158–90
- Miswar, 'Analisis Pendapatan Penjahit di Kota Kualasimpang"', *Jurnal Samudra Ekonomik*, 1.1 (2017), 44–52
- Oktiani, Vina, 'Apa yang Dimaksud Virus Corona? Ini Asal Mula hingga Gejala Covid-19'" <<https://wolipop.detik.com/>>
- Purbantara, Arif and Mujiyanto, *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*" (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019)
- Putri, Santy Irene, 'Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid19"', *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6.Khusus (2020), 9–17
- Rohma, Ainur, 'Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen Di Indonesia"', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), 1373–78
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*

- R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukrion, Didik dkk, ‘Pemberdayaan Penjahit Melalui Pengadaan 100 Masker Untuk Masyarakat di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang’”, *Jurnal JP2T*, 2.1, 8–13
- Susilowati, Eko Meiningsih, ‘Pelatihan Pembuatan Masker Kain Dalam Upaya Mencegah Penularan Covid-19 Di Surakarta’”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.1 (2021), 102–8
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia’”, *Ekonomis Journal Of Economics and Business*, 2.2 (2020), 384–88

OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESA WISATA LOYOK

Hilmy Baroroh¹⁾, Fathur Haer¹⁾, Maulina Yulfiani¹⁾, Sri Vita Azhari¹⁾, Wahyu Anggraini¹⁾, Marini²⁾

¹⁾UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁾Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: hilmy.baroroh@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 29-03-2022

Revisi : 23-04-2022

Disetujui : 28-04-2022

Kata Kunci: *Digital Marketing*, Desa Wisata, Kerajinan Bambu, Literasi Digital, *Website*

Desa Loyok adalah desa yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki potensi wisata alam dan ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman bambu. Desa Loyok memerlukan adanya suatu sistem untuk mempromosikan desa serta produk kerajinan anyamannya. Sumber daya manusia belum dapat memanfaatkan teknologi internet dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi langsung ke lokasi, selanjutnya dilaksanakan juga kegiatan penyuluhan literasi digital yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan terkait dengan digitalisasi marketing wisata dan produk-produk kerajinan Desa Loyok. Selain itu, kegiatan pembuatan media sosial dan website dilaksanakan selama satu minggu. Pada akhir kegiatan dilaksanakan launching website dan sosial media sebagai wadah digital marketing kerajinan dan wisata di Desa Loyok.

PENDAHULUAN

Teknik promosi produk yang dilakukan masyarakat pedesaan seringkali masih menggunakan teknik promosi dari mulut ke mulut atau memperkenalkan produknya langsung ke daerah-daerah sekitarnya. Alternatif promosi lain dengan membawa hasil produk ke tempat ramai seperti pasar. Jenis promosi ini masih tradisional, sehingga terkadang menghabiskan banyak waktu dan biaya yang dapat dihemat dengan menerapkan teknik promosi yang lebih modern. Efisiensi dan efektifitas diterapkan supaya produk terjual sesuai dengan target yang diharapkan dan biaya yang digunakan untuk produksi dapat ditekan seminimal mungkin, salah satunya dengan penggunaan sarana promosi yang akurat

dan relevan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (Ermatita *et al.*, t.t.).

Desa Loyok adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang berjarak 3 km dari jalan raya utama provinsi. Bertani merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Loyok, namun selain sebagai petani profesi lain warga desa sebagai pengrajin anyaman bambu. Kebanyakan pengrajin anyaman bambu di tempat ini adalah perempuan karena biasanya laki-laki berprofesi sebagai petani. Namun, untuk kerajinan seperti *bedeq* (dinding bambu) dan sejenisnya dikerjakan oleh laki-laki. Oleh sebab itu, Desa Loyok sering disebut sebagai sentral kerajinan anyaman bambu, karena banyak

penduduk di Desa Loyok menjadi pengrajin anyaman bambu dan sebagai mata pencaharian utama mereka. Kebanyakan penduduk menjadi pengrajin karena usaha tersebut turun temurun dari orang tuanya. Bahkan sejak dini penduduk Desa Loyok sudah mahir menghasilkan berbagai macam kerajinan yang terbuat dari bambu.

Sebagian masyarakat yang merupakan pengrajin anyaman bambu menginginkan adanya sistem yang memungkinkan mereka untuk mempromosikan hasil produksi kerajinan anyaman bambu. Maka dari itu, strategi penjualan produk seharusnya dimiliki supaya kerajinan ini bisa dipasarkan dan terjual sesuai dengan harapan. Strategi penjualan erat hubungannya dengan bagaimana suatu barang dipasarkan, sehingga perlu memiliki strategi pemasaran yang tepat dan salah satu diantaranya dengan mempromosikan produk kerajinan anyaman bambu kepada masyarakat luas.

Strategi pemasaran yang dapat dilakukan dengan *marketing online* adalah harus memaksimalkan penjualan secara *online* menggunakan *marketplace*, akun media sosial, atau *website*. Penjualan secara *online* sangat bergantung pada penggunaan kata kunci/*keyword*. Penggunaan *keyword* yang umum dan bervariasi dapat memudahkan produk ditemukan. Strategi *marketing* menggunakan platform media sosial dapat dilakukan menggunakan *Facebook*, *Instagram*, atau menggunakan *marketplace* seperti *Shopee*, Tokopedia, dan lain sebagainya.

Penggunaan *workplace* sangat berguna sebagai media promosi. *Workplace* dapat digunakan sebagai media promosi di pasar *online* bagi konsumen lokal maupun internasional. Ada banyak ulasan dan bintang di *Google workplace* yang dapat diberikan konsumen untuk meningkatkan nama dan tingkat penjualan dari produk tersebut. Selain itu, dalam penggunaan media sosial seperti *Youtube*,

Facebook, dan *Instagram* juga sangat penting menggunakan *Google My Business*, teknik *Search Engine Optimization* (SEO) yang merupakan kata kunci yang dapat memunculkan banyak artikel di internet dan *Search Engine Marketing* (SEM). Selalu beradaptasi dan berinovasi dengan kearifan lokal, namun dengan sentuhan yang berbeda dan menarik bagi konsumen. Strategi membuat katalog dapat dikirim ke hotel, perusahaan, dan lain-lain. Pemanfaatan media internet dapat memberikan peluang lebih dalam mengenai pemasaran produk, baik di kancan lokal, nasional, maupun internasional (Riza, 2021).

Untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut maka Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan kegiatan penyuluhan literasi digital dengan tema “Penerapan Digitalisasi Marketing sebagai Inovasi Pengembangan Potensi Desa di Era Pandemi” dan membuat media promosi untuk Desa Loyok. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat dengan mengutamakan para pengrajin anyaman bambu, namun tidak menutup kemungkinan juga bagi masyarakat yang bukan merupakan pengrajin anyaman bambu.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, dan menginterpretasi informasi dari objek penelitian dengan mata atau telinga sebagai alatnya (Suwarsono, 2016). Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencari informasi di internet tentang Desa Loyok (metode pengumpulan data sekunder digital) dan melakukan survei lapangan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi, jarak, dan aksesibilitas hingga potensi desa sehingga

kelompok ini memilih Desa Loyok sebagai tempat KKN.

Selama KKN berlangsung dilakukan pengamatan terhadap lingkungan Desa Loyok. Misalnya melakukan kunjungan ke rumah masyarakat, mengamati kondisi *artshop* mulai dari proses pembuatan produk kerajinan, produk apa saja yang dihasilkan, serta mencari tahu bagaimana sistem pemasaran yang digunakan (metode observasi). Selain itu, mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga melakukan wawancara dengan pengrajin untuk mengisi konten sosial media Desa Loyok (metode wawancara). Seluruh informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode konten sederhana, yaitu merangkum seluruh informasi yang didapatkan. Di mana pembahasan artikel ini lebih difokuskan pada hasil pengamatan selama berada di Desa Loyok.

Selain itu, dilakukan kegiatan penyuluhan literasi digital dengan metode pendekatan sosial kondisional di mana dilakukan serangkaian prosedur dan teknik guna menyampaikan materi dari narasumber yang kompeten terkait penerapan digitalisasi sebagai media promosi kerajinan anyaman bambu. Terdapat materi tentang *digital marketing*, pengelolaan *website* desa, dan pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia digital saat ini menjadi salah satu alternatif promosi yang paling menguntungkan yang dipakai oleh berbagai jenis bisnis. Hal ini dikarenakan oleh dunia digital saat ini memiliki jangkauan yang luas serta mampu mendatangkan calon pembeli yang bisa memberikan keuntungan lebih besar bagi bisnis. Banyaknya pemakai internet di Indonesia dan banyaknya pengguna media sosial menjadi alasan penggunaan media sosial harus dimanfaatkan juga untuk promosi bisnis (Supriyono, 2020).

Penggunaan media sosial seperti blog, social networking, Facebook, Instagram, dan lain-lain menjadi sarana yang strategis untuk mempromosikan produk. Banyak pengusaha yang semakin sadar bahwa selain sebagai alternatif pemasaran produk, media sosial juga dapat berfungsi sebagai wadah diskusi serta interaksi antara pihak konsumen dan produsen, antar konsumen dan juga antara konsumen serta calon konsumen (Clemons, 2009). Namun, perlu diketahui bahwa hingga saat ini ada beberapa pengusaha yang masih menggunakan sistem tradisional dalam memasarkan produknya, seperti pengusaha yang ada di Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Ada beberapa penelitian yang memiliki pembahasan hampir sama dengan penelitian kali ini. Mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Indika & Jovita (2017), di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi media sosial Instagram terbukti memiliki kolerasi yang kuat dalam memberikan pengaruh terhadap minat beli konsumen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umami (2015), di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social strategy* melalui *strategy impact* dan *social impact* di media sosial bisa dimanfaatkan oleh pelaku pariwisata dalam mendeteksi kepuasan pelanggan agar kepuasan pelanggan dapat terpenuhi sehingga loyalitas pelanggan terhadap suatu produk atau jasa tinggi. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Setyowardhani *et al.* (2019), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial khususnya Youtube sangat efektif untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Lebakmuncang khususnya generasi *milenial*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Loyok. Berdasarkan hasil observasi dan

pengamatan yang telah dilakukan di Desa Loyok bahwa sebagian besar masyarakat Desa Loyok berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Namun, mayoritas masyarakat masih memasarkan produknya secara tradisional. Selain itu, saat mencoba untuk mencari tahu tentang Desa Loyok di internet, tidak banyak informasi desa yang tersedia, bahkan hanya tersedia informasi lama yang tidak ada pembaharuan sama sekali. Setelah mencoba mencari tahu, ternyata desa masih belum memiliki akses platform digital agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Di satu sisi teknologi industri 4.0 berkembang pesat. Berdasarkan hasil riset pada tahun 2020, terdapat 98% pengguna internet di Indonesia menggunakan perangkat mobile untuk membantu mereka melakukan berbagai macam aktivitas, serta menghabiskan sekitar 4 jam 45 menit untuk melakukan aktivitas di dunia maya. Hal ini merupakan peluang bagi Desa Loyok untuk dapat memanfaatkan potensi pangsa pasar tersebut untuk melakukan promosi desa secara digital dan memasarkan produk-produk kerajinan.

Melihat kondisi masyarakat yang masih awam terhadap internet, maka mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan penyuluhan literasi digital dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai digitalisasi. Pelaksanaan kegiatan dikonsept secara *hybrid*, yaitu *online* menggunakan *Zoom Meeting* dan *offline* di Balai Desa Loyok. Selain itu, sebagai langkah awal untuk memulai memasarkan desa, mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merencanakan pembuatan media sosial dan *website* desa yang diharapkan dapat memberikan informasi terbaru. Pembuatan media sosial dan *website* desa juga merupakan langkah yang diambil sebagai bentuk pengembangan desa yang mengikuti era teknologi, terlebih lagi di masa pandemi yang memaksa setiap lini untuk

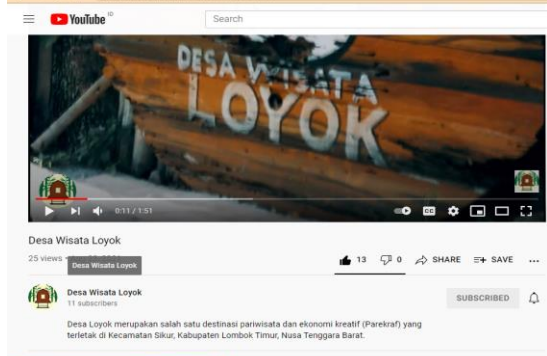
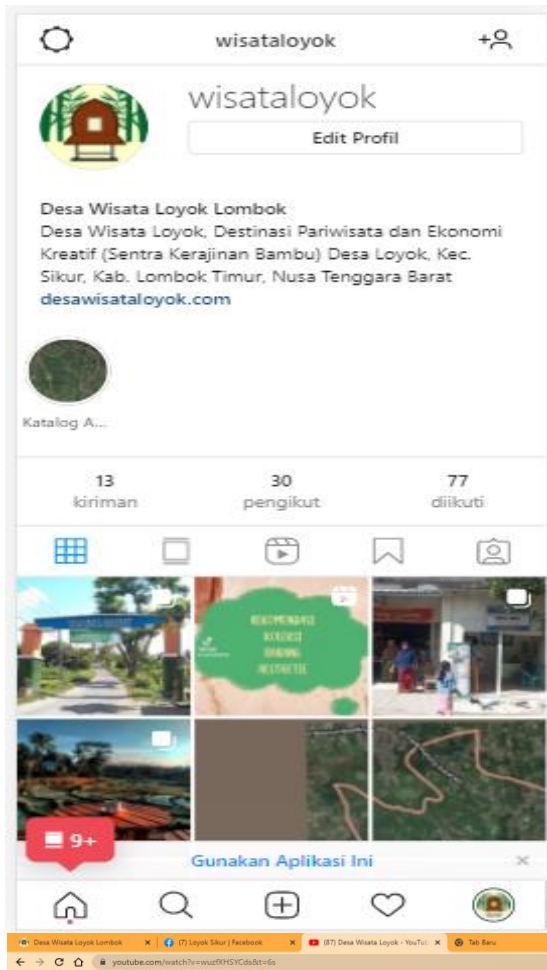
menyesuaikan diri dengan pemanfaatan teknologi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk pemasaran atau promosi desa.

Kegiatan pembuatan media sosial dan *website* dilaksanakan selama satu minggu, sejak tanggal 16 – 23 Agustus 2021. Dalam pembuatan media sosial dan *website*, mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga dibagi menjadi 6 tim dan penanggung jawab. Dalam tahap awal dimulai dengan pembuatan akun media sosial dan *website* desa. Pembuatan konten awal berupa penataan profil desa. Selanjutnya, dilakukan kunjungan ke destinasi wisata, beberapa *artshop* dan tokoh pengrajin anyaman bambu untuk diwawancarai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pengisian konten.

Pada tahap selanjutnya dibuat video peluncuran media sosial dan *website* Desa Loyok. Peluncuran ini sebagai kegiatan akhir yang selanjutnya semua media sosial dan *website* diserahkan kepada perangkat desa dan pihak terkait. Adapun media sosial yang dibuat diantaranya *Facebook* dengan nama akun Desa Wisata Loyok, *Twitter* dengan nama akun Desa Wisata Loyok, *Instagram* dengan nama akun Desa Wisata Loyok, *Tiktok* dengan nama akun Desa Wisata Loyok, *Youtube* dengan nama akun Desa Wisata Loyok, serta pembuatan *website* dengan nama Desa Wisata Loyok (<http://desawisataloyok.com>).



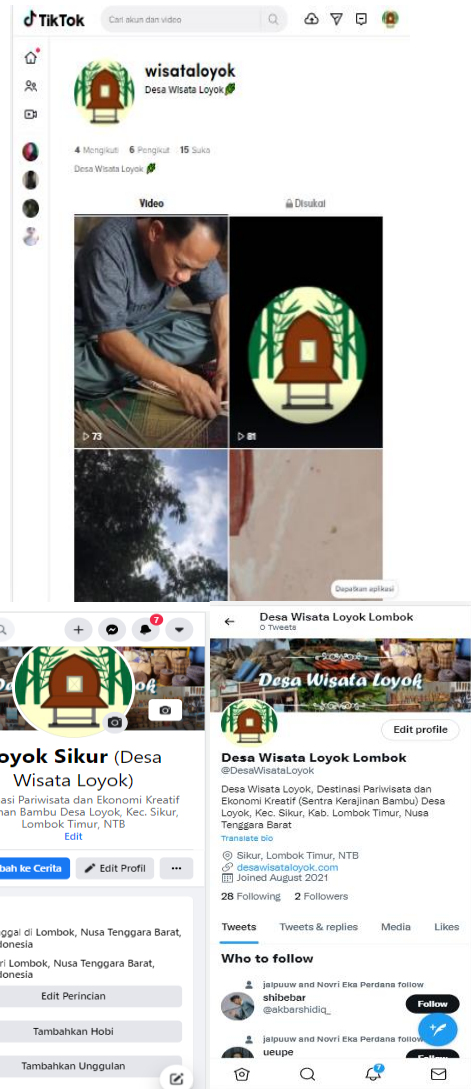
Gambar 1. Tampilan Website Desa Wisata Loyok
 (Sumber: <http://desawisataloyok.com>)



Gambar 2. Tampilan Instagram dan Youtube Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)



Gambar 3. Tampilan Pinterest Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)



Gambar 4. Tampilan TikTok, Facebook, dan Twitter Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)

Berbagai bentuk media sosial atau biasa disebut *Consumer-Generated Content, Website, Blog, Facebook, Twitter, Instagram, Youtube*, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk perncanan *travelling* wisatawan. Pengunjung akan memperoleh informasi dari pengelola tempat wisata, artshop, atau informasi yang diunggah para pengunjung lain. Para wisatawan yang telah berkunjung ke suatu tempat seringkali akan menyampaikan pengalamannya melalui media sosial (Friedman, 2006). Perjalanan yang diunggah ke suatu tempat lebih dianggap kredibel dan dapat dipercaya dibandingkan ulasan para profesional atau informasi pemasaran (Amaro, 2016).

PENUTUP

Desa Loyok merupakan salah satu desa wisata alam dan ekonomi kreatif (*central* kerajinan anyaman bambu) yang terletak di kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Loyok memiliki banyak *artshop* yang memproduksi berbagai jenis kerajinan dari anyaman bambu. Dalam melakukan pemasarannya desa loyok yang merupakan desa wisata pariwisata ekonomi kreatif masih dilakukan dengan cara tradisional dari mulut ke mulut. Desa loyok masih belum memanfaatkan media sosial atau pemasaran secara digital untuk mempromosikan desa wisata agar dikenal lebih banyak oleh wisatawan nasional hingga mancanegara.

Setelah dilakukan analisis terhadap desa wisata Loyok, maka Kelompok 91 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan saran agar di era teknologi yang berkembang begitu cepat dan ditambah masa pandemi Covid-19 memaksa desa untuk melakukan pemasaran secara digital. Untuk media sosial dan *website* yang telah dibuat untuk selanjutnya dilakukan pengembangan, baik dari segi tampilan atau menysasar wisatawan dan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, diperlukan *branding* produk kerajinan anyaman bambu yang telah dibuat oleh para pengrajin Desa Loyok agar produk yang telah mereka ciptakan dapat dikenal oleh para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk serta pendapatan masyarakat sekitar. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggali bagaimana persepsi wisatawan tentang pengalaman berwisata atau membeli produk kerajinan anyaman bambu di Desa Loyok.

DAFTAR PUSTAKA

Amaro, S. D. (2016). Travelers' Use of Social Media: A Clustering Approach. *Annals of Tourism Research*, 59, 1–15.

Clemons, E. K. (2009). The Complex

Problem of Monetizing Virtual Electronic Social Networks. *Journal of Advertising*, 36, 35–50.

- Ermatita, Nurmain, S., Irmeilyana, Desiani, A., & Tanuji, H. (t.t.). Pemanfaatan Website dan Teknologi Sistem Informasi sebagai Upaya Peningkatan Manajemen dan Media Promosi Potensi Pengerajin Songket Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Sriwijay*, 351–355.
- Friedman, T. L. (2006). *The World is Flat*. Straus and Giroux.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 01(01), 25–32.
- Riza, A. F. (2021). *Penyuluhan Literasi Digital*.
- Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 19–26.
- Supriyono. (2020). Media Sosial Sebagai Alat Promosi yang Efektif Bagi Usaha Rintisan di Era Normal Baru. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 2355–2883.
- Suwarsono, St. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Acara Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Umami, Z. (2015). Social Strategy pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Interaksi*, 4(2), 195–201.

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN ECO ENZYME BERBAHAN LIMBAH KANTIN DI PONDOK PESANTREN DAARUL FIKRI MALANG

Wehandaka Pancapalaga¹⁾ dan Endang Sri Hartati¹⁾

¹⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author: pancapalaga1966@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 22-02-2022

Revisi : 24-04-2022

Disetujui : 28-04-2022

Kata Kunci: pelatihan,
eco enzyzm, limbah buah,
sayuran , pondok darul
fikri

Eco enzim adalah larutan yang mengandung limbah buah dan sayur yang telah di fermentasi selama 90 hari. Adapun manfaatnya untuk kesehatan manusia, pertanian dan kesehatan lingkungan. Tujuan pengabdian ini untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan eco enzyme kepada siswa siswi pondok pesantren Daarul Fikri dalam memanfaatkan limbah disekitar pondok pesantren, selain itu untuk melatih siswa siswi pondok pesantren membuat eco enzyme. Metode yang digunakan yaitu pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Pendidikan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya eco enzyme. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan ketrampilan dalam hal membuat eco enzyme. Sedangkan pendampingan di khususkan bagi mereka yang sungguh sungguh mau meneruskan untuk wirausaha dengan jalan membantu dalam hal pemasaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan peningkatan persentase pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah pelatihan membuat eco enzyme. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan di pondok Daarul fikri malang dapat disimpulkan bahwa : Pelatihan pembuatan eco enzyme dapat meningkatkan pengetahuan siswa (152 %) dan meningkatkan ketrampilan siswa (200 %).

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya aktivitas manusia di rumah tangga serta banyaknya limbah pasar berupa sayur dan kulit buah menyebabkan semakin besarnya volume limbah yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan limbah sayur dan kulit buah dari Rumahtangga dan sekolah , pondok, pasar untuk eco enzyme. Limbah kulit buah dan sayuran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai eco enzyme.

Beberapa kegiatan pengabdian yang terkait pembuatan eco enzim yang telah

berhasil dengan baik dilakukan di SMA/SMK di Kabupaten Buleleng (Astra *et al.* 2021), disamping anak SMA juga pernah dilakukan pelatihan untuk ibu-ibu di daerah Pulo Rt 01 Rw 09 Kelurahan Rangkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas, Depok. (Nurfajriah *et al.* 2021) serta Ibu-ibu rumah tangga anggota Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan, kecamatan rumbai pesisir Pekanbaru (Yanti, Lestari, and Ikhsani 2017).

Sedangkan Pelatihan ini dikhususkan bagi siswa pondok pesantren Daarul Fikri Malang yang merupakan siswa siswi pelopor generasi muda yang memiliki

peran cukup strategis dalam memotivasi masyarakat dalam menerapkan lingkungan bersih. Pelaksanaan reuse, reduce dan recycle limbah adalah program yang dapat dan sangat perlu bagi kelestarian lingkungan hidup, hal ini disebabkan proram tersebut mengutamakan penanganan sampah langsung dari sumbernya.

Permasalahan utama yang ada di pondok pesantren adalah belum adanya pemanfaatan limbah kantin, limbah yang dihasilkan dari kantin tanpa ada pengolahan hanya dikumpulkan dan dibuang begitu saja, pengelola kantin belum mempunyai pengetahuan dalam mengolah limbah, selain itu siswa juga belum tau dan tidak mengerti cara mengolah sampah, dan kurangnya bimbingan teknis pengolahan eco enzim. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu pengolahan limbah kantin yang tepat agar bisa menambah kualitas hidup masyarakat di pondok pesantren Daarul Fikri Malang. Untuk itulah kami membuat program pengabdian untuk melakukan kegiatan melalui pemanfaatan limbah kantin yang ada di pondok pesantren agar bisa dimanfaatkan dan bisa menambah nilai ekonomi warga disekitar pondok.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa di pondok pesantren Daarul Fikri Malang banyak dijumpai kulit buah dan sayuran yang dibiarkan saja menumpuk tanpa ada sentuhan teknologi. Maka dari itu solusi yang dapat ditawarkan adalah memberi pelatihan dan pendampingan untuk menghasilkan produk eco enzim.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan solusi yang akan dibantu mahasiswa sebanyak 5 orang yang telah dibekali sebelumnya untuk :

1. Memberikan pendidikan melalui ceramah/diskusi tentang permasalahan apa saja yang umum dalam membuat eco enzyme .

2. Memberikan pelatihan dengan mendemonstrasikan pembuatan eco enzyme .
3. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan..

Pelaksanaan pengabdian pembuatan ecoenzim ini dilakukan di pondok pesantren Daarul Fikri Malang . Obyek pengabdian ini adalah siswa siswi pondok pesantren Daarul Fikri Malang .

Metode pengabdian menggunakan pelatihan dan pendampingan. Isi pelatihan terkait pengertian eco enzyme, manfaat, alat dan bahan yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membuat eco enzyme, analisis kualitas eco enzyme, juga dilakukan demonstrasi dan praktek pembuatan eco enzyme.

Adapun langkah-langkah pembuatan eco enzyme ini menerapkan hasil penelitian yang telah dikombinasi antara (Larasati, Astuti, and Maharani 2020) dan (Supriyani, Astuti, and Maharani 2020) adalah sebagai berikut :

Tahap 1: Mengambil wadah dan membersihkan wadah agar bebas dari bahan kimia seperti sabun cucian, kemudian mengukur isi wadah, setelah mengetahui isi wadah maka wadah diisi sebanyak 60 % air dari isi total volume.

Tahap 2: Menyiapkan gula dengan menimbang sebanyak 10 % dari jumlah air yang digunakan pada tahap 1.

Tahap 3: Memotong limbah buah dan sayur dengan ukuran kecil kecil sebanyak 30 % dari jumlah air yang digunakan pada tahap 1 dan di aduk rata.

Tahap 4: Menutup rapat wadah yang sudah terisi limbah buah dan sayur, dan memberi label tgl pembuatan (hal ini untuk memudahkan memanen / panen 90 hari), selama proses fermentasi bila terjadi pengelembungan wadah maka tutup wadah dibuka untuk membuang gas di minggu pertama lalu dilanjutkan pengadukan. Panen dilakukan setelah 90 hari cara panen dilakukan dengan disaring dan disimpan di botol yang tertutup , pH eco enzyme sekitar 4.0 dengan aroma asam segar dan tidak terkontaminasi.

Analisis data

Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner terkait pengetahuan dan ketrampilan peserta yang diambil sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. uji Wilcoxon Match Pairs Test antara sebelum dan sesudah pelatihan untuk menemukan keefektifan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keefektifan Pelatihan Terkait Pengetahuan

Data nilai pengetahuan peserta terkait dengan eco enzim sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Pengetahuan Peserta

Responden	Pelatihan			Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs
	Sebelum	Sesudah	Selisih	
1	10	30	20	Z = -3.921 Asymp. Sig (2 -tailed) = 0.000
2	23	45	22	
3	20	40	20	
4	14	30	16	
5	25	50	25	
6	16	35	19	
7	14	40	26	
8	22	55	33	
9	10	55	45	
10	27	45	18	
11	26	50	24	
12	14	60	46	
13	23	55	32	
14	16	60	44	
15	19	45	26	
16	20	55	35	
17	18	50	32	
18	19	45	26	
19	20	60	40	
20	28	65	37	
JUMLAH	384	970	586	
RATA RATA	19,2	42,0	29,3	

Tabel 1, Dari hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2 tailed) = 0.000, dengan nilai sig $0.000 < 0.05$, maka ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilatih dan sesudah dilatih ada perbedaan. Dari hasil analisis data menjelaskan bahwa pengetahuan peserta sebelum dilatih rata rata mencapai 19,2 dan sesudah penelitian nilai nya menjadi 42, ini berarti ada peningkatan nilai peserta sebesar 29,3 ini menunjukkan bahwa dengan model pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah terjadi peningkatan pengetahuan terutama tentang pengetahuan eco enzim serta bahan baku eco enzim dan pengetahuan tentang proses pembuatan eco enzim pada siswa pondok pesantren Daarul Fikri Malang. Siswa siswi di pondok pesantren telah banyak

dibekali pengetahuan terkait dengan lingkungan sehingga rata rata peningkatan pengetahuan cukup tinggi yaitu sekitar 80 %. Menurut Arisandy (2015), menyatakan bahwa pelatihan merupakan bagian dari proses Pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dengan metode yang lebih dominan praktik daripada teori.

Tingkat Keefektifan Pelatihan Terkait Ketrampilan

Beberapa ketrampilan yang telah diberikan ke peserta diantaranya memilih bahan baku, mencampur antara limbah sayur dan kulit buah, mengukur rasio antara air dan limbah 3 : 1 . selanjutnya cara mengetahui berakhirnya proses fermentasi eco enzim serta bagaimana cara mengetahui kegagalan dalam proses

fermentasi. Dari pelatihan sebelum dan sesudah diberikan maka dilanjutkan dengan melihat keefektifan, data sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat di Tabel 2.

Table 2. Hasil Ketrampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Responden	Pelatihan			Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs
	Sebelum	Sesudah	Selisih	Nilai
1	12	25	13	Z = -3.922 Asymp. Sig (2 -tailed) = 0.000
2	13	40	27	
3	20	35	15	
4	14	25	11	
5	15	45	30	
6	16	30	14	
7	14	35	25	
8	12	50	38	
9	10	50	40	
10	17	40	23	
11	16	45	29	
12	14	50	26	
13	13	50	37	
14	15	40	25	
15	17	40	23	
16	10	50	40	
17	18	50	32	
18	19	45	26	
19	10	50	40	
20	18	45	27	
JUMLAH	293	840	586	
RATA-RATA	14.65	42	29,3	

Tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai $asympt.sig (2\text{-tailed}) = 0.000$ Karena nilai $sig 0.000 < 0.05$, ini berarti bahwa menunjukkan adanya perbedaan ketrampilan antara sebelum dan sesudah pelatihan, dari hasil data ini juga memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan ketrampilan lebih besar daripada peningkatan pengetahuan, hal ini mengindikasikan bahwa ketrampilan lebih mudah ditangkap oleh peserta pelatihan daripada menggunakan metode penyuluhan.

Keterampilan yang diberikan peserta terdiri dari memilih dan memilah limbah, menentukan perbandingan jumlah air dan jumlah limbah yang digunakan, cara mengatasi penggelembungan saat proses fermentasi dan membauang kotoran yang terjadi selama proses fermentasi.

Menurut Arisandy (2015) meningkatnya ketrampilan dalam pelatihan

dipengaruhi oleh proses transfer ilmu yang dilakukan narasumber. Pengetahuan dan Ketrampilan seseorang dapat meningkat melalui kegiatan mendengarkan, melihat dan praktek langsung. Menurutnya bahwa peningkatan pengetahuan seseorang merupakan hal utama dalam membentuk tindakan seseorang, hal ini dikarenakan perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.



Gambar 1. Memilih bahan baku untuk ecoenzim

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan di pondok Daarul Fikri Malang dapat disimpulkan bahwa :

Pelatihan pembuatan eco enzyme menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan ketrampilan siswa siswi Daarul Fikri secara efektif karena semua ketrampilan sesudah pelaksanaan pelatihan pembuatan eco enzim meningkat yaitu pengetahuan sebanyak 152% dan sedangkan ketrampilan meningkat sebanyak 200 %.

Kepada Masyarakat Universitas
Lancang Kuning 3(3):8–13.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, M.R. 2015. Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. e-Jurnal Katalogis, 3(8):150.
- Astra, I.K.B., Wiajaya, M.A., Artanayasa, I.W. & Happy, I. K. 2021. Pengolahan Sampah Organik Berbasis Eco Enzyme Lingkungan Pemuda Di Kabupaten Buleleng. Proceeding Senadimas Undiksha 2021 1:2065–73.
- Larasati, D., Astuti, A.P. & Maharani, E.T. 2020. Uji Organoleptik Produk Eco-Enzyme Dari Limbah Kulit Buah. Seminar Nasional Edusainstek 278–83.
- Nurfajriah, Mariati, F.R., Waluyo, M.R. & Mahfud, H. 2021. Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Usaha Pengolahan Sampah Organik Pada Level Rumah Tangga. Ikra-Ith Abdimas 4(3):194–97.
- Supriyani, Astuti, A.P. & Maharani, E.T.W. 2020. Pengaruh Variasi Gula Terhadap Produksi Ekoenzim Menggunakan Limbah Buah Dan Sayur. Seminar Nasional Edusainstek 470–79.
- Yanti, R.N., Lestari, I. & Ikhsani, H. 2017. IbM Membuat Eco Enzym Dengan Memanfaatkan Limbah Organik Rumah Tangga Di Bank Sampah Berkah Abadi Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian

PELATIHAN PEMANFAATAN KORAN BEKAS UNTUK DIJADIKAN KERAJINAN TANGAN YANG KREATIF INOVATIF DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULYA PALEMBANG

Desti Maharani¹⁾, Nurmala¹⁾, Nyayu Verenika¹⁾, M.Valentin¹⁾, Widya Prasetya¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi
Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author: nurmalabahamid@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 27-01-2022

Revisi : 21-04-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci: Pelatihan,
Motivasi, keterampilan,
Panti Asuhan

Banyak koran bekas yang menumpuk belum dimanfaatkan dan diolah dengan baik, di sisi lain belum dioptimalkannya waktu luang dan bermain anak-anak panti asuhan Harapan Mulya, metode pelatihan dengan cara pendampingan kepada anak-anak panti asuhan melalui beberapa tahap dengan membentuk kelompok dalam membuat dan mengolah barang bekas, dengan tujuan membangun kreativitas dalam mengolah koran bekas menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekonomis, dan diharapkan kedepan dapat menjadi sumber penghasilan bagi panti asuhan. Kesimpulan program kreativitas mahasiswa merupakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian mahasiswa akan permasalahan lingkungan, yang terjadi. Melalui edukasi berbasis lingkungan di harapkan mampu membentuk pribadi yang mempunyai kepribadian lingkungan yang tinggi, sehingga tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial bagi setiap anggota masyarakat menjadi tanggung jawab Kita bersama dengan menunjukkan rasa kepedulian dan empati kepada mereka yang hidupnya kurang beruntung. Hal yang dapat Kita terapkan yaitu dengan cara berbagi ke lingkungan sekitar, misalnya menyantuni fakir miskin dan anak yatim piatu. Adapun salah satu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah datang berkunjung ke panti asuhan karena Kita tahu bahwa banyak anak-anak yatim piatu yang diadopsi oleh pengurus panti asuhan. Pengurus panti asuhan berperan sebagai penanggung jawab bahkan wali dari

mereka yang telah kehilangan orang tua dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi dan juga sosial. Selain itu mereka juga dapat memperoleh kesempatan seperti anak-anak lain yang masih memiliki orang tua dan kemampuan yang cukup untuk menempuh pendidikan yang layak dan juga mewujudkan cita-cita mereka.

Selain itu, Kita dapat mengambil peran dengan cara membantu, mengarahkan bahkan mewujudkan mimpi anak-anak yang hidupnya kurang beruntung. Misalnya dengan memotivasi, menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak dan juga memberi pelatihan untuk membekali

keterampilan dengan memanfaatkan koran bekas.

Jika kita perhatikan media elektronik sudah berkembang begitu pesat terbukti dengan banyaknya berita yang dibuat secara *online* sehingga media cetak akhir-akhir ini berkurang peminatnya. Akan tetapi walaupun peminatnya berkurang masih ada masyarakat yang menjadikan koran sebagai pilihan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, untuk mengurangi limbah koran bekas tersebut Kita sebagai masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dengan cara memanfaatkan limbah dari koran tersebut.

Salah satu cara memanfaatkan limbah koran tersebut dengan mengolahnya menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tentu saja dengan mengolah limbah koran tersebut menjadi suatu kerajinan tangan maka dapat membuka peluang bisnis yang nantinya bisa menambah sumber penghasilan bagi anak-anak panti asuhan.

Oleh karena itu, masyarakat khususnya mahasiswa mempunyai gagasan dan ide yaitu bagaimana caranya memanfaatkan koran bekas ? untuk memanfaatkan koran bekas dapat dilakukan dengan cara memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan yaitu mengolah koran bekas menjadi kerajinan tangan misalkan mencari mitra yang bisa diajak kerjasama agar bisa memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan untuk diajarkan mengolah koran bekas menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kerajinan tangan berupa bingkai photo, pot kembang, kotak tisu, jam dinding dan keranjang buah. Panti asuhan didirikan oleh masyarakat yang memiliki rasa kepedulian, empati yang tinggi akan kehidupan sosial orang-orang yang ada ditengah masyarakat. Dengan tujuan mengasuh, mendidik dan mengurus anak anak yang berlatar belakang

kurang beruntung baik dari segi ekonomi maupun sosial agar mendapat kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya.

Dalam rangka membantu memotivasi dan mengembangkan kreatifitas anak-anak panti asuhan tentu sangat diperlukannya dukungan, kepedulian dan rasa empati dari semua kalangan agar mereka dapat mengali potensi diri dan membangun rasa percaya diri. Dengan mengadakan pelatihan guna memanfaatkan waktu bermain mereka agar menjadi lebih bermanfaat.

Adapun pemanfaatan koran bekas menjadi kerajinan tangan maka mitra Kami dalam “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM)” yaitu Panti Asuhan Harapan Mulya yang berlokasi dijalan Lubuk Kawah Perumahan Bunga Kencana Rt. 39 Rw. 13 No. 01 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarame KM 9 Palembang, Sumatra Selatan. Panti Asuhan ini didirikan pada tanggal 12 Maret 2020 yang dikelola oleh 3 Orang Pengurus dan diketuai oleh Bapak Rapani.

Total anak-anak yang diasuh pada kepengurusan Panti Asuhan Harapan Mulya adalah 18 orang, terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Selain itu, anak-anak panti asuhan diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan yang layak sesuai dengan tingkatan umur. Pada saat ini anak-anak panti masih menempuh pendidikan sesuai dengan tingkatan usia mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 7 orang dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 orang dan sisa nya belum menempuh pendidikan sekolah. Untuk menuju lokasi jarak tempuh mahasiswa Universitas PGRI Palembang ± 17 KM dan dapat ditempuh dengan waktu 35 menit menggunakan kendaraan bermotor.

Aktivitas anak-anak panti asuhan dalam kesehariannya selain sekolah *online* waktu mereka lebih banyak didominasi dengan bermain, sehingga belum dimanfaatkannya waktu secara maksimal untuk bisa melakukan kegiatan dengan modal yang kecil dan nantinya akan menghasilkan kerajinan tangan yang bisa menjadi sumber pengasilan tambahan Panti Asuhan Harapan Mulya.

Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan menjadi garda terdepan sebagai regenerasi untuk mengambil alih tongkat estafet dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sebagai generasi muda dituntut menjadi insan yang lebih peduli serta ikut berkontribusi menyumbangkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama menempuh pendidikan dibangku kuliah dalam rangka mengedukasi, memotivasi dan membangun kreatifitas dengan cara memberi pelatihan kepada anak-anak panti asuhan sebagai bekal keterampilan bagi mereka agar mempunyai daya saing dan ikut memecahkan masalah apa yang terjadi ditengah masyarakat.

Menyikapi pentingnya peran serta mahasiswa dalam membangun kreatifitas dan kognitif bagi anak-anak, mahasiswa Universitas PGRI Palembang ingin berkontribusi dalam membekali keterampilan, melakukan pelatihan kepada anak-anak panti asuhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM). PKM yang dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu bermain anak-anak panti asuhan dengan menggunakan barang bekas sebagai media pelatihan dengan tujuan mengedukasi anak-anak agar berpikir kreatif dan *survive* dalam kondisi yang sulit sekalipun.

Pada kegiatan PKM kali ini, Kami sebagai mahasiswa Universitas PGRI Palembang ingin melakukan pengabdian dan ikut berkontribusi melatih anak-anak panti asuhan untuk

lebih kreatif dan juga melatih kemampuan motorik, imjinasi dalam membuat kerajinan tangan dari koran bekas, dengan mengangkat judul “Pelatihan Pemanfaatan Koran Bekas Untuk Dijadikan Kerajin Tangan yang Kreatif Inovatif di Panti Asuhan Harapan Mulya Palembang”.

Pengertian Pelatihan

Menurut (Siswanto, 2000, p. 141) pelatihan merupakan *management of education* yang mencakup beberapa fungsi, yakni *planning, organizing, controlling, dan evaluation* dari kegiatan-kegiatan secara umum maupun pelatihan secara khusus bagi para rekan kerja atau pegawai, meliputi kegiatan formasi kebutuhan pemberian *service excellent, guidance, permission* dan *interruption*.

Menurut (Zainal, 2004) efektivitas pelatihan terdiri dari beberapa faktor diantaranya :

1. Materi atau isi pelatihan (*Content of Training*)
2. Metode pelatihan (*Methodology of Training*)
3. Pelatih (*Instructure*)
4. Peserta pelatihan (*Participant*)
5. Sarana pelatihan (*Facilities of Training*)
6. Evaluasi pelatihan (*Evaluation of Training*)

Pengertian Panti Asuhan

Menurut Santoso panti asuhan adalah suatu lembaga sosial nirlaba dalam membentuk dan mendukung perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga dan tidak tinggal bersama keluarga, hal itu berfungsi untuk memberikan hak kepada anak-anak dan jaminan perlindungan dari faktor eksternal, dan pengurus panti menjadi wakil anak-anak yatim dan menjadi wali mereka atau orang tua pengganti, dalam memenuhi kebutuhan sosial, dan mental pada anak asuh agar mereka berkesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai

tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian kognitif

Kognitif menurut (Nurani & Sujiono, 2011) adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dll) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif (Nurani & Sujiono, 2011), yaitu :

1. Keturunan
Bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan.
2. Lingkungan
Bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci.
3. Kematangan
Tiap organ dapat dikatakan telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing kematangan usia.
4. Pembentukan
Segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
5. Minat dan Bakat
Minat mengarahkan pembuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
6. Kebebasan
Kebebasan manusia berpikir dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah.

Dasar Teori Perkembangan Kognitif (Nurani & Sujiono, 2011). Terdapat tiga pendekatan klasik dalam perkembangan kognitif, yaitu :

1. Pendekatan behaviouris
Mempelajari mekanika dasar pembelajaran pendekatan tersebut memberikan perhatian terhadap bagaimana perilaku berubah sebagai respon terhadap sebuah pengalaman

2. Pendekatan psikometris
Mencoba mengukur perbedaan kuantitatif dalam kemampuan kognitif dengan menggunakan tes yang mengidentifikasi kemampuan diri.
3. Pendekatan plagetian
Memperhatikan perubahan atau langka-langka dalam kualitas fungsi kognitif. Pendekatan tersebut perhatian tentang bagaimana pikiran menstruktur aktivitasnya dari beradaptasi dengan lingkungannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan secara *Offline (Luring)* yaitu pelaksanaan PKM dilakukan dengan berintersksi langsung namun tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada proses kegiatan ini anak-anak di Panti Asuhan Harapan Mulya membentuk kelompok masing-masing sebanyak 4 orang.

Rencananya kegiatan ini akan dilakukan selama 4 Bulan. Kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu :

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap pertama mahasiswa menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Dan menginformasikan kepada anak-anak tentang proses kegiatan kerajinan tangan.



Gambar 1. Mahasiswa Memberikan Informasi Proses Kegiatan Kerajinan Tangan

Tahap 2: Pelatihan

Pada tahap kedua mahasiswa akan mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam proses pembuatan dan pelatihan pemanfaatan koran bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis tinggi.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Bersama Anak-Anak

Tahap 3: Evaluasi

Pada tahap ketiga mahasiswa akan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelatihan yang telah diberikan kepada anak-anak panti asuhan, penilaian ini meliputi tingkat pemahaman dalam membuat kerajinan tangan.



Gambar 3. Evaluasi dari Proses pembuatan Kerajinan Tangan

Tahap 4: Laporan Kegiatan

Selanjutnya, tahap terakhir mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pendamping PKM yaitu dengan

membuat laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Diskusi Secara Daring Dengan Dosen Pendamping



Gambar 5. Foto Bersama Pengurus dan Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek selama kegiatan PKM-PM yang dapat dilihat dari kesesuaian target yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa melakukan inovasi dengan koordinasi dan konsultasi bersama dosen pendamping. Berikut ini merupakan hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan diantaranya, yaitu :

1. Menambah Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan selama 4 bulan maka dapat Kita lihat keberhasilan indikator jangka pendek pada gambar 1. Pada tahapan tersebut

ketika mahasiswa menjelaskan tentang proses pembuatan kerajinan tangan terlihat bahwa adanya antusiasme dari anak-anak.

2. Memanfaatkan Koran Bekas Menjadi Suatu Kerajinan Yang Kreatif dan Inovatif.

Gambar 2. Pada bulan Juni mahasiswa praktek membuat kerajinan tangan dari koran bekas. Saat proses tersebut terlihat bahwa adanya rasa ingin tahu dari anak-anak untuk ikut praktek dalam membuat berbagai macam jenis kerajinan tangan.

3. Melatih Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Harapan Mulya.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juni-September yaitu selama 4 bulan. Mahasiswa memberi penjelasan mengenai manfaat koran bekas selanjutnya praktek pembuatan kerajinan tangan dari koran bekas. Harapan kami setelah kegiatan PKM-PM ini selesai anak-anak bisa memanfaatkan waktu luangnya bukan hanya bermain tetapi bisa menciptakan kegiatan kewirausahaan dengan menghasilkan kerajinan tangan yang nantinya dapat dijadikan peluang bisnis.

KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas dari mahasiswa untuk memanfaatkan barang yang tidak memiliki nilai jual akan tetapi jika Kita bisa menciptakan inovasi baru maka barang tersebut dapat dijadikan peluang bisnis. Melalui edukasi berbasis lingkungan yaitu salah satunya mengolah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat maka akan membuka peluang berwirausaha dengan menghasilkan barang bekas

yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya inovasi dari pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan maka akan tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Kotak Tisu



Vas Bunga



Jam Dinding



Keranjang



SARAN

Program Kreativitas Mahasiswa ini diharapkan agar anak-anak dari Panti Asuhan Harapan Mulya dapat

melanjutkan pelatihan yang sudah diberikan sehingga mampu melatih ketaivitas dan jiwa kewirausahaan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrilianto, & iky. (2016). karya ilmiah peluang bisnis kerajinan. 2016.
- Nurani, Y., & Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rachman, V. (2018). PKM Kewirausahaan : program kebun kertas bekas unik sidoarjo edutoys berbahan kertas bekas. 2018.
- saputro, a. (2017). proposal bakti sosial panti asuhan. 2017.
- Siswanto, B. (2000). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan Adminstratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, V. R. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

INTERVENSI BRAIN GYM MAMPU MENSTIMULASI PENINGKATAN *SHORT MEMORY* ANAK RETARDASI MENTAL

Padila¹⁾, Juli Andri¹⁾, Panzilion¹⁾, Fatsiwi Nunik Andari¹⁾, Dhea Septeah Ningrum¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author : padila@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 23-11-2022

Revisi : 24-3-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci:

Brain Gym, Retardasi
Mental, *Short Memory*

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan retardasi mental (RM) mengalami kesulitan dalam hal mengingat terkhusus memori jangka pendek (*Short Memory*). Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus bagi guru dan tim kesehatan dalam memberikan pengetahuan dan intervensi masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan dengan pelaksanaan intervensi *Brain Gym* atau senam otak yang dikhususkan untuk anak RM. Gerakan senam otak bertujuan untuk merangsang otak kanan dan otak kiri, dapat memberikan rasa ringan atau relaksasi pada bagian depan otak dan belakang otak. Dari hasil wawancara yang dilakukan tim PKMS didapatkan data : Saat ini sekolah belum pernah mendapatkan informasi terkait senam otak khusus anak RM, beberapa anak RM baru diajarkan belajar mandiri secara bertahap, akan tetapi setelah diulang dan ditanyakan hanya dalam beberapa hari saja sudah tidak mampu mengingat apa saja yang telah mereka kerjakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi peningkatan *Short Memory* anak RM dengan intervensi *Brain Gym* di SDLB NO.05 Kota Bengkulu. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan 1) Anak RM, guru pendamping dan orangtua dijelaskan apa itu intervensi *Brain Gym*, 2) Demonstrasi gerakan *Brain Gym* yang diikuti Anak RM, guru pendamping dan orangtua. Hasil dari kegiatan PKMS ini adalah didapatkan 1) anak RM dapat mengikuti gerakan *Brain gym*, 2) terstimulasi *short memory* anak secara bertahap, 3) Sekolah melaksanakan kegiatan *brain gym* secara terjadwal dihari Kamis. 4) Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan. Dengan telah terjadwalnya pelaksanaan *Brain gym* ini di sekolah, maka diharapkan anak RM memiliki peningkatan informasi dalam menerima, mengingat dan belajar. Simpulan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan.

PENDAHULUAN

Masa kritis dalam suatu perkembangan anak sangat diperlukan pemberian rangsangan atau stimulasi yang berfungsi untuk sistem perkembangan anak agar menjadi lebih baik, Perkembangan anak akan sangat dipengaruhi lingkungan serta interaksi antara anak dengan orangtua

atau dengan orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan lebih optimal bila distimulasi sesuai dengan kebutuhan serta kondisi kesehatan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Retardasi Mental (RM) adalah suatu keadaan dengan intelegensi yang kurang sejak lahir ataupun sejak masa anak. Pada anak RM biasanya terjadi

perkembangan mental yang tidak optimal secara keseluruhan, tetapi gejala utama pada anak RM adalah intelegensi yang terbelakang. RM juga disebut oligofrenia (oligo=kurang atau sedikit dan fren=jiwa) atau tuna mental (Muhith, 2015).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013) Prevalensi anak RM di Indonesia saat ini diperkirakan 1-3% dari jumlah penduduk Indonesia, sekitar 6,6 juta jiwa. Menurut data dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu tahun 2016, jumlah orang yang mengalami cacat dari usia 0-17 tahun adalah sebanyak 1732 anak. Dengan penyandang cacat mental atau RM sebanyak 553 anak atau 31.93%.

Siswa dengan RM memiliki cara belajar yang berbeda yaitu dengan cara "membeo" (*rote learning*) dari pada belajar dengan cara berfikir (pengertian dan pemahaman). Pada anak RM Selain fungsi intelektual yang berada dibawah normal, anak RM juga ditandai keterbatasan pada fungsi, RM merupakan kelainan yang terjadi dengan tanda terdapat keterbatasan pada anak yang signifikan pada aspek intelektualnya dan perilaku adaptif yang diekspresikannya dalam bentuk konseptual sosial, praktik ketrampilan adaptif (Panzilion et al., 2020; Panzilion et al., 2020).

IDEA (*Individual with Disabilities Education Act*) mendefinisikan bahwa RM secara umum memiliki nilai kemampuan intelektual di keadaan normal, sikap adaptif pada anak selama proses perkembangannya yang akan berpengaruh akan menimbulkan kerugian pada kinerja anak (*Performant*) pendidikan anak dan juga kesulitan dalam hal mengingat, khususnya memori jangka pendek (*Short Memory*) (Budiarti et al., 2017).

Pada anak tunagrahita akan mengalami kendala atau masalah dalam kemampuan mengingat terutama pada kemampuan *Short Memory* sehingga anak tunagrahita memiliki kemampuan *short memory* yang lebih rendah dari anak normal sebayanya sedangkan kemampuan *long memory* anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak normal lainnya dengan diberikan pengulangan secara

terus-menerus, ingatan jangka pendek merupakan sistem memori yang memiliki kemampuan terbatas terlibat dalam proses untuk mengingat informasi dalam waktu singkat (Panzilion et al., 2020). Memori jangka pendek tidak akan lama tersimpan kecuali adanya proses pengulangan yang terus-menerus jadi untuk meningkatkan memori jangka pendek tersebut di perlukan intervensi yang tepat salah satunya yaitu dengan pemberian terapi (Baihaqi, 2016).

Berdasarkan penelitian Padila et al., (2019); Panzilion et al., (2021) didapatkan data bahwa, anak dengan Disabilitas memiliki banyak sekali ketertinggalan informasi karena lamban dalam menerima, mengingat dan belajar. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara intervensi brain gym atau senam otak yang dikhususkan untuk anak RM.

Brain Gym atau senam otak merupakan senam dengan gerakan yang sederhana pada proses senam digunakan keseluruhan otak karena senam ini menyesuaikan dengan tuntutan sehari-hari dan akan menjadikan anak belajar dengan riang dan senang. *Brain Gym* diciptakan berdasarkan *Touch for Health Kinesiology* (Sentuh agar sehat, dari ilmu tentang gerakan tubuh). *Brain Gym* adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan barat yaitu tes otot dan sikap tubuh dengan ilmu pengetahuan dari timur sehingga terciptalah suatu metode pencegahan dan penyembuhan penyakit yang gerakannya sangat mudah, efektif, alami dan murah yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ini. Pertama identifikasi Kesenjangan informasi Penyedia layanan kesehatan terkait. Kemudian mengupayakan penyuluhan kesehatan bersama guru dan orangtua. Kemudian dapat dilakukan dengan Penyempurnaan aksesibilitas dari secara rutin melaksanakan *brain gym* di sekolah. "Terakhir, komunikasi memastikan anak-anak dengan disabilitas dapat mengikuti gerakan-gerakan tersebut.

Penelitian telah membuktikan secara nyata bahwa masyarakat dengan informasi

yang adekuat memiliki tanggung jawab yang cukup dalam melindungi dirinya dibandingkan mereka yang kurang informasi. Sehingga ini semua dapat membawa pengaruh terhadap tingkat kesehatan pada anak di SLBN Kota Bengkulu. Dengan ini, kami melaksanakan penyuluhan dan implementasi *brain gym* guna meningkatkan memory jangka pendek anak melalui senam guna untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan anak, orangtua dan para guru dengan cara melakukan senam otak secara terjadwal, melibatkan orang tua dalam mempelajarinya serta mengajurkan guru disekolah untuk menjadwalkan secara rutin pelaksanaannya di SLBN No. 05 Kota Bengkulu, yang diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat bagi siswa/I dalam proses belajarnya.

Anak berkebutuhan khusus dengan RM perlu untuk mendapatkan pengetahuan serta pendampingan mengenai materi senam otak. Anak berhak untuk tetap sehat dan menerima banyak pengetahuan dari orang dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim PKMS didapatkan data : Saat ini sekolah belum pernah mendapatkan informasi terkait senam otak khusus anak RM. Lalu ada beberapa anak-anak yang berkebutuhan khusus baru diajarkan belajar mandiri secara bertahap, akan tetapi setelah besok ditanyakan sudah tidak mampu mengingat apa yang telah mereka kerjakan. Dari hasil wawancara tersebut, menjadi sangat penting bagaimana sekolah bisa memastikan Anak berkebutuhan khusus RM mendapat informasi dan pendampingan adekuat terkait senam otak sehingga dapat membantu untuk menstimulasi meningkatkan memori jangka pendeknya. Salah satu cara terbaik untuk mewujudkannya adalah dengan cara mengajak semua unsur terkait untuk melakukan senam otak secara terencana.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka perlu diadakan suatu program kegiatan yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan, sekaligus pemahaman kepada guru terutama anak SLBN 05 dengan retardasi mental untuk bisa

terus beraktivitas dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Adapun solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah promosi kesehatan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SLBN No.5 Kota Bengkulu selama kurang lebih dua bulan dan setiap minggu satu kali pertemuan dihari kamis dari Jam 08.30-12.00 WIB dengan total jam secara keseluruhan 36 Jam.

Metode Pelaksanaan PKMS ini dengan memberikan penyuluhan pada Anak RM, guru pendamping dan orangtua terkait apa itu intervensi *brain gym* dengan metode tanya jawab, diskusi untuk memberikan pengetahuan pada khalayak sasaran, dilanjutkan dengan pelatihan serta pelaksanaan demonstrasi gerakan *brain gym* yang diikuti oleh anak RM, guru pendamping dan orangtua.

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Untuk mendapat hasil evaluasi awal diberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil evaluasi ini berupa skor pada tiap peserta, proses penghitungan skor dilakukan dengan cara hasil pembagian jawaban yang benar dengan jumlah keseluruhan pertanyaan dikali 50. Evaluasi dilakukan dengan menghitung jumlah peserta yang hadir dan melihat respon dari peserta dengan cara memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara memberikan post-test yang pertanyaannya sama dengan pre-test kepada para peserta. Kemudian membandingkan nilai hasil post-test dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi maka kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan, acara dibuka oleh MC yang dilakukan oleh mahasiswa, begitu juga kepanitiaan yang lain dengan bantuan

mahasiswa. Selanjutnya kata sambutan dari TIM dosen PKMS, yang menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Keperawatan yang mendukung penuh baik moril dan materil sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan kepada anak SLBN 05 Kota Bengkulu. Selanjutnya sambutan dari Kepala Sekolah SLBN 1 Kota Bengkulu yang disampaikan oleh bapak wakil kepala sekolah. menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak dosen dan mahasiswa yang sudah berusaha mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat di SLBN 05 Kota Bengkulu.



Gambar 5.1 Penyampaian Kata Sambutan dari wakil Kepala Sekolah

Untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan Penyuluhan senam otak yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2021. Kegiatan yang dilakukan pada hari Rabu ini diikuti oleh 18 anak dan guru orangtua dengan hasil 6 anak mengikuti dengan baik dan 10 anak mengikuti dengan dibantu oleh guru disekolah dalam mengarahkannya. 2 anak hanya diam saja tidak mengikuti diawal.



Gambar 5.2 Kegiatan persamaan persepsi dengan guru pendamping dan orangtua

Kegiatan selanjutnya melaksanakan pretest didapatkan hasil : Skor rata-rata pre-test peserta kegiatan ini hanya 35. Berdasarkan data hasil pengamatan pre-test,

diketahui 65% peserta mempunyai pengetahuan kurang dan 35% peserta telah memiliki pengetahuan yang cukup.

Setelah kegiatan berakhir kami melakukan kegiatan evaluasi akhir dengan meminta para peserta untuk menjawab pertanyaan post-test kepada peserta yang pertanyaan-pertanyaannya sama dengan lembar pre-test. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada para peserta. Pada saat pre-test nilai rata-rata peserta adalah 35, saat post-test nilai rata-rata peserta 60. Peningkatan dalam pengetahuan peserta menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan ini dan tujuan dari kegiatan ini berhasil. Berdasarkan data hasil pengamatan posttest, diketahui bahwa 15% peserta cukup, 35% pengetahuan sedang dan 50% telah memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan yang baik diharapkan dapat tercapainya tumbuh kembang yang optimal sehingga menghasilkan sosok manusia yang sehat, berdaya guna, handal dan berkualitas untuk dapat melanjutkan pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera adil dan makmur (Panzilion et al., 2020; Panzilion et al., 2020).

Gerakan *Brain Gym* dibuat untuk merangsang kerja otak kanan dan kiri (dimensi lateral), merelaksasi depan otak dan belakang otak (dimensi pemfokusan), merangsang sistem yang berhubungan dengan emosional atau perasaan yakni otak tengah (limbik) dan mempengaruhi otak besar (dimensi pemusatan). Untuk aplikasi gerakan brain gym digunakan istilah dimensi lateralis untuk belahan otak kanan dan otak kiri, dimensi pemfokusan untuk bagian belakang otak (batang otak dan brain stem) dan bagian otak depan (lobus frontal), serta dimensi pemusatan untuk sistem limbik (midbrain) dan otak besar (cerebral cortex).



Gambar 5.3 Presentasi materi Brain gym



Gambar 5.4 Tanya Jawab dengan orangtua terkait brain gym



Gambar 5.5 Pelatihan dan Demonstrasi Senam Brain GYM pada anak Retardasi Mental diikuti oleh guru pendamping dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian Panzilion et al., (2021) terdapat pengaruh terapi teka-teki numerik terhadap peningkatan memori pendek pada anak usia sekolah. Setelah *Brain Gym* dan puzzle sebagian besar anak memiliki gambar motorik biasa, ada peningkatan skor rata-rata motorik di prasekolah anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi senam otak dan bermain puzzle. Kinerja rutin *Brain Gym* menghasilkan stimulasi dan integrasi berbagai bagian otak dan keterampilan motorik pada anak (Khasanah et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan

siswa dalam melaksanakan *Brain Gym* untuk meningkatkan konsentrasi pada anak.

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Kemampuan konsentrasi siswa dapat meningkat seiring bertambahnya usia dan kemampuan memilih material. Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa yaitu dengan melakukan senam otak (Kamila et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Heni & Nurlika (2021) terjadi peningkatan tingkat konsentrasi belajar pada anak setelah dilakukan *brain gym* (senam otak). Pada penyandang disabilitas intelektual menunjukkan senam otak layak dan efektif jika diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal siswa autisme (Ningrum et al., 2018; Padila et al., 2021).

PENUTUP Kesimpulan

Hasil dari kegiatan PKMS ini adalah didapatkan 1) Anak RM dapat mengikuti gerakan *Brain gym*, 2) Terstimulasi *short memory* anak secara bertahap. 3) Sekolah melaksanakan kegiatan *brain gym* secara terjadwal dihari kamis. 4) Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan

Saran

Sesuai dengan hasil penyuluhan yang telah dilakukan, saran dari tim pengabdian yaitu:

1. Diharapkan adanya peran aktif dari sekolah untuk memaksimalkan anak supaya dapat mengadaptasi dengan melakukan kegiatan *brain gym* secara terjadwal.
2. Diharapkan para guru lebih menekankan kepada orangtua untuk tetap melaksanakan *brain gym* dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S., Trifiningsih, D., & Dewi, S. K. (2022). Pelaksanaan Kegiatan *Brain Gym* pada Anak Usia Dini di TK Pembina Inti Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PkM, 1*. https://ocs.unism.ac.id/index.php/sem_naspkm/article/download/750/245

- Badan Pusat Statistik. (2013). Statistik Indonesia 2013. In *Katalog BPS* (Issue 1). <https://www.bps.go.id/publication/2013/05/01/c15e0fccfd3d035e6746a3b4/statistik-indonesia-2013.html>
- Baihaqi, M. I. F. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif*. PT. Refika Aditama.
- Budiarti, M., Dewi, C., & Dayu, D. P. K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Vocational Penyandang Mental Retardation di 'kampung Idiot' Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo Melalui Budidaya Krotu. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24269/adi.v1i2.592>
- Heni, H., & Nurlika, U. (2021). Tingkat Konsentrasi Belajar Anak pada Siswa Kelas IV SD melalui Brain Gym (Senam Otak). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2820>
- Kamila, A., Harini, R., & Ponirah, P. (2022). Literature Review : Pengaruh Brain Gym terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 693–705. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um005v2i22018p175>
- Khasanah, N. A., Adiasti, F., Safitri, C. A., & Diana, S. (2022). Stimulasi Brain Gym terhadap Perkembangan pada Anak Prasekolah. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37402/abdimeship.vol3.iss1.177>
- Muhith, A. (2015). Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi. In *Berita Ilmu Keperawatan*. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2377/kejang dan demam dan penatalaksanaannya.pdf?sequence](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2377/kejang%20dan%20penatalaksanaannya.pdf?sequence)
- Ningrum, A. P., Huda, A., & Praherdiono, P. (2018). Brain Gym Video Model For Improving The Beginning Writing Abilities Of The Autistisr Students. *Journal of ICSAR*, 2(2), 175–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um005v2i22018p175>
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Padila, P., Panzilion, P., Juli, A., Nurhayati, N., & Harsismanto, J. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Panzilion, P., Andri, J., & Padila, P. (2021). Therapy Brain Gym terhadap Short Memory Anak Retardasi Mental. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 600–606. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.2120>
- Panzilion, P., Padila, P., Setyawati, A. D., Harsismanto, J., & Sartika, A. (2020). Stimulation of Preschool Motor Development Through Brain Gym and Puzzle. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1166>
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510–519. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN KOPRI SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN MEMANFAATKAN AUKSIN ALAMI UNTUK PERTUMBUHAN AGLONEMA

Fiana Podesta¹⁾, Dwi Fitriani^{1)*}, Ririn Harini¹⁾, dan Novitri Kurniati²⁾

¹⁾Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan

²⁾Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan peternakan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: dwifitriani@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-08-2021

Revisi : 13-02-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci:

Aglonema, Auksin, dan ZPT

Wabah Covid 19 mulai menyerang pada tahun 2020 dan sampai saat ini masih dilakukan upaya untuk mengurangi wabah, sehingga rutinitas saat ini mulai dari kegiatan rumah tangga, perkantoran, hingga pendidikan dilakukan didalam rumah atau dikenal dengan work from home(WFH). Dengan keadaan ini ibu-ibu rumah tangga banyak diuntungkan bersamaan dengan maraknya menanam bunga baik dikota maupun didesa. Bunga yang terdapat di hutan sampai bunga yang mempunyai nilai jual yang tinggi di pelihara. Salah satu bunga yang trend saat ini adalah jenis tanaman keladi yang mempunyai daun yang menarik dari segi daun maupun warna seperti tanaman agklonema. Adapun jenis-jenis aglonema yaitu aglonema aurora, valentine, lipstick, chocine, suksom dan lain-lain. Permasalahan dari tanaman aglonema.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Sudah 200 lebih Negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu, di Bengkulu sendiri pertama kasus ditemukan pada 24 Maret lalu. Sampai saat ini kasus Covid-19 di Bengkulu mencapai angka 7.754 jiwa terpapar, dan 175 jiwa meninggal dunia.

Oleh karena itu masyarakat di tuntut untuk selalu menjaga prokes yang telah di tetapkan pemerintah agar masyarakat bias aman dari paparan Covid-19,

dampak dari wabah ini banyak membuat masyarakat kewalahan dan perekonomian pun menurun, WFH dan menghabiskan waktunya di rumah salah satunya agar menjaga imun didalam tubuh maka memanfaatkan waktunya dengan bias dengan pemanfaatan waktu untuk bertanaman hias Aglaonema yang sekarang sedang menjadi buruan masyarakat pecinta bunga keladi-keladian ini karena harganya cukup mahal untuk golongan tanaman hias. Namun tanaman aglonema memiliki tingkat kesulitan yang ditinggi untuk memperbanyaknya. Perbanyak yang biasa dilakukan adalah dengan perbanyak generative dan vegetative, namun perbanyak generative sulit

dilakukan tanaman ini sukar untuk menghasilkan biji.

Selain itu Perbanyak tanaman aglonema dilakukan dengan vegetative yang biasa menggunakan stek batang. Perbanyak ini sulit untuk berkecambah maka untuk mempercepatnya dapat dilakukan dengan menggunakan Zat Pengatur. Pemberian auksin dirangkan dengan dosis 750 ppm (Melka Irlando, dwi fitriani, 2020). Tumbuh. Zat pengatur tumbuh bias sintetis maupun alami. ZAT PENGATUR TUMBUH sintetis harganya mahal sebagai pengganti sintetis dapat menggunakan zat pengatur tumbuh alami, seperti bawang merah, rebung maupun toge. Hasil riset Pransico (2021), penggunaan ekstrak bawang merah bias mempercepat viabilitas dan vigor setek aglonema mau tinggi setek, lebar dan jumlah daun. Pemberian auksin alami meningkatkan panjang tunas, jumlah akar jumlah daun dan panjang akar tanaman lada (Hayati, R., Fajara, B., Jafri, J., & Harini, 2022). Konsentrasi bawang merah memberikan hasil yang baik pada buah tin (Sofwan, N., Triatmoko, A. H., & Ifitah, 2018). Auksin alami air kelapa berpengaruh terhadap jumlah akar, panjang akar, dan bobot tunas murbei (Badruzaman, 2021).

Pengabdian dilakukan di Perumahan Kopri RT 08 RW 05, yang berada di Kecamatan Muara Bangka Hulu merupakan salah satu perumahan yang ada di Kota Bengkulu, dengan jumlah KK 150 KK rumah tangga, yang di mana perumahan tersebut memiliki kelompok perempuan yang aktif. Pengabdian dilakukan pada hari/tanggal :

Dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara pengolahan tanaman Hias menggunakan ZAT PENGATUR TUMBUH Alami untuk meningkatkan

pertumbuhan stek tanaman bias menjadi solusi sebagai mata pencarian baru dan menyalurkan hobi masyarakat terhadap tanaman Hias. Teknologi fermentasi dipastikati dipakai dalam mengolah berbagai bahan alami menjadi zat pengatur tumbuh alami bagi tanaman hias, hal ini dipakai karena bahan-bahan dalam membuat zat pengatur tumbuh alami ini banyak dan mudah didapat.

Diakhir kegiatan diharapkan kelompok ibu-ibu PKK perumahan Kopri Kota Bengkulu.

METODE KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan April 2021 Perumahan KOPRI RT 08 RW 05, yang berada di Kecamatan Muara Bangka Hulu merupakan salah satu perumahan yang ada di Kota Bengkulu.

a. Koordinasi Tim Pengabdian

Pertemuan dengan ketua PKK dilaksanakan dengan agenda pemantapan program dan rencana jadwal kegiatan program.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program Pengabdian Masyarakat dilakukan oleh tim pengusul kepada ketua RT, dan Ibu-ibu PKK sasaran kegiatan. Sosialisasi dilakukan untuk pemberian pemahaman tentang kegiatan Pengabdian Masyarakat.

c. Pelatihan/ sosialisasi perbanyak stek Aglonema

Tahapan pertama membuat Zat Pengatur Tumbuh alami berupa :

1. Bawang merah, haluskan bawang merah 500 gram dengan cara di blender lalu campurkan dengan air sebanyak 1 Liter,
2. Tauge yang dihaluskan sebanyak 600 gram dengan cara di blender dan campurkan kedalam wadah yang berisikan 1 Liter air,
3. Air kelapa 1 liter murni kedalam wadah 1 liter. Semua bahan Zat Pengatur Tumbuh alami

tersebut difermentasikan selama 1 Minggu

4. Bahan zat pengaturtumbuh alami siap digunakan,
5. Selanjutnya siapkan indukan Aglaonema kemudian indukan dipotong dengan panjang 2 cm dengan 1 atau 2 mata tunas pada stek Agalonema, oleskan betadin pada kedua bagian potongan stek agar stek tidak terserang bakteri pada semua potongan yang dihasilkan dari indukan Agalonema,
6. Kemudian hasil stek di rendam kedalam ZAT PENGATUR TUMBUH alami yang sudah disiapkan selama 5 menit lalu stek bisa ditanam pada media tanam yang disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil dan Pembahasan

Koordinasi Tim

Koordinasi antara Tim Pengusul Pengabdian Masyarakat dengan agenda penetapan program dan jadwal kegiatan. Dari hasil koordinasi tim disepakai bahwa penyuluhan yang akan dilaksanakan pada ibu-ibu PKK Perumahan Kopri Rt 08 RW 05, yang berada di Kecamatan Muara Bangka Hulu merupakan salah satu perumahan yang ada di Kota Bengkulu. Diharapkan dan memberikan dampak positif dalam produktifitas ibu-ibu PKK pada hobi tanaman hias khususnya Aglaonema.

Pendidikan dan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan diawali dengan presentasi dari tim pelaksana program yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terlihat bahwa para ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat. Materi yang disampaikan fokus terhadap bagaimana dengan hobi tanaman hias menjadikan ibu-ibu produktif dalam menghadapi masalah

ekonomi di masa pandemi seperti sekarang ini.



Gambar 1. Penyampaian mamfaat perbanyak Aglaonema



Gambar 2. Penyampainya Tahapan yang dilakukan saat perbanyak Stek Aglaonema



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

b. Dampak

Dari interkasi tim pelaksana kegiatan dengan ibu-ibu PKK diketahui bahwa selama ini mereka sudah pernah mencoba memperbanyak Aglaonema akan tetapi mengalami keagalan. Dari diskusi dan evaluasi tim pelaksana diperoleh data bahwa hal tersebut karena ibuk-ibu PKK kurang menguasai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam perbanyak Stek Agalonema.

Setelah diberikan penyuluhan oleh tim pelaksana, ibu-ibu PKK akhirnya mengetahui cara memperbanyak stek Aglaonema dengan

Zat Pengatur tumbuh alami yang mudah di dapat di Provinsi Bengkulu.

Dengan kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam penyaluran hobi ibu-ibu PKK dalam tanaman hias khususnya Aglaonema akan semakin bisa membantu dalam perekonomian masyarakat dalam dampak Pandemi seperti saat ini.

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Pengabdian masyarakat antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Potensi indukan Aglonema masih tersedia diperkarangan rumah RT 08 RW 05 Perumahan KOPRI, Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdianMasyarakat secara umum telah sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kendala yang cukup berarti.
- 3) Dari penyuluhan kegiatan yang sudah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu PKK mampu secara mandiri memprakterkan apa yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana dengan memamfaat kan bahan-bahan alami sebagai Zat Pengatur tumbuh stek Aglaonema.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., Murniati, M., & Ardian, A. (2016). *Uji beberapa zat pengatur tumbuh alami terhadap pertumbuhan bibit karet (Hevea brasiliensis Muell Arg) stum mata tidur* (Doctoral dissertation, Riau University).

Badruzaman, R. (2021). (2021). *PERTUMBUHAN STEK BATANG MURBEI (Morus alba L.) PADA BERBAGAI LAMA PERENDAMAN DALAM AIR KELAPA. (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).*

Dule, B., & Murdaningsih, M. (2017). *PENGGUNAAN AUKSIN ALAMI SEBAGAI ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) TERHADAPPERTUMBUHAN STEK BIBIT JAMBU AIR (Syszygium samarangense). AGRICA, 10(2), 52-61.*

Hayati, R., Fajara, B., Jafrizal, J., & Harini, R. (2022). *KAJIAN PERTUMBUHAN STEK TANAMAN LADA (Piper nigrum L) DENGAN PEMBERIAN AUKSIN ALAMI DAN KOMBINASI MEDIA TANAM. Jurnal AGRIBIS, 15, 1864–1874.*

Irlando, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Auksin Alami Terhadap Pertumbuhan Stek Sambung Kopi Robusta (Coffea Canephora. L). Agriculture, 15(1, Juli).*

Juliana, S., & Armadi, Y. (2020). *PENGARUH FREKUENSI DAN KONSENTRASI AUKSIN ALAMI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KEDELAI (Glycine Max L. Merril). Agriculture, 15(2, Desember).*

Kusumah, Y. S. A., Karno, K., & Sutarno, S. (2012). *Perbanyakan vegetatif cara stek Desmodium cinereum dan Hibiscus rosa sinensis L. dengan pemberian zat pengatur tumbuh alami dan auksin sintetis. Animal Agriculture Journal, 1(1), 557-565.*

Melka Irlando, dwi fitriani, F. podesta. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN AUKSIN ALAMI TERHADAP PERTUMBUHAN STEK SAMBUNG KOPI ROBUSTA (Coffea Canephora.L). Jurnal Agriculture, 15.*

Siswanto, U., Sekta, N. D., & Romeida, A. (2010). *Penggunaan Auksin Dan Sitokinin Alami Pada Pertumbuhan Bibit Ladang Panjang (Piper Retrofractum*

Vahl.).
Sofwan, N., Triatmoko, A. H., & Iftitah, S. N. (2018). (2018). Optimalisasi ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) Alami Ekstrak Bawang Merah (*Allium cepa* fa. *ascalonicum*) Sebagai Pemacu Pertumbuhan Akar Stek Tanaman Buah Tin (*Ficus carica*). *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 3, 46–48.

PENGENALAN PRODUK OLAHAN JUS JAGUNG MANIS DAN MANISAN TERONG PADA MASYARAKAT TANI DI DESA LUBUK PENYAMUN KABUPATEN KEPAHANG

Rita Hayati^{1)*}, Neti Kesumawati¹⁾, Yukiman Armadi¹⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author : ritahayati@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 10-08-2021

Revisi : 23-04-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci:

Manisan terong, Jus jagung manis, produk olahan

Hasil pertanian, berupa jagung manis dan terong dikelompokkan pada produk pertanian yang cepat membusuk. Salah satu penyebabnya adalah produk pertanian ini banyak mengandung air sehingga mempermudah tumbuhnya jamur yang akan merusak kondisi morfologis/fisiologis. Petani Lubuk Penyamun yang umumnya menanam jagung manis dan terong sering mengalami kerugian akibat sifat kedua komoditi tersebut, terutama pada hasil panen berlimpah dan tidak laku terjual. Pada kondisi ini, para petani terpaksa menjual dengan harga murah atau membiarkan jagung manis dan terong membusuk di lahan-lahan. Alasan mereka adalah biaya pemanenan tidak dapat mendatangkan keuntungan. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sentuhan teknologi yang dapat mengolah jagung manis dan terong menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi, seperti jus jagung manis dan manisan terong. Ada dua manfaat yang didapat apabila teknologi ini diterapkan, diantaranya meningkatkan pendapatan petani Desa Lubuk Penyamun serta meningkatkan potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selaku tenaga pengajar Fakultas Pertanian berkeinginan membantu menyelesaikan permasalahan di atas pengabdiaan kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembuatan jus jagung dan manisan terong. Tujuan pengabdiaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat petani dalam pengembangan produk jus jagung manis dan manisan Terong. Selain itu, masyarakat petani dapat membuka usaha baru jus jagung manis dan manisan Terong. Kegiatan PKM menerapkan beberapa metode, diantaranya melaksanakan penyuluhan tentang arti pentingnya memperpanjang umur simpan jagung manis dan terong pada tanggal 28-31 Agustus 2019 dengan jumlah peserta 35 orang dan ditambah mahasiswa 12 orang. Selanjutnya, dilaksanakan demonstrasi pembuatan jus jagung manis dan manisan terong. Kegiatan pengabdiaan kepada Hasil dari pengabdiaan masyarakat dapat disimpulkan: (1)

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan manisan terong dan jus jagung manis pada masyarakat tani Desa Lubuk Penyamun berjalan baik dan lancar; (2) Kegiatan pengabdian masyarakat direspon yang tinggi dan antusias oleh masyarakat tani terhadap semua kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdi; (3) Dampak pelatihan memberikan bekal keterampilan berbagai materi yang telah diberikan diharapkan akan memotivasi terbentuknya usaha rumahan (home industri) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Penyamun merupakan salah satu dari tujuh desa di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan luas daerah 2.418 ha atau hampir 3,64 % dari luasan kabupaten secara keseluruhan. Lubuk Penyamun berjarak 19 km dari ibu kota kabupaten dan 80 km dari ibu kota Propinsi Bengkulu. Secara geografis, Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi terletak di dataran tinggi yang mempunyai iklim sejuk dengan suhu rata-rata 23 – 24⁰ C, tingkat kelembaban 84 – 88 %. dan jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2017 terjadi di bulan November, terendah di bulan Agustus. Sebelah Utara, Barat, Timur Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi berbatasan dengan dengan Kabupaten Rejang Lebong yang terkenal dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi sehingga sangat cocok untuk budidaya pertanian. Diantara komoditi yang sering dibudidayakan oleh masyarakat petani di desa ini adalah tanaman jagung manis, dimana luas panen 437 Ha dan produksi 2, 092 ton dan terong (Kepahiang BPS, 2019).

Di Indonesia, jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Secara spesifik, jagung termasuk tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan (Pasta et al., 2015). Salah satu varietas jagung, terutama jagung manis sangat digemari penduduk di perkotaan karena rasanya yang enak dan manis (Aisyah & Ninuk, 2018).

Dewasa ini, jagung manis cukup digemari oleh konsumen sebagai bahan campuran berbagai menu sayuran, seperti

sayur asam, asinan, perkedel, dll. Selain itu, rasa manis dari jagung manis dan kandungan gizi cukup tinggi juga menjadi salah satu faktor penarik minat konsumen untuk mengkonsumsinya dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi mereka. (Muh & Suarni, 2011), komposisi jagung manis per 100 gram bahan mengandung 22,8 gram karbohidrat, 3,5 gram protein, serta lemak sebesar 1,0 gram. (Surtinah, 2008), menunjukkan bahwa kandungan gula biji jagung manis yang dipanen pada hari ke-70 adalah sebesar 15,78%.

Tingginya minat konsumen akan jagung manis telah membuka peluang bisnis bagi petani untuk membudidayakan tanaman satu ini. Bagi para petani komoditas ini merupakan harapan karena nilai jualnya yang cukup tinggi (Ismaya et al., 2016). Demikian juga bagi masyarakat petani Lubuk Penyamun, tanam jagung manis menjadi salah satu tanaman andalan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka sangat bergantung kehidupannya pada hasil produksi jagung manis yang diperjual-belikan dalam keadaan segar. Hal ini menjadi masalah bagi mereka saat panen raya jagung manis, karena produksi jagung manis yang melimpah sehingga harga jual menjadi rendah. Salah satu cara meningkatkan nilai tambah produk jagung manis adalah dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan, seperti jus jagung manis. Pengolahan jagung manis menjadi jus, secara mikro dapat meningkatkan usaha ekonomi keluarga kalangan menengah kebawah (Fadillah et al.).

Selain tanaman jagung manis, tanaman terong banyak juga dijumpai di desa Lubuk Penyamun. Tanaman terong menjadi tanaman andalan di desa ini, terbukti di setiap kebun pasti dijumpai tanaman terong, baik skala kecil maupun besar. Biasanya petani menjual terong dalam keadaan segar dengan harga yang rendah. Padahal harga penjualan terong bisa tinggi, kalau diolah terlebih dahulu menjadi manisan. Selain itu, pengolahan terong menjadi manisan merupakan solusi hilangnya hasil panen akibat pembusukan. Hal ini dikarenakan tanaman terong merupakan tanaman hortikultura yang memiliki daya simpan yang tidak lama akibat kerusakan mikrobiologi dan kerusakan fisiologis. (Pitaloka, 2020), komoditas hortikultura mempunyai nilai dalam bentuk segar, namun demikian produk hortikultura secara umum cepat rusak.

Penduduk Desa Lubuk Penyamun sehari-harinya bekerja di kebun. Walaupun demikian mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam hal pengolahan hasil-hasil pertanian, termasuk pengolahan jagung manis dan manisan terong. Oleh karena itu, tenaga pengajar Fakultas Pertanian termotivasi memanfaatkan sarana ini untuk melakukan penyuluhan/pelatihan dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan tersebut di atas serta memberdayakan masyarakat petani. Pemberdayaan ini melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah jagung manis menjadi jus dan manisan terong menjadi manisan dapat sebagai dasar pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui homeindustri yang memproduksi produk olahan jus manis dan manisan terong.

Sehubungan perilaku petani yang menjual jaung manis dan terong segar ditemukan beberapa permasalahan, seperti :

- a. Petani jagung manis dan terong sering mengalami kerugian pada saat panen raya karena tidak

terjualnya hasil produksi

- b. Nilai jual jagung manis dan terong sangat rendah karena dijual dalam keadaan segar sehingga perlu mengolahnya menjadi produk olahan, seperti jus jagung manis dan manisan terong
- c. Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani dalam pengolahan pascapanen jagung manis dan terong menjadi produk olahan masih minim

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang pengolahan jagung manis dan terong segar menjadi produk olahan jus jagung manis dan manisan terongi kepada masyarakat tani yang diharapkan bisa menjadi informan kunci dalam penyebaran teknologi tersebut kepada masyarakat umumnya serta mencapai tujuan pengabdian masyarakat, antara lain :

- a) Memperkenalkan teknologi sederhana kepada masyarakat tania Desa Lubuk Penyamun tentang pengolahan jus jagung manis dan manisan terong
- b). Memanfaatkan sumberdaya alam yang berlimpah, berupa komoditi jagung manis dan terong yang belum termanfaatkan secara optimal
- c) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani Desa Lubuk Penyamun dalam pengolahan jus jagung manis dan manisan terong

METODE PELAKSANAAN

Masalah umum yang akan dipecahkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahyanag dalam mengolah

jagung manis menjadi jus dan terong menjadi manisan. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tani akan membuka pemikirannya untuk menjadikannya sebagai usaha rumahan (homeindustri) yang akan menjual produk olahannya kepada para konsumen. Home industri ini dapat menjadi peluang bisnis baru yang diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Ananda, 2016), keberadaan home industri diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat lain yang tidak kalah pentingnya adalah memperpanjang umur simpan sehingga dapat mengatasi proses pembusukan pada saat panen raya. Apalagi petani jagung manis dan terong di desa ini, pada umumnya menjual hasil produksinya dalam keadaan segar tanpa pengolahan terlebih dahulu. Kadang-kadang kerugian ditingkat petani tidak dapat dihindari apabila terjadi penumpukan hasil panen. Maka dirasa tepat bila jagung manis dan terong tersebut bisa diolah menjadi jus jagung manis dan manisan terong agar memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk mempermudah tercapainya solusi di atas maka pemilihan teknologi haruslah sederhana sehingga mudah dicerna oleh sasaran dalam pengabdian masyarakat ini.

Berhubung rangkaian kegiatan pengabdian ini cukup panjang, maka perlu disusun dalam beberapa tahap, yaitu:

a) **Survei potensi Desa Lubuk Penyamun**

Survey dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019., untuk mengetahui potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Lubuk Penyamun sehingga materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian bisa menyesuaikan dengan potensi SDA tersebut

b) **Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan untuk menentukan kelompok sasaran

yang akan diberi penyuluhan/pelatihan dan berapa orang yang bisa berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan/pelatihan tersebut

c) **Pendidikan dan Penyuluhan**

Untuk menambah wawasan kelompok sasaran, yaitu masyarakat tani Desa Lubuk Penyamun dilakukan melalui penyuluhan pada tanggal 20 Agustus 2019 yang dihadiri 30 orang masyarakat petani ditambah mahasiswa 14 orang menjelaskan tentang arti pentingnya memperpanjang umur simpan melalui pengolahan terong menjadi manisan dan jagung manis menjadi jus

d) **Pelatihan**

Pelatihan pada tanggal 28 -31 Agustus 2019 yang diikuti masyarakat petani sebanyak 35 orang dan mahasiswa 12 orang sangat perlu dilakukan agar masyarakat tani Desa Lubuk Penyamun bisa lebih paham dalam pembuatan jus jagung manis dan manisan terong melihat secara langsung proses pembuatannya

Pembuatan jus jagung manisan dan manisan terongi sangat sederhana, baik dari bahan dan alat yang digunakan maupun cara mengolahnya, seperti terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Bahan dan peralatan pembuatan manisan terong

No.	Bahan	Peralatan
1.	1 kg terong	Panci stenlis
2.	1 kg gula manis	Sendok pengaduk
3.	2 sdm kapur sirih	Baskom
4.	1 sdm pewarna merah	Pisau
5.	Garam	Kompore gas

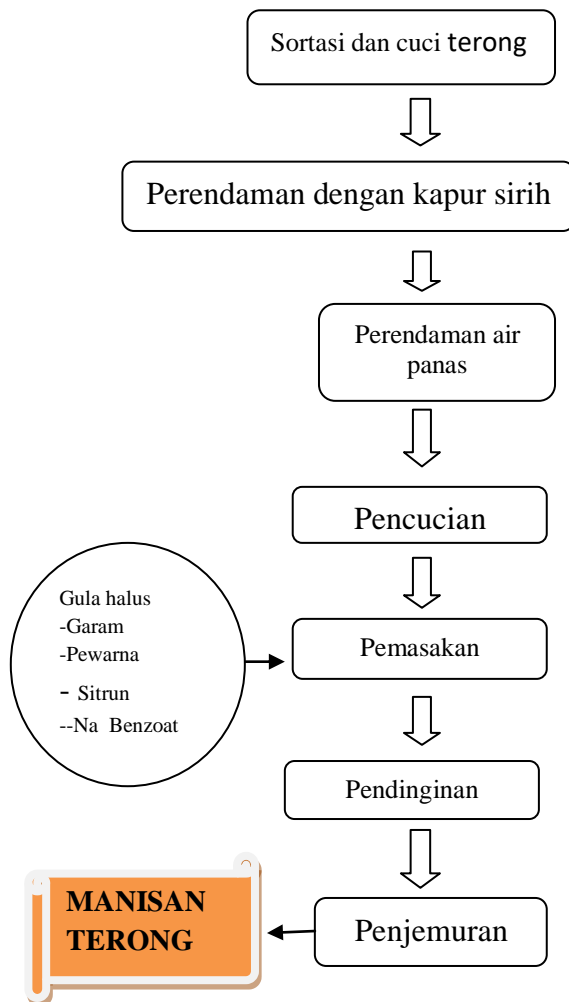
6. Sitrun Piring
secukupnya
7. Na Benzoat Sendok

Tabel 3.1. Bahan dan peralatan pembuatan jus jagung manis

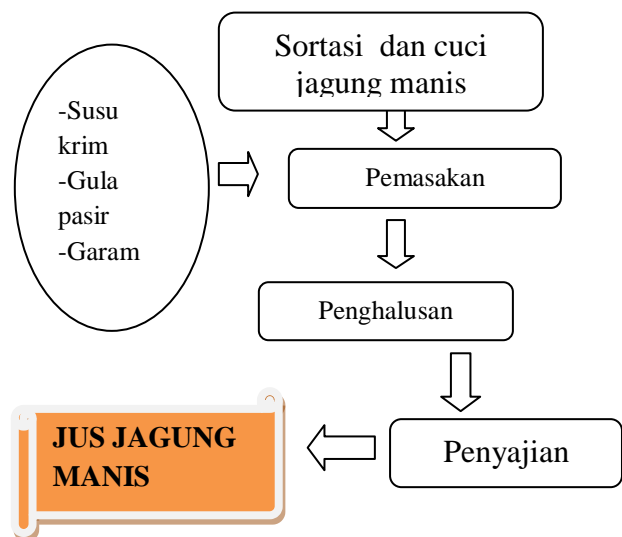
No.	Bahan	Peralatan
1.	1 kg jagung manis	Panci sterilis
2.	4 liter air panas	Blender
3.	Pewarna kuning	Baskom
4.	600 gr gula pasir	Pisau
5.	50 gr susu krim	Kompur gas
6.	Garam	Timbangan
7.		Gelas ukur



Gambar 1. Bahan-bahan jus jagung manis



Gambar 2. Diagram alir pembuatan manisan terong



Gambar 3. Diagram alir pembuatan jus jagung manis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh tenaga pengajar di perguruan tinggi. (Malini et al., 2013), kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan transfer ilmu dan teknologi sebagai kewajiban yang tertuang dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Atas dasar ini tenaga pengajar Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat di Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Berhubung desa Lubuk Penyamun kaya akan sumberdaya alam, berupa terong dan jagung manis maka materi yang dipilih adalah bagaimana meningkatkan nilai tambah terong dan jagung manis melalui pengolahannya menjadi jus jagung manis dan manisan terong.



Gambar 4. Kegiatan penyuluh

Tanggal pelaksanaan berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat sebagai mitra sasaran yang sebagian besar adalah petani, dimana hampir seluruh waktunya dihabiskan di kebun



Gambar 5. Bersama masyarakat tani



Gambar 6. Pelatihan pembuatan manisanterong

Dari evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diketahui hal-hal positif, seperti di bawah ini :

1. Sambutan dan respon positif dari masyarakat Desa Lubuk Penyamun terhadap semua tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat, baik penyuluhan maupun pelatihan pembuatan manisan terong dan jus jagung manis
2. Semangat dari masyarakat petani mengikuti pelatihan pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat tinggi, terlihat banyaknya pertanyaan-pernyataan yang diajukan seputar pembuatan manisan terong dan jus jagung manis
3. Teknologi pengolahan manisan terong dan jus jagung manis merupakan teknologi sederhana yang mudah diaplikasikan oleh masyarakat sehingga bisa dijadikan modal dasar untuk membuka usaha rumahan (home industri) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga



Gambar 7. Jus jagung manis

Berdasarkan hal-hal positif di atas, maka perlu sekali melaksanakan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan dengan produk-produk olahan yang beragam. Penganekaragaman makanan merupakan suatu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sumber daya alam Lubuk penyamun berupa terong dan jagung manis merupakan modal dalam pencapaian tujuan atau faktor pendorong tercapai tujuan tersebut. Namun dalam pencapaiannya terdapat faktor penghambat, seperti kurangnya peralatan yang dimiliki oleh Desa Lubuk Penyakun sehingga pelatihan produk-produk olahan yang beranekaragam sulit dilaksanakan.

KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan manisan terong dan jus jagung manis pada masyarakat Desa Lubuk Penyamun berjalan baik dan lancar.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat direspon yang tinggi dan antusias oleh masyarakat terhadap semua kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian
3. Dampak pelatihan memberikan bekal keterampilan berbagai materi yang telah diberikan diharapkan akan

memotivasi terbentuknya usaha rumahan (home industri) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y., & Ninuk. (2018). THE EFFECTS OF SWEET CORN (*Zea mays* L. var. *saccharata*) SPACING IN INTERCROPPING WITH THREE SOYBEAN (*Glycine max* (L.) Merrill) VARIETIES. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(1), 66–75.
- Ananda, R. (2016). PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS HOME INDUSTRY KERIPIK DI KELURAHAN KUBU GADANG). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/127491-ID-pengaruh-bauran-promosi-terhadap-minat-b.pdf>
- Fadillah, A., Purwanto, J., Kusumasmarawati, A. D., & Prasetyani, L. N. (n.d.). Pemanfaatan Jagung Untuk Jus Dalam Meningkatkan Nilai Tambah. *Pemanfaatan Jagung Untuk Jus Dalam Meningkatkan Nilai Tambah*, 873–877. http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/PROS2013_E33_AhyatiFadilah.pdf
- Ismaya, S. W., Sisca, F., & Sudiarso. (2016). RESPON PERTUMBUHAN TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Sturt) TERHADAP PENAMBAHAN BERBAGAI DOSIS PUPUK ORGANIK VERMIKOMPOS DAN PUPUK ANORGANIK GROWTH. *Produksi Tanaman*, 4, 57–62.
- Kepahiang BPS. (2019). *Kabupaten Kepahiang dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Kepahiang.
- Malini, H., Selly, O., Desi, A., Thirtawati, & Wulan, sari dwi. (2013). *Introduksi Teknologi Pengolahan Terung Menjadi Manisan Dan Dodol*

- Sebagai Usaha Skala Rumah Tangga Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Utara Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.37061/jps.v1i2.1549>
- Muh, Y., & Suarni. (2011). Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jagung Sebagai Sumber Pangan Fungsional*, 6, 1–16.
- Pasta, I., Ette, A., & Barus, H. N. (2015). TANGGAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays* L. *Saccharata*) PADA APLIKASI BERBAGAI PUPUK ORGANIK. *Agrotekbis*, 3(2), 168–177.
- Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Surtinah. (2008). Waktu panen yang tepat menentukan kandungan gula biji jagung manis (*Zea mays saccharata*). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 4(2), 1–7.

PELATIHAN PEMBUATAN SERBUK JAHE UNTUK MENINGKATKAN IMUN TUBUH DAN NILAI EKONOMI LANSIA SAAT PANDEMIC COVID-19

Selvia Novitasari^{1)*}, Andri Kusuma Wijaya¹⁾, Eceh Trisna Ayuh³⁾

¹⁾Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

³⁾Program Studi Fisipol, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author : selvianov@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-08-2021

Revisi : 23-04-2022

Disetujui : 30-04-2022

Kata Kunci: Serbuk
Jahe, Covid-19,
Ekonomi, Imun Tubuh

BPPLU merupakan lembaga social yang khusus memberikan jaminan hidup, pemeliharaan kesehatan, bimbingan mental spiritual dan memberikan penyantunan kepada lanjut usia yang mengalami keterbelakangan ekonomi, yang diterlantarkan oleh keluarganya dan hambatan fungsi sosialnya. Pelatihan pembuatan serbuk jahe bertujuan agar lansia dapat membuat serbuk jahe sendiri untuk tambahan nilai ekonomi saat pandemic covid19 serta meningkatkan daya tahan tubuh lansia. Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dipanti social tresna werdha kota Bengkulu menggunakan metode video dan demonstrasi langsung pembuatan serbuk jahe. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada lansia yang berada dipanti social sehingga lansia mampu memiliki keahlian dan ketrampilan dalam membuat serbuk jahe sendiri agar bisa dijual sehingga dapat meningkatkan ekonomi lansia dan dapat dikonsumsi untuk meningkatkan imun tubuh lansia.

PENDAHULUAN

Tempat penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di BPPLU (Balai pelayanan dan penyantunan lanjut usia) yang berada di kecamatan pagar dewa provinsi Bengkulu depan polisi militer merupakan perpanjangan dari kantor dinas kesejahteraan sosial provinsi Bengkulu yang fungsinya mengatasi masalah social yang ditangani oleh kantor dinas kesejahteraan social. BPPLU merupakan lembaga social yang khusus memberikan

jaminan hidup, pemeliharaan kesehatan, bimbingan mental spiritual dan memberikan penyantunan kepada lanjut usia yang mengalami keterbelakangan ekonomi, yang diterlantarkan oleh keluarganya dan hambatan fungsi sosialnya. Lokasi BPPLU yaitu di Kota Bengkulu, tepatnya dikelurahan sidomulyo, Pagar Dewa, Bengkulu. Kira-kira 7,5 KM dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

WHO menyatakan bahwa covid19 sebagai pandemic, saat ini penyebaran

virus covid19 sangat cepat dan semakin meluas dengan peningkatan kasus dan kematian. WHO menyatakan status terhadap Covid 19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, musculoskeletal, pencernaan, neurologi (Kemenkes, 2020). Data pasien Covid-19 (18 september 2020) di Indonesia yaitu sebanyak 232.628 pasien, dengan kasus meninggal 9.222, kasus aktif 56,720 dan sembuh 166,686 pasien. Di provinsi Bengkulu sebanyak 510 pasien positif covid19, 271 pasien sembuh dan 30 pasien meninggal, dengan tingkat kematian 6,6 %. Upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu dengan cara hidup bersih sehat, menggunakan masker, jaga jarak atau *social distancing*, menjaga imunitas tubuh.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI pada buletin lansia tahun 2013 data lansia di Indonesia mengalami peningkatan 7,59% pada tahun 2011 dengan usia harapan hidup rata-rata 69,5 tahun. Situasi global pada saat ini di antaranya adalah setengah jumlah lansia dunia (400 juta jiwa) berada di Asia. Pertumbuhan lansia pada negara sedang berkembang lebih tinggi dari negara yang sudah berkembang. Masalah terbesar lansia adalah penyakit degeneratif. Diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia penderita degeneratif tidak dapat beraktivitas (Bandiyah, 2009).

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan serbuk jahe untuk meningkatkan imun tubuh dan tambahan nilai ekonomi, menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan presentasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan pembuatan serbuk jahe untuk meningkatkan imun tubuh dan tambahan nilai ekonomi di BPPLU untuk mencegah Covid19 pelaksanaan kegiatan pelatihan hingga penyusunan laporan pengabdian masyarakat dimulai pada bulan Februari 2021 hingga. Waktu Pelaksanaan tanggal Maret 2021 dan tempat Pelaksanaan adalah Panti Sosial Trisna Werdha Kota Bengkulu.

c. Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh lansia yang ada di BPPLU.

d. Tahapan Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan PKM meliputi Tahapan Berikut :

- 1) Perekrutan mahasiswa untuk membantu kegiatan PKM
- 2) Konsultasi dengan Kepala BPPLU
- 3) Pembekalan (Coaching)
- 4) Persiapan alat dan bahan untuk PKM
- 5) Persiapan Materi dan pembekalan mahasiswa yang terlibat
- 6) Pelaksanaan kegiatan Pemas di BPPLU yaitu :
 - a) Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang penyebab, gejala dan pencegahan Covid-19.
 - b) Melakukan Workshop/pelatihan pembuatan serbuk jahe
 - c) Monitoring dan evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Penghambat

Pada PKMS ini tidak semua lansia bias mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi covid19 yang melanda negeri ini termasuk Bengkulu, sehingga tidak ada aktivitas di luar wisma, dan juga banyak lansia yang sudah berumur dan menderita penyakit yang bermacam-macam sehingga membuat lansia tidak tahan untuk mengikuti kegiatan. Serta pengetahuan

lansia belum meningkat dikarenakan faktor umur. Seperti penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap lansia.

b. Faktor Pendukung

Pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Lancar dan tepat waktu karena dukungan dan peran serta aktif dari pihak panti social, Tim pengabdian, mahasiswa, dan lansia yang ada di panti sosial, mulai dari persiapan, pengurusan izin, swab antigen tim, pelaksanaan sampai penutupan peran tim sangat kompak dan mahasiswa yang sangat membantu sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan lancar.



Gambar 1. Proses penyuluhan

c. Solusi dan Tindak Lanjut

Dari kegiatan pengabdian tentang pembuatan serbuk jahe ini rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh tim adalah menggerakkan lansia untuk memanfaatkan lahan kosong agar mau menanam tumbuhan jahe, walaupun sebagai sudai menanam tanaman jahe.

d. Rencana Selanjutnya

Rencana selanjutnya yang dibuat adalah diharapkan pihak panti memiliki tim khusus yang monitoring lansia agar

mau menanam jahe dan menghasilkan produk serbuk jahe agar bias diperjualbelikan di masyarakat luas.

e. Langkah – Langkah Strategis Untuk Realisasi Selanjutnya

Langkah yang strategis untuk melihat keberhasilan dari pengabdian yang sudah dilakukan adalah tim melakukan kunjungan selanjutnya ke panti social untuk mengevaluasi tercapainya kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Peserta penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada lansia yang berada dipanti social BPPLU diharapkan lansia mampu memiliki keahlian dan ketrampilan dalam membuat serbuk jahe, meningkatnya pengetahuan terkait tanaman jahe serta memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala penyakit Covid19 serta mampu menjaga imunitas tubuh. Kegiatan

pengabdian ini menjadi salah satu upaya dari program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menekan pengontrolan penyakit Covid19, serta melatih lansia agar mampu membuat minuman serbuk jahe yang mampu meningkatkan imunitas tubuh dan meningkatkan nilai ekonomi lansia di anti sosial Tresna Werha Kota Bengkulu.

Saran

- 1) Diharapkan adanya sikap positif dan peran nyata lansia di Panti Sosial Trisna Werdha Kota Bengkulu dalam mengaplikasikan pelatihan yang telah disampaikan, yaitu terkait cara pembuatan serbuk jahe
- 2) Diharapkan Panti sosial trisna Werdha ini mendapatkan banyak bantuan sehingga dapat memfasilitasi pengurus prolanis untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut kesehatan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). *Buku Keperawatan Lansia dengan Hipertensi*. Gramedia, Jakarta.
- Badiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Darmojo, B. (2014). *Geriantri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. FKUI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis Kemenkes Kesehatan Tahun 2015-2019*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19) yang Dilaksanakan pada 1 Maret 2020 dan 3 Maret 2020*, Jakarta.

- Maryam. (2016). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba, Jakarta.
- Medika, N. (2017). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Profil Kesehatan Kota Bengkulu. (2020). *Laporan Covid-19 Provinsi Bengkulu*, Bengkulu.
- Riskesdas. (2013). *Penyakit yang Paling Banyak di Derita Lansia*, Jakarta.
- Sjaifoellah, N. 2008. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam. 1st Ed.* FKUI, Jakarta.
- Wahyudi, N. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. EGC, Jakarta.

PENDAMPINGAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KUNTANSI PADA SPBU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN

Rendy Mirwan Aspirandi^{1)*}, Moh. Halim¹⁾, Mohammad Thamrin²⁾, Eko Budi Satoto²⁾

¹⁾Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Corresponding author: rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 05-05-2022

Revisi : 06-05-2022

Disetujui : 17-05-2022

Kata Kunci:

Pendampingan, SPBU
dan Sistem Informasi
Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menjadi isu penting dalam beberapa tahun belakangan. Sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik apabila perusahaan tersebut telah menerapkan pengambilan keputusan berbasis teknologi informasi (Djanegara et al., 2018). Perputaran persediaan yang besar membuat kebutuhan akan sistem informasi akuntansi sangat tinggi (Bui & Nguyen, 2021). PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember belum mengadopsi pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi (proses pelaporan keuangan masih menggunakan bantuan microsoft excel. Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring dan luring (*blended learning*). Proses pelaksanaan pendampingan sekitar 6 bulan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi keuangan, yaitu: Zahir Accounting. Laporan keuangan yang dihasilkan berbasis aplikasi keuangan lebih bersifat transparan, reliabel dan akurat.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi menjadi isu penting dalam beberapa tahun belakangan. Sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik apabila perusahaan tersebut telah menerapkan pengambilan keputusan berbasis teknologi informasi (Djanegara et al., 2018). Salah satu instrumen yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan manajemen adalah informasi keuangan perusahaan yang dihasilkan dari laporan keuangan. Informasi keuangan berbasis teknologi akan mempermudah dan mempercepat dalam proses pengambilan keputusan manajemen.

Perusahaan perdagangan bahan

bakar minyak merupakan salah satu perusahaan yang memiliki omset penjualan besar. Peran sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam memajemen perputaran keuangan di dalam perusahaan. Perputaran persediaan yang besar membuat kebutuhan akan sistem informasi akuntansi sangat tinggi (Bui & Nguyen, 2021). Sistem informasi akuntansi akan menjadikan pengelolaan keuangan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan rantai pasok perusahaan perdagangan minyak yang langsung berhubungan dengan konsumen. SPBU merupakan perusahaan retail yang menduduki rantai pasok paling bawah dari

perusahaan perdagangan bahan bakar minyak (Lyu et al., 2020). SPBU memiliki jumlah transaksi harian yang luar biasa banyak. Apabila transaksi-transaksi ini dicatat dan dilaporkan secara manual, maka akan membutuhkan waktu dan tenaga yang sangat besar. Selain itu, risiko terjadinya kesalahan catat dan penjurnalan akan berakibat tidak sesuai dalam penyajian laporan keuangan. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan berakibat fatal dalam pengambilan keputusan manajemen.

Selain risiko kesalahan dalam proses pencatatan, karakteristik persediaan bahan bakar akan mengalami penyusutan yang cukup tinggi dalam proses penyimpanannya (Alamin et al., 2015). Karakteristik yang unik dari persediaan bahan bakar minyak ini yang menambah pekerjaan seorang akuntan untuk menyesuaikan jumlah persediaan setiap harinya. Kita semua sudah dapat membayangkan apabila pekerjaan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara manual, maka risiko kesalahan pencatatan akan semakin besar. Namun, sistem informasi akuntansi akan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan tersebut. Pengadopsian sistem informasi akuntansi akan membuat pekerjaan pelaporan keuangan semakin cepat dan akurat.

PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember berdiri sejak tahun 2015. Namun, izin operasionalnya baru turun pada tahun 2021 karena berbagai proses perizinan pendirian SPBU yang cukup banyak. Bahan bakar minyak yang disediakan oleh SPBU digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu: bahan bakar bensin dan solar. Bahan bakar bensin terdiri dari Peralite, Pertamina dan Pertamina Turbo. Bahan bakar solar terdiri dari Dexlite dan Pertamina Dex. PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember dirasa sangat ideal sebagai tempat pengabdian masyarakat dalam

pendampingan perancangan sistem informasi akuntansi.



Gambar 1. Kondisi PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember

Sumber: PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember

Omset penjualan bahan bakar minyak sekitar Rp 300.000.000,- dalam sebulan. Omset ini cukup tinggi kalau kita lihat dari segi jumlah total. Namun dibalik omset tersebut terdapat ratusan bahkan ribuan transaksi dalam satu bulan. Semua transaksi tersebut harus terekam secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, pendampingan perancangan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah pegawai admin PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember.

Kegiatan dilaksanakan secara daring dan luring (blended learning). Pelaksanaan secara daring menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan observasi awal ke PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember. Proses pelaksanaan pendampingan sekitar 6 bulan. Pada sesi terakhir akan dihasilkan laporan keuangan secara lengkap. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pegawai

admin PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember.

Jenis kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pendampingan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada SPBU Universitas Muhammadiyah Jember Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, praktik, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. (Metode Ceramah):

Para pegawai admin PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember diberikan dasar-dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan SPBU yang dimulai dari proses input data-data, mekanisme pencatatan transaksi sampai mekanisme pelaporan keuangan.

2. (Metode Praktik):

Pegawai admin PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember yang dibantu oleh mahasiswa magang dari Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Jember secara langsung dapat mempraktikkan perancangan sistem informasi akuntansi.

3. (Metode Diskusi):

Pegawai admin PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember yang dibantu oleh mahasiswa magang dari Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Jember diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan dan kendala dalam proses implementasi perancangan sistem informasi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir Tahun 2021 (Bulan Desember), tim peneliti mencoba melakukan implementasi SIA pada PT. THS. Pada keadaan ini PT. THS dijadikan

sebagai laboratorium implementasi SIA. SIA yang menjadi percobaan adalah Software Zahir Accounting versi Education. Pada penyusunan laporan keuangan berbasis Zahir Accounting terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui (Jasim & Raewf, 2020), yaitu:

1. Pembuatan Profil Perusahaan

Pada bagian pembuatan profil perusahaan, bagian terpenting dalam penyusunannya adalah nama perusahaan dan jenis usahanya. Berikut akan disajikan beberapa gambar mengenai pembuatan profil perusahaan:

Gambar 2. Pembuatan Nama Perusahaan

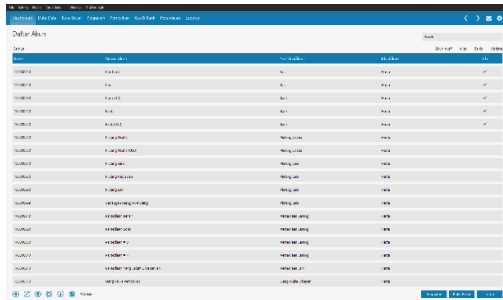
Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

Gambar 3. Penyesuaian Jenis Usaha

Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

2. Penyesuaian Nama Akun dalam Aplikasi

Pada bagian penyesuaian nama akun, hal yang perlu diperhatikan karena perusahaan merupakan SPBU maka akun-akun harus disesuaikan dengan kebutuhan SPBU.



Gambar 4. Nama Akun

Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

3. Pembuatan Data Pelanggan dan Pemasok

Pada bagian ini, nama pelanggan adalah pelanggan umum dan nama pemasok adalah PT. Pertamina (PERSERO)

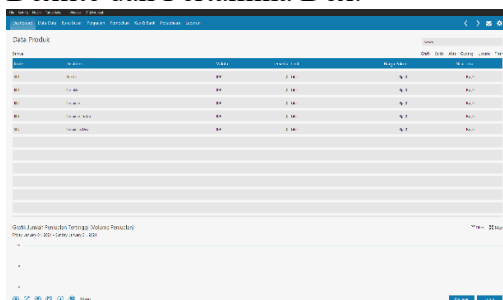


Gambar 5. Nama Pelanggan dan Pemasok

Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

4. Pembuatan Data Produk

Pada bagian penyesuaian nama akun, hal yang perlu diperhatikan karena perusahaan merupakan SPBU maka produk dibagi 2 kelompok, yaitu: nahan bakar bensin dan bahan bakar solar. Bahan bakar bensin terdiri dari Peralite, Pertamax dan Pertamax Turbo. Bahan bakar solar terdiri dari Dexlite dan Pertamina Dex.

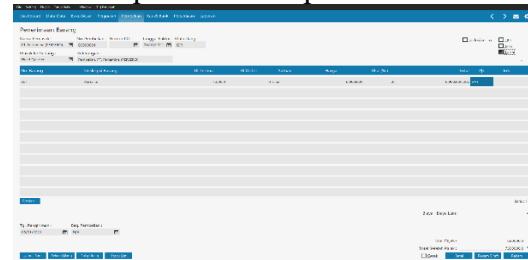


Gambar 6. Pembuatan Data Produk

Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

5. Penginputan Transaksi

Pada bagian input transaksi, berbagai input transaksi pada periode yang sesuai mulai dimasukkan satu persatu. Input transaksi terdiri dari kas masuk, kas keluar, pembelian, penjualan dan jurnal umum. Berikut salah satu contoh input transaksi pembelian



Gambar 7. Input Transaksi Pembelian

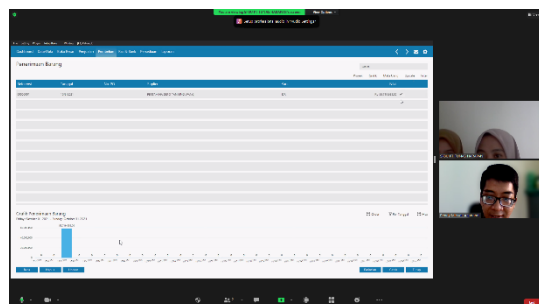
Sumber: Aplikasi Zahir Accounting

Selama proses pendampingan dilakukan secara luring dan daring. Dua metode ini digunakan supaya pelaksanaan proses pendampingan lebih efektif apabila dalam bentuk kualitatif (Rukajat, 2018). Dua metode tersebut diperkuat dengan selama Pandemi Covid 19 proses tatp muka sangat terbatas, jadi harus diimbangi dengan metode daring.



Gambar 8. Proses Pendampingan Luring

Sumber: SPBU Unmuh Jember



Gambar 9. Proses Pendampingan Daring

Sumber: SPBU Unmuh Jember

PENUTUP

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi keuangan sangat membantu PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghasilkan laporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi lebih reliabel dan akurat dalam penyajiannya. Stakeholder yang ada dalam PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember lebih terbantu dalam memahami isi laporan keuangan perusahaan. Top manajemen PT. Tunas Harapan Situbondo SPBU 55.683.15 Universitas Muhammadiyah Jember menjadi lebih mudah dalam mengambil keputusan bisnis di masa depan demi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, A., Yeoh, W., Warren, M., & Salzman, S. (2015). An Empirical Study of Factors Influencing Accounting Information Systems Adoption. *23rd European Conference on Information Systems, ECIS 2015, 2015-May*.
- Bui, M. T., & Nguyen, H. M. (2021). Determinants Affecting Profitability of Firms: A Study of Oil and Gas Industry in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 599–608. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.v0l8.no1.599>
- Djanegara, M. S., Mulyani, S., Putra, D. M., Zahra, N. A. K., & Mauludina, M. A. (2018). The Effect of Institutionalization Isomorphic Pressures and The Role of Knowledge Management on Investment Decisions of The Accounting Information Systems. *Polish Journal of Management Studies*, 18(2), 46–58. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.18.2.04>
- Jasim, Y. A., & Raewf, M. B. (2020). Information Technology's Impact on the Accounting System. *Cihan*

University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences, 4(1), 50–57.

<https://doi.org/10.24086/cuejhss.v4n1y2020.pp50-57>

- Lyu, J., Qiu, M., Yang, H., Zhou, D., & Liu, J. (2020). Blockchain applications in upstream oil and gas industry. *Society of Petroleum Engineers - Abu Dhabi International Petroleum Exhibition and Conference 2020, ADIP 2020, January*, 13–15. <https://doi.org/10.2523/iptc-19937-abstract>

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Penerbit Deepublish.

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN MASJID MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN MASJID AL-MUTTAQIN KOTA BENGKULU

Supawanhar¹⁾, Askani¹⁾, Ovita Charolina¹⁾, Ditasman¹⁾, Rudi Hartono¹⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

*Corresponding author: supawanhar103@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 09-02-2022

Revisi : 10-03-2022

Disetujui : 20-05-2022

Kata Kunci:

Akuntabilitas,
Transparansi, Pengelolaan
Keuangan

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini pengurus masjid Al-Muttaqin adalah kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan pelaporan keuangan masjid. Secara garis besar permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya administrasi keuangan, laporan keuangan masjid yang belum memadai dan belum adanya laporan dana Zakat, Infak dan Sadaqoh. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengurus Masjid. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid, pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Diberikan juga pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. Dari hasil pengabdian ini tim telah membuat beberapa output yang dapat digunakan oleh pengurus masjid berupa pamflet dan format dokumen pencatatan kas masuk dan keluar dengan menggunakan program excel yang ringkas dan aplikatif. workshop dan pelatihan tata administrasi masjid. laporan keuangan telah disusun dengan menggunakan komputer software/program excell. Dari hasil pengabdian ini telah ada format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik yang telah digunakan oleh pengurus masjid Al-Muttaqin. Disamping itu juga telah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para pengurus masjid dalam hal pembuatan laporan keuangan dana masjid.

PENDAHULUAN

Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada. Salah satu entitas publik adalah organisasi nirlaba (Setiorini et al., 2020).

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat,

serikat buruh.

Penggalan Surat Al Baqarah 282. Secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktek pembukuan dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu pembukuan dan praktek pembukuan di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu pembukuan dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas pelapor pembukuan yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik yang lainnya

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari profit atau keuntungan) yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak dibidang keagamaan. organisasi nirlaba yaitu organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Maka dari itu lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang relevan, akuntabilitas dan serta melaporkan atau menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan masjid seperti para jama'ah dan pengurus masjid (takmir).

Menurut Halim dan Kusufi (2012 : 47), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik pembukuan. Pentingnya pembukuan untuk entitas rumah ibadah, dalam hal ini adalah masjid

perlu menggunakan pembukuan, Hal ini karena masjid berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan .

Pengawasan pengelolaan mesjid dilakukan oleh takmir mesjid. Takmir mesjid mengelola mesjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas mesjid yaitu peralatan yang dibutuhkan mesjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya mesjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan pembukuan mesjid, mesjid menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*) (Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017) . Mudahnya pembukuan dalam mesjid kerap menjadi peluang bagi masyarakat terutama pengelola mesjid yang tidak amanah, masalah ini kerap menjadi masalah yang sering muncul dan sulit dihilangkan karena mudahnya sistem pembukuan di mesjid. Menurut Randa (2011) akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non pemerintah termasuk organisasi gereja sangat dibutuhkan karena setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan pembukuan.

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga

kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan “riya, iri, dendam dan sombong”

Selama ini pembukuan sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Pembukuan lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas. Tapi apakah ini disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Yusmaniarti, dkk, 2014).

Akuntabilitas erat kaitannya dengan seseorang, seseorang dengan akuntabilitas tinggi tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaannya. Kondisi yang memungkinkan lemahnya

pertanggungjawaban serta transparansi juga terdapat pada organisasi pemerintahan maupun swasta, sehingga dengan permasalahan tersebut membuat karyawan/pegawai tidak konsisten dengan pekerjaan dan aturan yang mengikat (Yusmaniarti, Marini, 2021).

Saat ini Pengurus masjid sudah melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana akan tetapi informasi masih sangat terbatas dari pembukuan tersebut. pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Al Muttaqin disajikan dengan format no, tgl, keterangan, dan jumlah. Masjid Al Muttaqin mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin.

Keuangan Masjid Al Muttaqin tersebut sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pengurus masjid dalam pengelolaan keuangannya Dalam papan-papan dan pengumuman yang berisi mengenai keadaan keuangan kas dari Masjid Al Muttaqin, dana yang diperoleh dari kotak infaq dan sadaqah. Kemudian didalam Masjid Al Muttaqin terdapat papan yang berisi mengenai struktur kepengurusan Masjid Al Muttaqin, rekapitulasi pengeluaran pembangunan masjid, dan juga bantuan pembangunan renovasi Masjid Al Muttaqin hal tersebut juga termasuk salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Al Muttaqin.

Bentuk akuntabilitas dan transparansi dari Masjid Al Muttaqin tidak hanya sebatas peletakkan papan-papan informasi mengenai pelaporan keuangan, namun pihak pengurus juga mengumumkan kas keluar dan kas masuk sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Jadi sebelum sholat jum'at pengurus Masjid Al Muttaqin akan menjelesakan secara singkat mengenai keadaan keuangan Masjid Al

Muttaqin. Setelah shalat jum'at para pengurus masjid melaksanakan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at setelah shalat jum'at diadakan perhitungan kotak infaq yang diawasi langsung oleh bendahara yang menangani bagian kotak infaq, setelah itu bendahara mencatat dan merekap perolehan infaq kemudian infaq tersebut diserahkan kepada bendahara Masjid Al Muttaqin. Untuk mengenai pembukuannya diserahkan ke bendahara 1 untuk arsip setiap infaq yang masuk ke Masjid Al Muttaqin.

Tujuan dari adanya pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan diharapkan untuk mempermudah masyarakat atau jamaah dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masjid tersebut. Dan tidak adanya rasa juriga mencurigai masyarakat atau jamaah terhadap pengurus masjid yang sudah dipercayai dalam diberi amanah dalam mengelola masjid tersebut.

Transparansi dan akuntabel yaitu agar jamaah mendapatkan keterbukaan terhadap informasi pelaporan keuangan dan pencatatan yang lengkap dan mudah di mengerti atau dipahami oleh jamaah agar tidak terjadinya kecurigaan yang berlebihan dari para jamaah atau masyarakat.

Masjid Al-Muttaqin terletak di RT.42 RW.08 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang Ta didirikan pada tahun 2001. Sudah 18 tahun masjid ini menyiarkan Islam dengan berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan. Bertambah dan berkembang minat para jama'ah terhadap kegiatan sholat berjama'ah dan Kondisi saat ini maka jamaah dan seluruh masarakat sekitar RT. 42 Mendambakan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam hal beribadah sehingga dapat menciptakan rasa nyaman dan aman saat melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan social kemasarakatan lainnya, melalui rehabilitasi/pembangunan yang telah dilaksanakan baik harian,

mingguan maupun bulanan telah menuntut pengurus masjid AL-Muttaqin untuk membenahi dan menyempurnakan pelayanan peribadatan agar lebih khidmat dan khusyu', sehingga peningkatan kualitas sesuai dengan quantities jama'ah yang dimiliki masjid (Supawanhar, dkk 2021). Permasalahan yang dihadapi pengurus masjid secara garis besar adalah:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Masalah	Rincian masalah	Dampak
Administrasi dokumentasi	Belum adanya tata kelola administrasi dokumen keuangan masjid	Hal ini dapat memicu faktor kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid yang berakibat menimbulkan intrik dan konflik di dalam masyarakat
Masalah pelaporan keuangan	Pelaporan keuangan masjid yang belum memadai	Hal ini bisa saja menimbulkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat
Pelaporan ZIS	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Hal ini menimbulkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid selaku pengelola dana zakat, infak dan shodaqoh dan memicu intrik dan konflik kecil di masyarakat

METODE KEGIATAN

Lokasi Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Masjid Al-Muttaqin terletak di RT.42 RW.08 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu pengabdian selama 4 bulan dari bulan Oktober 2021 sampai Januari 2020. Capaian target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : 1). Membantu memudahkan pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan Masjid dengan menggunakan program komputer, sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan rinci. 2). Memudahkan

pemahaman pemakai laporan keuangan dalam hal ini donatur masjid dan jamaah untuk meningkatkan kepercayaan terkait dana yang diberikan kepada Masjid.

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pengurus masjid dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Metode Pendekatan Pemecahan masalah

Rincian Masalah	Solusi	Metode Pemecahan masalah
Belum adanya tata kelola administrasi dokumen keuangan masjid	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid	Dibuatkan pamflet dan format dokumen kelengkapan pengelolaan masjid ringkas dan aplikatif. Diberikan workshop dan pelatihan tata administrasi masjid
Pelaporan keuangan masjid yang belum memadai	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputer software/program excell
Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Dibuatkan format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada kurang sesuai dengan kategorinya, jadi transaksi tersebut dijadikan satu tanpa adanya pembeda yang cukup jelas karena SDM yang kurang memahami dalam pengelompokkan jenis-jenis transaksi yang tersebut. Pengurus Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu masih

melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.

Akuntabilitas dan transparansi pada Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu di papan pengumuman dan pengurus juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu sebelum sholat jum'at setiap minggunya sekali sebagai bentuk sikap akuntabilitasnya dan transparansi, dan bentuk laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. Pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian yang juga sekaligus pelaksana melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini, kemudian memetakan kelemahan dan kekuarangan yang ada. Selanjutnya, pelaksana melakukan diskusi terkait temuan pemetaan tersebut dan merumuskan aktivitas yang akan dijalankan. Dari analisis pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid ditemukan bahwa masjid mitra program memiliki kelemahan sebagaimana dipaparkan pada Tabel 2. Selanjutnya berdasarkan temuan itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan. Pelatihan dan pendampingan berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid meliputi: pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program excell

dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi pelaporan keuangan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga mengadakan tanya jawab dan diskusi mendalam agar pemahaman dari pengurus masjid selaku mitra menjadi lebih mendalam. Setiap sesi tanya jawab cukup menarik karena biasanya para anggota mitra akan menyampaikan masalah-masalah detail yang dihadapi dan selanjutnya akan didiskusikan untuk menemukan solusi terbaiknya. Berikut gambar 1 dibawah ini adalah beberapa laporan penggunaan dana dan laporan dana Zakat Infak dan Sadaqoh yang telah dicatat dengan menggunakan excel.

Setelah beberapa waktu berjalan, pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan progress yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik. Kondisi ini menggiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari semakin antusiasnya masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan mengikuti agenda-agenda masjid.

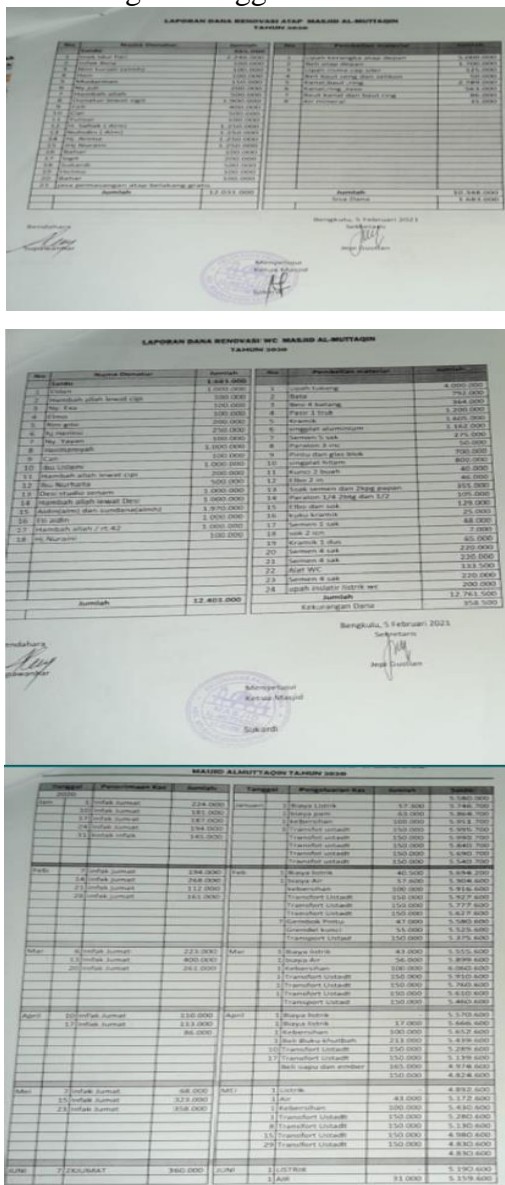
PENUTUP

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Al Muttaqin . Dari hasil pelaksanaan program ini, pelaksana menyimpulkan Masjid Al Muttaqin menjadi lebih baik dan transparan. Konflik terkait prasangka buruk yang muncul dari sebagian kecil masyarakat terkait pengelolaan keuangan masjid mulai termitigasi. Kegiatan masjid juga semakin semarak sehingga memicu ghirah masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid menjadi lebih baik. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dianggap sudah tepat, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Dampak dari kegiatan ini sudah terbentuknya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masjid. Tim memberikan rekomendasi kepada pengurus masjid agar pelatihan-pelatihan serupa kepada para pengurus msjid dapat dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.

Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1>



Gambar 1. Laporan penggunaan dana dengan menggunakan excel

021

- Supawanhar, Marsidi, Romdana, Novi Rahayu, R. H. (2021). Peningkatan Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Masjid Al-Muttaqin Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(2), 1–5.
- Yusmaniarti, Marini, U.K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasakan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. 5(2), 215–225.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, B. A. (2014). Pengaruh Penyajian Informasi Akuntansi pemerintahan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas publik (studi pada pemerintahan kota Bengkulu). *PPE Press Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta*, 563–576.

**SOSIALISASI PENGELOLAAN DANA DESA BERBASIS MANAJEMEN
RISIKO DI DESA RINDU HATI KECAMATAN TABA PENANJUNG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Nurna Aziza¹⁾, Irwansyah¹⁾, Fitrawati Ilyas¹⁾, Ilham Putra Laksana¹⁾, Fenny Gustiana¹⁾, Muhammad Rifqi Syafdel¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi

Universitas Bengkulu, Bengkulu

*Corresponding author: nurnaaziza@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-02-2022

Revisi : 20-04-2022

Disetujui : 20-05-2022

Kata Kunci:

Pengelolaan Dana
Desa, Manajemen
Resiko

Pengelolaan keuangan desa merupakan kegiatan yang penuh dengan risiko. Risiko-risiko tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan internal maupun eksternal pengelola keuangan itu sendiri. Besarnya potensi risiko yang akan muncul seperti; Risiko perencanaan, Risiko implementasi, Risiko penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, dan Risiko pengawasan, serta minimnya instrument pengendalian risiko, menjadi dasar pertimbangan pentingnya dilakukan sosialisasi pengelolaan dana desa berbasis manajemen risiko. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilaksanakan sosialisasi strategi pengelolaan keuangan desa berbasis manajemen risiko yang dilakukan di Desa Rindu Hati kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah. Sosialisasi pengelolaan dana desa berbasis manajemen risiko meliputi; (a) Manajemen risiko dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, (b) Manajemen risiko penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan, dan (c) Strategi menurunkan potensi risiko pengelolaan dana desa. Dari sosialisasi pengabdian ini dan hasil evaluasi dari kegiatan maka di peroleh kesimpulan bahwa perangkat desa telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dana desa berbasis risiko.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan desa sudah dilakukan pemerintah. Beberapa program pembangunan desa yang sangat populer dimasanya seperti; ABRI Masuk Desa (AMD), Program Impres Desa Tertinggal, Listrik masuk Desa, Program Peningkatan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Undang-Undang Desa Tahun 2014 menempatkan desa sebagai subjek

pemerintahan dan pembangunan yang betul-betul berangkat dari bawah.

Pasal 72 Undang-Undang tentang Desa menyebutkan bahwa pendapatan desa bersumber dari alokasi APBN, atau dana desa bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Tahun 2015 pemerintah mengambil kebijakan percepatan pembangunan pedesaan dengan membuat regulasi tentang keuangan desa. Sejak tahun 2015–2019

pemerintah telah mengucurkan Dana Desa sebesar Rp 257,67 triliun.

Besarnya jumlah dana yang diterima oleh masing-masing desa membuat potensi penyalahgunaan semakin besar pula. Supriadin (2017) Fakta menunjukkan banyak Dana Desa yang tidak digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh adalah pernyataan dari Presiden Joko Widodo yang menyebutkan sebanyak 900 kepala desa tersangkut kasus hukum akibat penyalahgunaan mengenai Dana Desa. Hal tersebut mengharuskan; (a) Semua kepala desa dan perangkat desa mampu mengelola dana tersebut secara transparan dan akuntabel agar terhindar dari permasalahan hukum. (b) KPK mengemban tugas yang cukup berat dalam aktivitas pengawasannya.

Pengelolaan keuangan desa merupakan kegiatan yang penuh dengan risiko. Risiko-risiko tersebut dapat disebabkan oleh lingkungan internal maupun eksternal pengelola keuangan itu sendiri. Besarnya potensi risiko yang akan muncul seperti; Risiko perencanaan, Risiko implementasi, Risiko penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, dan Risiko pengawasan, serta minimnya instrument pengendalian risiko, menjadi dasar pertimbangan pentingnya dilakukan sosialisasi pengelolaan dana desa berbasis manajemen risiko. Untuk meminimalisir resiko-resiko tersebut (Yusmaniarti et al., 2021) dalam pengelolaan keuangan desa harus melalui tahapan-tahapan nya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang menerapkan asas-asas pengelolaan keuangan desa yang meliputi asas transparansi, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran.

Hasil analisis situasi di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Pananjung Kabupaten Bengkulu Tengah

menemukan beberapa faktor yang bersifat kelemahan dan kekuatan dalam pengelolaan dana desa. Sumber faktor-faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal pemerintahan desa. Kelemahan, kekuatan, dan sumber kelemahan dan kekuatan dalam pengelolaan dana desa disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1
Hasil Analisis Situasi Desa Rindu Hati, Kec. Taba Pananjung, Kab. Bengkulu Tengah

No.	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Tingkat pendidikan sudah baik.	Besarnya ADD-ON
2.	Pemahaman peraturan pemerintahan desa masih rendah.	Kurang pengawasan dari masyarakat
3.	Koordinasi dengan pihak terkait belum maksimal.	Pengawasan oleh Bank Bengkulu sudah.
4.	Kinerja perangkat desa belum maksimal.	Regulasi tata kelola keuangan desa sudah baik.
5.	Kapabilitas perangkat desa masih rendah.	Kurangnya transparansi.
6.	Pengetahuan administrasi masih rendah.	Kondisi politik yang tidak menentu
7.	Pembangunan berfokus pada infrastruktur.	Masih ada proposal pembangunan bersifat keinginan (bukan berdasar pada kebutuhan)
8.	Kualitas hasil pembangunan belum sesuai dengan perencanaan	
9.	Sistem pengendalian internal masih lemah.	
10.	Sejak tahun lalu Dana Desa tidak berjalan sebagaimana mestinya	

Berdasarkan tabel 1 di atas, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong naiknya potensi risiko pengelolaan dana desa yaitu; pemahaman peraturan pemerintahan desa yang masih rendah, koordinasi dengan pihak terkait yang tidak optimal, kapabilitas perangkat desa yang rendah, pengetahuan administrasi yang rendah,

pembangunan berfokus pada infrastruktur, dan sistem pengendalian internal. Potensi risiko pengelolaan dana desa dapat diturunkan atau dihindari dengan adanya implementasi manajemen risiko pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pembangunan desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Pasal 1, ayat 2 menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah proses yang proaktif dan berkesinambungan meliputi identifikasi, analisis, pengendalian, pemantauan, dan pelaporan Risiko, termasuk berbagai strategi yang dijalankan untuk mengelola risiko dan potensinya. Peraturan tersebut mewajibkan semua level di Kementerian DPDTT termasuk di pemerintahan desa melakukan penilaian risiko yang mungkin dihadapi dalam melakukan aktifitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan atas pelaksanaan pembangunan. Penilaian risiko sangat membantu kepala desa dan perangkat desa dalam kelancaran proses pembangunan, proses akuntansi dan keuangan, serta penyediaan dokumen pertanggungjawaban keuangan,

Sosialisasi strategi pengelolaan keuangan desa berbasis manajemen risiko ini dilakukan di Desa Rindu Hati kecamatan Taba Penanjung kabupaten Bengkulu Tengah. Sosialisasi pengelolaan dana desa berbasis manajemen risiko meliputi; (a) Manajemen risiko dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, (b) Manajemen risiko penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan, dan (c) Strategi menurunkan potensi risiko pengelolaan dana desa.

Persepsi Masyarakat dan Perangkat Desa terhadap Risiko

Persepsi masyarakat dan perangkat desa berdasarkan tingkat kepentingan dari berbagai resiko. Persepsi masyarakat dan perangkat desa terhadap risiko perencanaan terdiri dari keselarasan dengan RPJMD kabupaten, keterlibatan masyarakat, dan pembahasan dalam perencanaan. Persepsi masyarakat dan perangkat desa terhadap risiko pelaksanaan terbagi menjadi anggaran masuk, pelaksanaan kegiatan, dan kualitas produk. Sedangkan persepsi masyarakat dan perangkat desa terhadap risiko penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban terdiri dari pencacatan kekayaan desa, dan penerapan siskuedes. Serta persepsi masyarakat dan perangkat desa terhadap risiko pengawasan terdiri dari pengawasan masyarakat, dan system pengendalian internal.

Adapun resiko yang paling sering dihadapi oleh desa Dari berbagai macam risiko tersebut, risiko dalam perencanaan yang paling besar pengaruhnya adalah keterlibatan masyarakat dalam hal pengambilan keputusan, kemudian diikuti oleh pembahasan dalam perencanaan dan yang terakhir adalah keselarasan dengan RPJMD kabupaten yang kurang (Mutmainah & Pramuka, 2017).

Kemudian dari risiko pelaksanaan yang paling kuat pengaruhnya adalah keterlambatan anggaran masuk, yang diikuti oleh pelaksanaan kegiatan, dan kualitas produk yang dihasilkan. Sedangkan dari risiko penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban faktor yang paling besar pengaruhnya adalah pencacatan kekayaan desa, dan selanjutnya adalah tentang penerapan siskuedes. Serta faktor dari risiko pengawasan yang paling tinggi pengaruhnya adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat yang masih sangat minim, dan diikuti oleh system pengendalian internal yang masih minim.

Manajemen Risiko di Tingkat Desa

Manajemen resiko di tingkat masyarakat desa biasanya lebih difokuskan kepada pengurangan risiko dalam pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan terutama pembangunan dibidang infrastruktur. Walaupun pada dasarnya cepat atau lambatnya anggaran masuk ke kas desa tidak bisa dikondisikan oleh perangkat desa sebagai kuasa pengguna anggaran, tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya menjadi tolok ukur baik atau tidaknya hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dibuat. Oleh karenanya, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan, perangkat desa selalu memberikan masukan-masukan tentang efek-efek yang diakibatkan jika dalam pengerjaan kegiatan tidak maksimal akan berpengaruh pada ketahanan dan lamanya penggunaan hasil pekerjaan oleh masyarakat. Manajemen risiko di tingkat desa lebih mengutamakan pada aspek sosial,. Hal ini dikarenakan oleh kultur masyarakat yang ada di desa, apabila suatu pekerjaan tersebut tidak dilakukan dengan baik atau melanggar ketentuan yang berlaku maka sanksi sosial yang menjadi sanksi yang akan didapatkan.

Strategi Memperkecil Risiko Pengelola Dana Desa.

Strategi untuk memperkecil risiko pengelolaan dana desa dapat dilakukan melalui; Penguatan regulasi tentang pengelolaan dan tata pemerintahan, Peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, Peningkatan koordinasi, Peningkatan kapasitas dan kapabilitas perangkat, dan Peningkatan pemahaman dalam perencanaan dan pengawasan pada kegiatan di desa.

Strategi penguatan regulasi dalam pengelolaan dan tata pemerintahan desa perlu dilakukan untuk membantu kepala

desa dan perangkatnya dalam penyusunan perencanaan kegiatan dan keuangan desa. Peningkatan kualitas perencanaan perlu dilakukan untuk memaksimalkan perencanaan, RAB, dan dokumen lainnya yang harus dibuat. Tata cara dan kaidah teknis atau unsur akademis baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan perlu ditingkatkan untuk mendapatkan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang lebih baik. Koordinasi pengelolaan keuangan desa perlu ditingkatkan untuk mendapat jaminan pengelolaan keuangan tepat sasaran. Regulasi belum mengatur secara jelas dan detail tentang pengelolaan keuangan desa. Penguatan kapasitas dan kapabilitas kepada perangkat desa sangat penting untuk dilakukan khususnya untuk tim PTPKD dan TPK Desa harus lebih sering dilakukan. Peningkatan pemahaman dan pengawasan pada semua aspek sangat penting untuk dilakukan. Mengingat selama ini pengelolaan keuangan desa masih minim pengawasan dan kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan anggaran.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam upaya mewujudkan tujuan kegiatan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan meliputi :

- a. Memberikan sosialisasi dengan cara memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen risiko pada program kegiatan pembangunan desa.
- b. Diskusi atau tanya jawab mengenai;
(1) Cara mengimplementasikan manajemen risiko pada program pembangunan desa, dan (2) Manfaat implementasi manajemen risiko pada program pembangunan desa.

Khalayak Sasaran

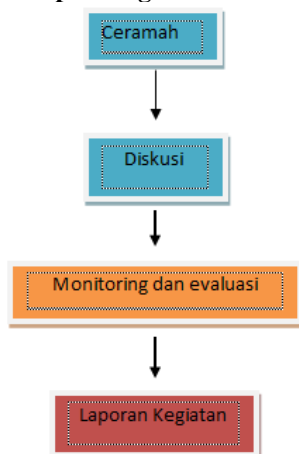
Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode Penerapan Pengabdian

Ada 2 rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian:

a. Jika kondisi Pandemi Covid-19 mereda, tahap kegiatan pengabdian ini yaitu Tim berkunjung ke Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memberikan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi mengenai implementasi manajemen risiko pada pengelolaan dana desa atau pengelolaan dana desa berbasis manajemen risiko, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan dilakukan kunjungan langsung adalah untuk mengetahui secara langsung apakah; penggunaan dana desa, proses perencanaan pembangunan desa, proses pelaksanaan pembangunan desa, dan proses pengawasan pelaksanaan pembangunan desa sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan apakah sudah mempertimbangkan factor risiko. Berikut gambar tahapan kegiatan pengabdian:

Tabel. 3
Tahapan Kegiatan Pelatihan



b. Jika kondisi Pandemi Covid 19 belum reda, maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan video penjelasan mengenai implementasi manajemen risiko pada pengelolaan dana desa, sehingga kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dapat menonton penjelasan tersebut.

Keterkaitan

Agar program ini dapat terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka kegiatan ini akan melibatkan pihak yang terkait.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu pada bulan ke tiga dan lima (bulan ke-2 dan 3).

Tabel. 2
Jadwal Pelaksanaan

No	Keterangan	Bulan ke-		
		1	2	3
1	Persiapan			
2	Pelaksanaan: a. Pengarahan b. Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa Berbasis Manajemen Risiko			
3	Evaluasi dan Monitoring			
4	Penyusunan Laporan Akhir			
5	Penggandaan Laporan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Rindu Hati memiliki karakteristik wilayah khas pedesaan yang dikelilingi oleh suagai berupa hamparan persawahan, dan perbukitan. Desa Rindu Hati berbatasan dengan Desa Tanjung Heran di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang di sebelah timur, Kabupaten Seluma di sebelah selatan dan berbatasan dengan Desa Taba Teret di

sebelah barat. Desa Rindu hati adalah Desa Binaan Universitas Bengkulu.



Gambar 3. Melaksanakan Perizinan Lokasi Kegiatan Pengabdian

Sebelum dilaksanakan kegiatan, tim pengabdian menemui Plt kepala desa (sekretaris desa) untuk meminta izin dan koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 5 November 2021. Berikut foto proses izin dan koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan lancar dan masyarakat (peserta) dengan antusias memenuhi undangan tim dan tetap hadir sampai kegiatan selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi mengenai pengelolaan dana desa berbasis risiko.

Kegiatan terlaksana berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan Desa Rindu Hati, serta dibantu oleh 3 (tiga) orang mahasiswa. Peran mahasiswa adalah menyiapkan proses kegiatan dan membantu memberikan pemahaman kepada peserta terkait materi yang disampaikan oleh tim.

Pada awal kegiatan, peserta mengisi presensi. Selain itu, dalam masa pandemi wabah virus COVID-19, peserta dibagikan masker dan handsanitizer. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan, sehingga dapat terhindar penularan virus corona baik antar peserta maupun dengan para narasumber dan panitia. Ada fasilitas

sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses sosialisasi yaitu ruangan pertemuan kantor desa, papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, *sound system*, LCD Proyektor, meja, kursi, sarana lainnya.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan menyajikan materi mengenai manajemen risiko terutama dalam pengelolaan keuangan (dana desa), meliputi pengertian manajemen risiko, manfaat manajemen risiko, kerangka manajemen risiko, dan proses manajemen risiko. Selanjutnya, tim mengadakan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta. Hasil diskusi, tim memperoleh informasi bahwa dana desa untuk Desa Rindu Hati sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengelola dana desa menghadapi risiko pengelolaan dana desa. Tim dan peserta sama-sama mengidentifikasi risiko pengelola dana desa sehingga diharapkan tahun depan bisa memperoleh kembali dana desa tersebut.

Berdasarkan identifikasi risiko pengelolaan dana desa yang banyak sekali risiko-risiko yang telah dihadapi antara lain: 1. perencanaan kegiatan yang tidak berbasis kinerja, hanya berbasis output sehingga anggaran habis begitu saja; 2. manfaat dana desa belum dirasakan oleh masyarakat karena penggunaan dan lebih banyak membeli peralatan bukan pengembangan desa yang bersifat pengembangan usaha (bernilai tambah bagi masyarakat).

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 bertempat di Kantor desa Desa Rindu Hati.



Gambar. 4 Penyampain materi



Gambar. 5 Peserta kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah: Metode sosialisasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas untuk mengidentifikasi risiko dan menyusun rencana mitigasi risiko pengelolaan dana desa. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan sosialisasi adalah dengan melakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada **Tahap pertama** (sebelum peserta sosialisasi diberikan materi terdiri dari pengertian manajemen risiko, manfaat manajemen risiko, kerangka manajemen risiko, dan proses manajemen risiko. Evaluasi pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang manajemen risiko pengelolaan dana desa. **Tahap**

kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan Tanya jawab untuk melihat kemampuan peserta untuk mengidentifikasi risiko dan pengendalian lingkungan. Selain itu, untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta. **Tahap ketiga**: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta sosialisasi memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti sosialisasi ini. Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah :

- (a) Mengetahui pengetahuan dan pemahaman kepada kepala desa, perangkat desa, dan peserta tentang pentingnya pengelolaan dana desa berbasis risiko.
- (b) Mengetahui Kepala desa, perangkat desa, dan peserta mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan desa berbasis risiko.
- (c) Memperkuat pengendalian intern pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan desa.
- (d) Ke depan, Kepala desa, perangkat desa, dan peserta mampu melaksanakan program pembangunan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Mutmainah, I., & Pramuka, B. A. (2017). Penerapan akuntabilitas pengelolaan dana desa dan sistem

- pengendalian intern pemerintah di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 19(04), 1–12.
- Yusmaniarti, Y., Sholihah, L. N., Khair, U., & Marini, M. (2021). Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 2(2), 123–166.
<https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>
- Asbeni., Sunardi. 2018. Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal polinela*. Hal. 104-114.
- Kementerian DPDTT. 2020. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
- HANAFI, Mamduh M. Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Manag. Res. Rev*, 2014, 1-40..
- Miftahuddin. 2018. Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintahan Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Skripsi FEB Universitas Islam Indonesia*

BUDIDAYA TANAMAN MENTIMUN (*CUCUMIS SATIVUS.L*) PADA MEDIA TANAM ARANG SEKAM BAKAR

Farida Aryani^{1)*}, Sri Rustianti²⁾, Agus Purwanto³⁾

^{1,2)}Dosen Fakultas Pertanian Unihaz Bengkulu

³⁾Mahasiswa Fakultas Pertanian Unihaz Bengkulu

*Corresponding Author : faridaaryani781@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 13/11/2021

Revisi : 18/14/2022

Disetujui : 20/05/2022

Kata Kunci: Arang Sekam Bakar, Mentimun, Pupuk Organik, Pupuk an-Organik

Kelompok Tani Potensi Usaha merupakan kelompok tani yang terdapat di Kelurahan Topos, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong yang semua anggota kelompok tani mempunyai pencaharian sebagai petani, yang pada umumnya bercocok tanam padi dan sayuran serta kopi. Bercocok tanam merupakan sumber pendapatan mereka. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat tani untuk meningkatkan produksi pertanian mereka, antara lain menggunakan pupuk an-organik. Petani tidak menyadari bahwa penggunaan pupuk an-organik dapat menyebabkan kerusakan tanah dan pencemaran, meningkatkan biaya produksi. Mengingat hal tersebut maka perlu mengalihkan kebiasaan mereka yang menggunakan pupuk an-organik ke pupuk organik dimana bahannya tersedia disekitar mereka, sehingga biaya produksi pertanian juga dapat ditekan. Kebiasaan ini dapat diubah dengan cara peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan mereka melalui penyuluhan / pelatihan, dengan metode, yaitu : 1) pendidikan / penyuluhan tentang pupuk organik dan pupuk an-organik serta teknik pembuatan arang sekam bakar dan cara budidaya mentimun dengan menggunakan arang sekam bakar; 2) Pelatihan cara pembuatan arang sekam bakar, dimana bahan baku berupa sekam padi yang banyak dan mudah didapatkan di Kelurahan Topos, selain itu pelatihan budidaya mentimun dengan menggunakan arang sekam bakar. Melalui penyuluhan dan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan masyarakat tentang arang sekam bakar dan budidaya mentimun, pupuk organik dan pupuk an-organik, meminimalisir biaya produksi serta pencemaran akibat penggunaan pupuk an-organik.

PENDAHULUAN

Tanaman mentimun merupakan salah satu jenis tanaman sayuran buah dari keluarga labu-labuan (*cucurbitacea*), yang sudah sangat populer di seluruh dunia, dan digemari masyarakat luas. Tanaman mentimun berasal dari India,

tepatnya dilereng pegunungan Himalaya (Wijoyo, 2012)

Mentimun merupakan tanaman yang banyak manfaat, selain menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi dalam kondisi segar ataupun berbentuk olahan, mentimun juga

digunakan sebagai bahan bakar industri kecantikan, serta dapat meredakan beberapa penyakit, seperti darah tinggi, sariawan dan panas dalam. Mentimun mengandung zat gizi antara lain : kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalium, fosfor, besi, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin C, serat, Niacin, dan air (Andrie, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), telah terjadi penurunan produksi mentimun di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : faktor iklim, teknik bercocok tanam, pemupukan, pengairan serta adanya serangan hama penyakit dan jenis mentimun yang ditanam. Tahun 2015 produksi mentimun sebanyak 447.696 ton, tahun 2016 sebanyak 430.2019 ton dan tahun 2017 sebanyak 424.933 ton.

Upaya untuk meningkatkan produksi mentimun diantaranya dapat dilakukan dengan pemupukan. Pupuk merupakan bahan yang diberikan ke dalam tanah, dapat berupa pupuk organik maupun pupuk an organik. Pemberian pupuk tersebut dengan tujuan menggantikan kehilangan unsur hara dari dalam tanah akibat tercuci serta meningkatnya produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik (Sutedjo dan Kartosapoetra, 2002). Pupuk organik mengandung unsur hara yang lebih lengkap dibandingkan dengan pupuk an organik. Sehingga penggunaan pupuk an organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pupuk an organik, selain itu pupuk an organik, dapat menimbulkan sisa asam organik di dalam tanah dan pemberian yang berlebihan dapat merusak tanah serta pencemaran.

Arang sekam bakar merupakan salah satu bahan organik yang dapat dijadikan media tanam karena arang sekam bakar dapat menjaga kelembaban. Menurut Wuryan (2008), arang sekam bakar lebih proses karena memiliki pori-pori makro dan mikro yang hamper seimbang, sehingga sirkulasi udara cukup baik dan daya serap air lebih tinggi.

Arang sekam bakar memiliki karakteristik yang lebih istimewa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Komposisi kimia arang sekam bakar adalah S_iO_2 dengan kadar 52%, C sebanyak 31%, sementara kandungan lainnya terdiri dari Fe_2O_3 , K_2O , MgO , CaO , MnO , dan Cu dengan jumlah yang kecil.

Menurut Gustia (2013), perlakuan media tanam arang sekam bakar yang dicampur dengan tanah memberikan pengaruh lebih baik pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang daun, lebar daun, berat basah dan bobot konsumsi daun pada tanaman sawi. Selain itu arang sekam bakar dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah. Selanjutnya Nainmuk (2016), menyatakan bahwa pemberian arang sekam bakar ditambah pupuk kandang pada tanaman kacang hijau dapat membuat pertumbuhan akar tanaman leboh panjang, sehingga dapat menyerap air dan unsur hara lebih baik dan maksimal yang mampu menunjang pertumbuhan tanaman. Arang sekam bakar ditambah pupuk kandang juga meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah polong, berat segar, dan berat kering pada tanaman kacang hijau.

Kelompok Tani Potensi Usaha yang terdapat di Kelurahan Topos, Kecamatan Topos. Dimana anggota kelompok tani tersebut merupakan petani yang sebagian besar mempunyai lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman padi. Hal tersebut merupakan potensi bagi masyarakat untuk memanfaatkan sekam padi sebagai arang sekam bakar untuk dijadikan pupuk organik.

Berdasarkan permasalahan dan potensi daerah maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan cara budidaya mentimun dengan menggunakan media tanam arang sekam bakar.

METODE KEGIATAN

Solusi Permasalahan

Dengan tersedianya sekam padi, masyarakat harus bisa mengolah sekam padi sehingga dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan produksi pertanian dan mengurangi biaya produksi pertanian dalam usaha budidaya tanaman pertanian. Dengan melaksanakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan arang sekam bakar dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan dan pemanfaatan arang sekam bakar dalam budidaya mentimun serta dapat mengurangi penggunaan pupuk an organik yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran tanah, selain itu dapat mengurangi biaya produksi usaha tani karena pupuk an organik harganya lebih mahal.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilakukan pada masyarakat tani, Kelompok Tani Potensi Usaha, Kelurahan Topos, Kecamatan Topos pada tanggal 24 Oktober 2020 sampai dengan 17 Januari 2021.

a. Penyuluhan

Melaksanakan penyuluhan tentang cara pembuatan arang sekam bakar dan penggunaannya sebagai media tanam untuk tanaman mentimun.

b. Pelatihan

Pembuatan arang sekam bakar dan penggunaannya sebagai media tanam serta budidaya tanaman mentimun.

Cara Pembuatan Arang Sekam Bakar

a. Bahan dan alat yang digunakan

1. Sekam padi
2. Seng/udang
3. Cangkul
4. Polybag
5. Bambu
6. Tali plastik
7. Plastik bekas

b. Proses pembuatan arang sekam bakar

1. Seng dibentuk lingkaran, bermuatan dilubangi sisi-sisinya yang berfungsi sebagai tempat keluarnya api
2. Menyalakan api di dalam seng yang telah dibentuk dan dilubangi tersebut dengan bahan bakar seperti plastik bekas.

3. Sekam padi ditimbun disekeliling seng yang sudah menyala apinya
4. Sekam padi dibakar selama 2-3 jam atau sampai menghitam secara merata
5. Jika sekam padi sudah berwarna hitam secara merata, arang sekam padi disiram dengan air, agar proses pembakaran terhenti. Apabila proses pembakaran tidak dihentikan maka arang sekam padi akan menjadi abu.

Persiapan Media Tanam

Untuk membuat media tanam, arang sekam bakar dicampur dengan tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan (1 : 1 : 1), media dimasukkan dalam polybag berkapasitas 5 kg.

Penanaman

Benih mentimun yang digunakan adalah varietas Metavy F₁ produksi panah merah, penanaman dengan cara ditugaskan secara manual, kedalaman ± 5 cm. Dalam satu lubang diisi 2 benih mentimun kemudian lubang ditutup tipis.

Pemeliharaan

Pemeliharaan meliputi :

- a. Penjarangan : dilakukan setelah tanaman berumur 2 minggu dengan cara memotong tanaman yang kurang subur dan meninggalkan satu tanaman yang pertumbuhannya normal.
- b. Penyiangan : dilakukan secara manual
- c. Penyiraman : dilakukan setiap hari pagi dan sore bila tidak ada hujan
- d. Pemasangan ajir : ajir dibuat dari bambu yang sudah dibelah
- e. Pengendalian hama penyakit : menggunakan insektisida *surecide 20* EC sesuai dosis anjuran

Pemanenan

Pada waktu masak penuh warna seragam dari pangkal sampai ujung.



Gambar 1. Pembuatan arang sekam bakar



Gambar 5. Tanaman mentimun setelah berbuah



Gambar 2. Pencampuran media



Gambar 6. Tanaman mentimun siap dipanen



Gambar 3. Tanaman mentimun sebelum diberi lanjutan.



Gambar 4. Tanaman mentimun setelah berbunga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Tani Potensi Usaha yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 17 Januari 2021 hanya diikuti oleh sebagian anggota Kelompok Tani yang efektif dan efisien, sehingga masyarakat atau anggota kelompok yang mengikuti pengabdian dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya pada saat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, baik penyuluhan maupun pelatihan.

Tempat pelaksanaan kegiatan tidak menjadi permasalahan karena masyarakat tani atau kelompok tani bersedia menyiapkan tempat dan bahan serta alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan evaluasi selama berlangsungnya kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan adanya pengolahan sekam padi menjadi arang sekam bakar dapat meminimalisir penggunaan pupuk an organik
- b. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tani di Kelompok Tani Potensi Usaha di Kelurahan Topos, Kecamatan Topos
- c. Kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat di Kelompok Tani Potensi Usaha di Kelurahan Topos.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan pengertian kepada masyarakat tani Kelompok Tani Potensi Usaha di Kelurahan Topos tentang pentingnya pemanfaatan potensi daerah dalam hal mengurangi kerusakan dan pencemaran tanah, serta mengurangi biaya produksi budidaya tanaman mentimun.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat direspon dengan baik oleh masyarakat petani
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya mentimun.

Saran

1. Perlu dilaksanakan penyuluhan/pelatihan cara budidaya tanaman mentimun dengan penggunaan arang sekam bakar yang bahan-bahannya banyak terdapat disekitar kita
2. Anggota masyarakat tani dari kelompok Kelompok Tani Potensi Usaha dapat menjadi penyebaran pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya mentimun dengan media arang sekam bakar.

DAFTAR PUSTAKA

Andrie, K.L., M. Napitupulum dan N. Jannah. *Respon Tanaman*

Mentimun (cucumis sativus.L) terhadap Jenis POC dan Konsentrasi yang Berbeda. *Jurnal AGRIFOR*. 24 (1) : 15-26.

Badan Pusat Statistik, 2017. *Tanaman Hortikultura: Tabel Hasil Produksi Tanaman Ketimun Indonesia*.

<https://www.bps.go.id/site/result> tab diakses pada tanggal ; 5 Juli 2019 pukul. 20.40.

Gustia, H. 2013 : *Pengaruh Penambahan Sekam Bakar pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica Juuncea L)* E-Journal WIdya Kesehatan dan Lingkungan. 13 (1).

Kartasapoetra, A dan Sutedjo, M. 2010. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta. Rineka Cipta.

Naimnule, A.M, 2016, *Pengaruh Taharan Arang Sekam dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau (Vigna Radiata, L.)* Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering, Savana Dendema. 1 (4): 118-120.

Wijoyo, M.P. 2012. *Budidaya Mentimun yang Lebih Menguntungkan*. Penerbit Pustaka Agro Indonesia. Jakarta.

Wuryan. 2008. *Pengaruh Media Sekam Padi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Pot (Spothiphyllum)*. Buletin Penelitian Tanaman Hias. 3 (2) : 81-89.

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENGELOLA BUMDES DI DESA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Saiful¹⁾, Husaini¹⁾, Indah Oktari Wijayanti¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Bengkulu

*Corresponding author: saiful@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 23/05/2022

Revisi : 23/05/2022

Disetujui : 23/05/2022

Kata Kunci

Manajemen Keuangan
BUMDES

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini ialah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola BUMDES Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dalam mengolah manajemen keuangan BUMDES. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan bagi pengelola BUMDES dalam melaksanakan manajemen bisnisnya. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan perangkat desa Rindu Hati terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDES yang dituangkan dalam bentuk materi pelatihan yang diselenggarakan oleh Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Bentuk kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan berbagai materi terkait dengan permasalahan yang ada di BUMDES yaitu Manajemen Keuangan BUMDES yang dihadiri oleh 50 pengelola BUMDES. Dalam pelaksanaan materi pelatihan, disisipkan praktek bagaimana cara memimpin, memasarkan, membuat kerjasama dan praktek pembukuan laporan keuangan. Selanjutnya untuk lebih memantapkan materi disesi terakhir dibuka tanya jawab dan diskusi. Saran dari kegiatan ini adalah perlu adanya pendampingan lanjutan dilapangan dan kontrol pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES.

PENDAHULUAN

Perubahan Undang-Undang yang terhitung sejak tahun 1948 tentang Undang-Undang No.22 Tahun 1948 yang membahas mengenai Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, hingga tahun 2004 tentang Undang- Undang No.32 Tahun 2004 yang membahas mengenai Pemerintahan Daerah belum dapat memberikan jaminan pengaturan Desa yang serius dan memiliki konsistensi yang tinggi, terhadap upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan Desa (Wiratna Sujarweni & Laut Mertha Jaya, 2019). Kebijakan

berupa desentralisasi fiskal ke Desa ini menunjukkan salah satu bentuk keberpihakan yang besar dan progresif dari pemerintah pusat untuk lebih memprioritaskan peningkatan pembangunan daerah dalam pelayanan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di setiap desa. Berdasarkan kebijakan tersebut, pemerintah pusat juga telah menyediakan dana khusus untuk dikelola pemerintah desa secara mandiri dan berkelanjutan serta dipertanggungjawabkan. Dana tersebut

dapat digunakan sebagai modal pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai Pasal (87- 90) pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dengan maksud untuk mendorong peningkatan skala ekonomi usaha produktif masyarakat di Desa (Sidik, 2015).

Pelembagaan BUMDES untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonom Desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan (Undang-Undang No.32 Tahun 2004). Pemberdayaan BUMDES secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamisasi segala potensi desa yang dimilikinya diolah secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDES juga diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka (Setiorini et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa BUMDES dapat menjadi wadah bagi Pemerinah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakatnya di desa. Oleh sebab itu, masyarakat di desa diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha berdikari (Adisasmita, 2013).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan. BUMDES juga menjadi pilar demokrasi. BUMDES diciptakan dengan tujuannya untuk mampu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan Desa

(Ginanjar, 1997). Jika pengelolaan BUMDES dilakukan secara optimal maka desa akan menjadi desa yang mandiri. BUMDES juga merupakan salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana - rencana pembangunan perekonomian ekonomi, sehingga BUMDES dituntut mampu menyediakan kebutuhan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Badan Usaha Milik Desa dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemdes dan masyarakat. Pengaturan BUMDES telah diatur di dalam pasal 23 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Lapananda, 2016). Sifat usaha BUMDES adalah berorientasi pada keuntungan.

Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan (Nur Ida Yesinia, Norita Citra Yulianti, 2018). Kehadiran BUMDES ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Pendirian BUMDES juga didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDES dibangun atas prakarsa masyarakat serta mendasari pada prinsip prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan *sustainable*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara profesional dan mandiri. Dengan dibentuknya badan usaha milik desa ini, selain pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa, namun juga BUMDES dapat mendorong meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Abidin, 2015). Namun, dalam proses sosialisasi program kepada

masyarakat, pemilihan calon pengurus BUMDES, perencanaan program, pembentukan sampai dengan pelaksanaan program tersebut tentu masyarakat dan pemerintah desa akan menemukan beberapa hambatan-hambatan. Untuk membantu mengatasi menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut dilakukanlah pendampingan terhadap BUMDES yang ada, melalui program pengabdian bekerjasama dengan tenaga ahli yang ada di sekitar lokasi BUMDES.

Kawasan Taman Wisata Rindu hati berdiri di sebuah Desa bernama Desa Rindu Hati, Desa ini memiliki Badan Usaha Milik desa (BUMDES). BUMDES tersebut diberi nama BUMDES Mandiri dan Kelompok Tani (KTA) Makmur. BUMDES ini memiliki beberapa unit usaha di antaranya adalah simpan pinjam dan pengelolaan Taman Wisata Rindu Hati Keberadaan BUMDES ini diharapkan dapat memiliki penghasilan yang lebih untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sekitar. Untuk itu perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah 127 perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.(Elke Angriani, dkk 2022)

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah 127 perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau

bisa juga disebut manajemen keuangan. BUMDES Rindu Hati masih sangat muda usianya, pengurusnya pundipilih dari warga sekitar. Untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan kepada masyarakat perlu dibuatkan pembukuan. Selain itu, para pengurus BUMDES Rindu Hati mayoritas masih belum terlalu paham dengan Akuntansi. Oleh sebab itu, pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban keuangan BUMDES beserta buku pengelolaan keuangan BUMDES sebagai pedoman pengurus BUMDES. *Outcome* yang diperoleh yaitu bagian keuangan BUMDES mampu menghasilkan laporan keuangan BUMDES yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada desa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban keuangan BUMDES beserta buku pengelolaan keuangan BUMDES sebagai pedoman pengurus BUMDES.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan adalah dengan melakukan:

- a) Ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi meliputi seluk beluk perkembangan BUMDES dan berbagai regulasinya, sistem Pengorganisasian BUMDES, Akuntansi BUMDES serta Sistem Pengelolaan dan Pertanggung jawaban Keuangan BUMDES.
- b) Diskusi dan Tanya jawab. Metode yang digunakan yakni proses interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta. Adapun prosesnya yakni setelah penyampaian materi oleh TIM,

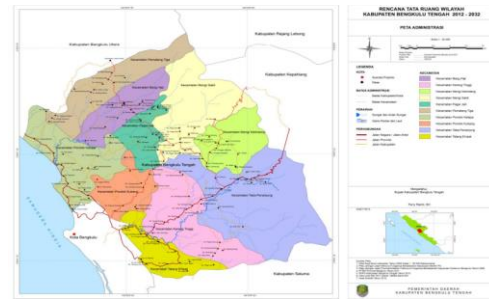
selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Setiap peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan termasuk kasus yang ditemui di Desa. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta tentang BUMDES maka narasumber memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Setelah itu narasumber menjelaskan secara komprehensif serta mengeksplorasi kasus-kasus yang dijumpai dalam pengelolaan BUMDES.

- c) Pendampingan. Metode yang digunakan TIM ialah membagikan peserta dalam tiga kelompok, selanjutnya peserta diberikan lembar kertas kerja untuk praktek penyusunan laporan keuangan. Setelah kerja kelompok selesai maka setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tidak ada proses tanya jawab antar kelompok namun hasil kerja kelompok langsung ditanggapi dan diberi masukan untuk diperbaiki sesuai standar pelaporan keuangan BUMDES.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Desa Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan desa Rindu Hati merupakan suatu wilayah di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yang mempunyai karakteristik wilayah khas pedesaan berupa hamparan persawahan, perkebunan dan perbukitan. Desa Rindu Hati berbatasan dengan Desa Tanjung Heran di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Kepahyang di sebelah timur, Kabupaten Seluma di sebelah selatan dan berbatasan dengan Desa Taba Teret di sebelah barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

2. Perizinan Pengabdian

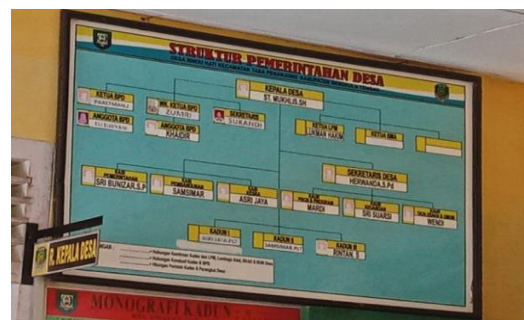
Penulis melakukan peizinan pada tanggal 5 November 2021 kepada desa setempat berikut foto aktivitas yang dilaksanakan.



Gambar 2. Tempat Lokasi Perizinan Dan Pelaksanaan



Gambar 2. Melaksanakan Perizinan Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Struktur Perangkat Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

3. Realisasi Penyelesaian Masalah
Pelatihan dapat dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat

kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu dengan mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD Proyektor, perangkat-perangkat lain yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke note book yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan. Selain itu, karena pelaksanaan kegiatan dalam masa pandemi wabah virus COVID-19, maka para peserta dibagikan pula masker dan handsanitizer. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan, sehingga bisa mencegah penularan virus korona baik antar peserta maupun dengan para narasumber dan panitia.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 bertempat di Desa Rindu Hati.



Gambar 4. Membahas Materi dengan Kepala Desa Rindu Hati



Gambar 4. Peserta Desa Rindu Hati



Gambar 5. Peserta Kegiatan



Gambar 6. Kegiatan Terakhir Pelatihan dan Pendampingan

4. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan

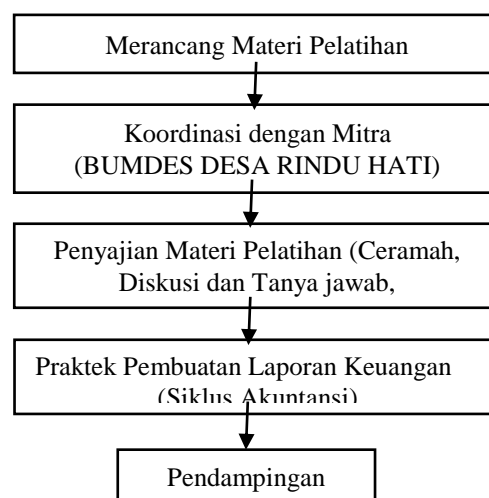
Pengelolaan Keuangan; Gambaran Umum Proses Pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang pengelolaan. Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian Pengelolaan Keuangan. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta. Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan in:

- kemampuan peserta memahami materi yang diberikan,
- Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna
- kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini melalui

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan BUMDES menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam workshop ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pendampingan. Sebelum dan sesudah workshop peserta disajikan materi Pretest dan Posttest. Metode pretest adalah proses penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta sebelum kegiatan workshop dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disajikan. Sedangkan metode posttest adalah penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta setelah kegiatan workshop selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu memahami dan menerima materi-materi yang telah diberikan oleh narasumber/fasilitator. Bahwa untuk menjawab kebutuhan pelaksanaan workshop sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan, maka TIM menyajikan susunan kerangka pemecahan masalah sesuai gambar 1, sebagai berikut :



Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Rindu Hati dan pengelola BUMDES di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Rindu Hati. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Agustus 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan, maka hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka;
- Mitra memiliki keterampilan untuk menyusun laporan keuangan Bumdes sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku,
- Mitra memiliki kemampuan untuk menata pembukuan badan usaha sehingga memiliki informasi yang berkualitas.

Saran

Mengingat pelatihan penyusunan laporan dan pengelolaan keuangan BumDes ini sangat penting bagi para peserta pengelola usaha BumDes, maka disarankan kegiatan ini dapat disosialisasikan dan berkelanjutan serta membuahkan hasil guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat. Kegiatan yang telah dilakukan mampu menumbuhkan antusias peserta yang tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan, diskusi dan memahami ilustrasi soal praktek yang diberikan oleh pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa.

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 6(1), 61–76.

Elke Angriani, Gilang Prasetyo Hari, Jodi Pranata, Julelah Fitaloka, Sania Sera, Y. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN & MANAJEMEN PEMASARAN KABUPATEN BENGKULU UTARA*. 1(April), 125–129.

Nur Ida Yesinia, Norita Citra Yuliarti, D. P. (2018). The Role of Intellectual Capital To Economic Value Added (Empirical Study on Manufacturing Companies of Consumption Goods Sector). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12741>

Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1021>

Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>

Wiratna Sujarweni, V., & Laut Mertha Jaya, I. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoharitage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>

Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Sulistiyani, A.T, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media.